

**TERANG ALKITAB JUNIOR  
OKTOBER-DESEMBER 2019  
ANAK YANG BERSAKSI DAN RIWAYAT RAJA SALOMO**

**KAMIS, 1 OKTOBER 2019  
MAZMUR 127:3**

**FOKUS KEPADA ANAK MUDA**

Pelajaran bulan ini terpusat pada anak-anak atau anak-anak muda di Alkitab. Mereka berasal dari berbagai macam latar belakang, dan hidup pada zaman yang berbeda. Tetapi ada kesamaan pada mereka, yaitu bahwa kita dapat belajar sesuatu dari mereka.

Adik-adik pembaca, kamu mungkin masih muda, tetapi kamu sangat berharga di mata kedua orang tua kamu yang sangat mengasihi kamu. Tetapi lebih dari itu, kamu jauh lebih berharga bagi Tuhan, Allah Bapa di sorga!

Jadilah seorang anak yang taat dan baik karena itu akan membesarkan hati kedua orang tuamu dan memberikan sukacita bagi mereka. Seorang anak Tuhan juga harus menjadi contoh yang baik bagi saudara dan temannya.

Warnailah bintang yang menyatakan bagaimana seharusnya perilaku seorang anak Tuhan:

- ★ Tidak mau datang ke Sekolah Minggu
- ★ Sering cekcok dengan kakak dan adik atau teman sekelas
- ★ Senang membaca Firman Tuhan
- ★ Menonton televisi hingga malam hari di hari Sabtu sehingga telat datang ke gereja.
- ★ Berdoa, yaitu berbicara dengan Tuhan setiap hari
- ★ Senang belajar Firman Tuhan di hari Minggu
- ★ Ingin menceritakan kepada orang lain tentang Tuhan Yesus
- ★ Selalu berdoa sebelum makan
- ★ Rela berbagi dan menolong orang lain
- ★ Taat dan hormat kepada orang tua
- ★ Marah ketika tidak mendapatkan apa yang diinginkan
- ★ Harus selalu menang, tidak mau mengalah
- ★ Mengambil barang milik orang lain ketika tidak ada yang melihat

**RENUNGKAN:** Apakah saya seorang anak Tuhan?

**DOAKAN:** Tuhan, tolong ingatkan saya bahwa apabila saya seorang anak Tuhan, maka saya dapat percaya bahwa Engkau akan mengubah hidup saya supaya orang lain dapat melihat perubahan di dalam saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 2 OKTOBER 2019**  
**LUKAS 2:40, 52**

### **YESUS ANAK KUDUS**

Kalian sudah mendengar bahwa Tuhan sangat mengasihi kamu dan saya sehingga mengutus Anak-Nya untuk menyelamatkan kita semua dari dosa-dosa kita. Anak-Nya itu bernama Yesus, yang artinya adalah "Juruselamat".

Tetapi, kita sering kali tidak menyadari betapa besarnya kasih Tuhan kepada kita. Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal bagi kamu dan saya! Tuhan Bapa kita di sorga rela memberikan Anak-Nya yang tunggal itu untuk menderita, disiksa dan dicemooh, dan kemudian mati bagi kita!

Apakah kamu memiliki sesuatu barang kesayangan? Mungkin itu sebuah buku, sebuah boneka kesayangan, atau suatu benda kenang-kenangan yang indah. Bagaimana kira-kira reaksimu jika kamu harus berpisah dengan benda tersebut atau harus memberikannya kepada orang lain yang telah berbuat jahat terhadap kamu? Tentunya kamu akan protes karena kamu tidak akan rela untuk itu!

Tetapi, Tuhan memberikan kepada kita Yesus Anak Kudus itu, walaupun kita berdosa dan merupakan musuh Tuhan. Bayangkan betapa Tuhan Yesus seorang anak yang baik, dan mari kita belajar dari Dia. Adik-adik pembaca, Tuhan Yesus adalah contoh yang sempurna bagi kita. Dia telah mati di kayu salib bagi dosa-dosa kita. Bertobatlah dan percayalah kepada-Nya hari ini!

a. Tulislah arti dari kata-kata yang ditebalkan di bawah ini!

Yesus adalah **Juruselamat**-\_\_\_\_\_

Yesus adalah **Immanuel**-\_\_\_\_\_

b. Apakah Tuhan Yesus Raja dalam hidupmu? YA / TIDAK

**RENUNGKAN:** Apakah saya menyesal akan hal-hal buruk yang telah saya lakukan?

**DOAKAN:** Tuhan, tolonglah saya untuk mengasihi-Mu dan mengikuti contoh-Mu. Masih ada banyak hal yang harus saya pelajari. Berikanlah saya kesabaran untuk belajar setiap hari dengan bersaat teduh, membaca Alkitab dan TA Junior ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 3 OKTOBER 2019**  
**KEJADIAN 4:1-4**

**HABEL**

Kain dan Habel adalah anak-anak Adam dan Hawa. Walaupun tidak tertulis tentang masa kanak-kanak mereka, kita tahu bahwa mereka bertumbuh dewasa, kemudian mereka membawa persembahan kepada Tuhan. Kita bisa menduga bahwa mereka diajari tentang Tuhan. Persembahan Habel diterima oleh Tuhan (Kejadian 4:4). Kita juga membaca dalam Ibrani 11:4, *“Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Tuhan korban yang lebih baik daripada korban Kain.”* Di sini kita melihat bahwa Habel, sang adik seorang anak yang taat. Dia pasti telah mendengar dan mengikuti perintah tentang cara menyembah Tuhan.

Adik-adik pembaca, tahukah kamu bahwa Tuhan Yesus mengasihi kamu dan dapat mengampuni semua dosa-dosa kamu jika kami mau percaya kepada Dia? Jadilah seorang Habel dan berimanlah kepada Yesus Kristus, maka kamu akan diterima menjadi seorang anak Tuhan.

Lengkapilah ayat Alkitab di bawah ini! Bagaimana pentingnya iman itu?

1. Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh \_\_\_\_\_ Kristus (Roma 10:17).
2. Sebab \_\_\_\_\_ kami ini adalah \_\_\_\_\_ karena percaya, bukan karena melihat (2 Korintus 5:7).
3. Tetapi tanpa \_\_\_\_\_ tidak mungkin orang berkenan kepada Tuhan (Ibrani 11:6).

**RENUNGKAN:** Kapan terakhir kali saya tidak taat kepada Tuhan ataupun kepada kedua orang tua saya? Mengapa?

**DOAKAN:** Tuhan, tolonglah ingatkan saya untuk taat kepada Papa dan

Mama, karena dengan begitu maka saya telah menaati-Mu. Saya tahu saya sudah sering nakal, jadi tolonglah saya untuk berubah menjadi anak yang lebih baik. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

## **HARI TUHAN, 4 OKTOBER 2019**

### **KEJADIAN 4:1-9**

#### **KEMARAHAN KAIN**

Ingatkah kamu bacaan kita kemarin? Kain adalah anak sulung Adam dan Hawa, bahkan dia seorang anak sulung pertama di dunia! Kain mempunyai kesempatan yang besar untuk melakukan sesuatu bagi Tuhan.

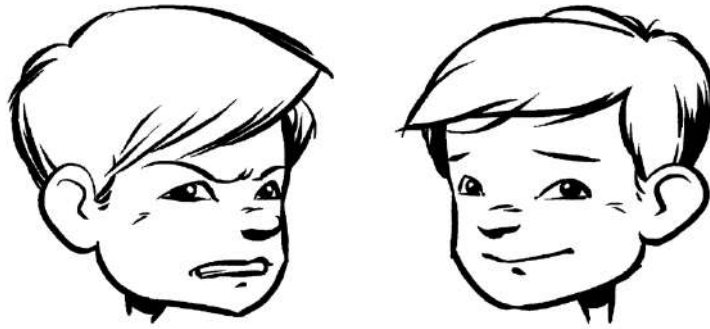
Sayang sekali, apa yang dapat kita ingat dari Kain adalah sesuatu yang kurang baik. Persembahan yang diberikannya tidak diterima oleh Tuhan. Mengapa? Karena dia tidak memberikan dengan iman dan persembahannya bukan seperti yang Tuhan kehendaki. Sebagai anak sulung, Kain pasti mendapatkan kasih sayang yang melimpah dan mendapat banyak pelajaran sama seperti yang diterima oleh adiknya Habel. Habel menjadi anak yang baik, tetapi Kain tidak. Kita pun tahu bahwa akhirnya Kain membunuh Habel karena dia iri hati terhadap Habel adiknya. Kisah yang sangat menyedihkan karena anak sulung pertama di dunia tumbuh menjadi seorang pembunuh pertama di dunia.

Bagaimana Kain menjadi seorang pembunuh? Dia membiarkan pikiran jahatnya dengan perlahan-lahan menguasai dirinya, menjadi lebih parah dan lebih parah. Kain tidak berusaha memerangi pikiran jahat itu, dia bahkan memberikan tempat. Dan apakah yang Kain biarkan bertumbuh? Amarahnya. Ayat 5 mengatakan *“hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram.”*

Adik-adik pembaca, belajarlah untuk tidak menjadi seperti Kain. Jika kamu mempunyai amarah yang egois, akuilah dengan segera bahwa itu adalah salah dan kamu harus segera BERHENTI membiarkan dosa tersebut bertumbuh terus di dalam hatimu. Setiap manusia pasti pernah marah karena suatu alasan yang tidak benar. Bahkan seorang anak bayi pun dapat marah karena hal yang tidak benar. Coba dengarkan bagaimana ketika mereka menjerit ketika mereka tidak mendapatkan mainan yang diinginkan.

Tentu saja akan berbeda halnya ketika kita marah karena seseorang telah menghina nama Tuhan Yesus atau Allah. Tetapi sering kali, kita marah karena kita mengira seseorang tidak senang terhadap kita, atau telah menghina kita, atau kita menjadi tersinggung. Adik-adik pembaca, akuilah

bahwa biasanya amarah itu adalah dosa!



Wajah yang mana yang menjadi pilihan kamu?

**RENUNGKAN:** Kapankah terakhir kali kamu marah karena suatu hal yang salah?

**DOAKAN:** Tuhan, tolonglah saya untuk tidak menjadi seperti Kain, yang membiarkan kemarahannya semakin buruk dan akhirnya menjadi sesuatu yang tragis. Saya mengakui saya sering kali telah marah karena alasan yang salah, dan saya berdoa supaya Tuhan mengampuni saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 5 OKTOBER 2019**  
**KEJADIAN 4:16-17, MATIUS 6:20-21**

### **HENOKH, ANAK KAIN**

Kain menikah dan mempunyai seorang anak bernama Henokh. Kemudian Kain membangun sebuah kota pertama di dunia dan menamakannya dengan nama anaknya. Alkitab mengatakan keturunan Kain tidak takut akan Tuhan. Dan walaupun tidak banyak disebut tentang Henokh tapi kita bisa menduga dengan menamakan kota pertama di dunia dengan namanya, Henokh pasti seorang yang sangat tinggi hati. Ada seorang lain lagi yang juga bernama Henokh, yang baik dan takut Tuhan. Kita akan mempelajarinya di renungan tanggal 8 Oktober nanti.

Hanya orang-orang besar dan hebat yang namanya dikenang dengan cara dijadikan nama jalan (contoh: Jalan Jenderal Sudirman), atau menjadi nama sekolah (contoh: Universitas Soekarno) atau nama gedung (contoh: Gedung Rockefeller). Apalagi ketika nama seseorang dijadikan nama sebuah kota, tentunya orang tersebut akan menjadi sangat bangga.

Mari kita belajar untuk menjadi rendah hati dan menginginkan untuk melakukan hal-hal yang memuliakan Tuhan. Hal-hal inilah yang akan

menjadi harta di sorga!

Tempatkanlah kalimat-kalimat di bawah ini pada kolom yang benar!

dapat dicuri oleh pencuri  
 aman dari pencuri  
 dapat menjadi berkarat atau rusak  
 tidak dapat berkarat  
 dapat hilang dapat ditipu dan diambil oleh orang jahat  
 tidak dapat hilang tidak dapat ditipu oleh orang jahat  
 setelah mati saya tidak dapat melihatnya  
 setelah mati saya dapat melihatnya

Harta di sorga

Harta di bumi

---



---



---



---



---

**RENUNGKAN:** Saya ingin mengumpulkan harta sorgawi supaya saya dapat membawanya ke sorga!

**DOAKAN:** Tuhan, ajarlah saya untuk rela mengorbankan waktu dan benda yang saya miliki supaya saya bisa belajar menabung harta di sorga, dan bukannya di bumi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 6 OKTOBER 2019**  
**KEJADIAN 4:25; 5:3**

**SET MEMILIH YANG BAIK**

Set adalah anak ketiga dari Adam dan Hawa. Dia orang yang setia dan menyembah Tuhan seperti kakaknya Habel. Tuhan memberkati Set dan

keturunannya karena mereka juga percaya dan menaati Tuhan. Melalui keturunan Set janji Tuhan akan datangnya seorang Mesias, yaitu Tuhan Yesus Kristus akan dipenuhi. Oleh karena itu, keturunan Set disebut garis keturunan 'raja'.

Set pasti tahu apa yang terjadi dengan kakak-kakaknya, sehingga dia memilih untuk melakukan hal yang baik dan bukan yang jahat. Adik-adik pembaca, setiap hari kita membuat pilihan-pilihan hidup. Di sekolah dan pada waktu bermain, kita mungkin bisa bertemu dengan teman-teman kita yang dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi kita. Jauhilah mereka. Jadilah seperti Set yang memilih hal yang baik dan bukan yang jahat.

Carilah kata-kata dalam kotak berikut ini!

YESUS TUHAN NUH SET ANAK-ANAK  
HAWA HABEL KAIN ADAM HENOKH  
JURUSELAMAT

*H Q W E R T Y U I O J  
E P A S D F Y E S U S  
N G H J K L Z T R X S  
O C A D A M V U B N T  
K M Q W E R S H T Y U  
H I O P A E S A D F G  
J H H K L Z X N U H C  
V A N A K A N A K B N  
M W M Q B A Z W S X E  
K A I N D E C R F V T  
T G B Y H N L U J M I*

**RENUNGKAN:** Pilihlah yang benar: melakukan yang baik atau yang jahat!

**DOAKAN:** Tuhan, berikanlah saya hikmat untuk memilih yang baik dan kekuatan untuk melakukannya. Saya tahu bahwa kadang lebih mudah untuk meniru apa yang dipilih oleh kebanyakan orang dan melakukan hal yang jahat, tetapi tolonglah berikan saya kekuatan dan keberanian untuk melakukan hal yang benar. Dalam nama Tuhan Yesus yang telah bangkit saya berdoa, amin.

**RABU, 7 OKTOBER 2019  
KEJADIAN 4:26**

## ENOS BERANI BERPIHAK PADA TUHAN

Setelah Enos, anak laki-laki Set lahir, manusia mulai memanggil nama Tuhan. Bagaimana mereka melakukannya? Mereka memisahkan diri, pergi jauh dari orang-orang yang tidak mengikut Tuhan. Mereka mulai berkumpul dengan orang-orang lainnya yang mengasihi Tuhan dan berani untuk menyatakan diri untuk berpihak pada Tuhan. Kemungkinan besar beginilah kira-kira awal dari manusia mulai mengenal Tuhan, dan mereka mulai berkumpul untuk menyembah Tuhan bersama.

Adik-adik pembaca, apakah kamu berani untuk berpihak kepada Tuhan sendirian? Beranikah kamu untuk menceritakan kepada orang lain bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamatmu? Beranikah kamu untuk berdoa sebelum makan kalau sedang berada di sekolah? Beranikah kamu berpihak pada orang yang ditindas? Jika kamu berani, maka kamu akan memberikan semangat bagi orang Kristen lainnya di sekolah untuk juga melakukan hal yang sama, yaitu bersaksi bagi Kristus. Itu akan menjadi suatu kesaksian yang baik dan berpengaruh. Adik-adik pembaca, kamu mungkin masih muda, tetapi kamu dapat melakukannya bagi Yesus.

Periksalah ayat referensi dari potongan kalimat-kalimat di bawah ini. Kiranya ayat-ayat ini mengajarkan kebenaran-kebenaran Firman Tuhan untuk berpihak pada Tuhan.

Pertolonganku ialah dari TUHAN  
Sukacita yang mulia dalam Tuhan  
Damai sejahtera Tuhan Yesus  
Siapa yang memihak kepada TUHAN?

Keluaran 32:26 \_\_\_\_\_

Mazmur 121:2 \_\_\_\_\_

Yohanes 14:27 \_\_\_\_\_

1 Petrus 1:8 \_\_\_\_\_

**RENUNGKAN:** Kapan terakhir kali saya berpihak pada Tuhan Yesus?

**DOAKAN:** Tuhan, ada banyak kesempatan ketika saya bisa menjadi orang Kristen yang lebih baik, tetapi saya lemah. Oleh karena itu tolong kuatkan saya untuk selalu berpihak kepada-Mu. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus dengan segala kerendahan hati saya, amin.



**KAMIS, 8 OKTOBER 2019**  
**KEJADIAN 5:18, 22-24**

### **HENOKH YANG BAIK, ANAK YARED**

Apakah semua manusia pasti mati dan harus mati? Yang menarik dari jawaban ini adalah “TIDAK”. Bacaan kita hari ini adalah mengatakan bahwa Henokh tidak mengalami kematian! Kita tidak tahu bagaimana caranya dia “*diangkat oleh TUHAN*”, tetapi kita tahu bahwa Henokh adalah seorang yang benar. Dia seorang yang takut akan Tuhan sehingga Tuhan memberikan suatu kehormatan untuk tidak melihat kematian. Ada satu lagi anak Tuhan di Alkitab yang juga tidak mengalami kematian. Tahukah kamu siapa itu?

Walaupun kita tidak dapat memahami atau mengalami seperti Henokh yang “*diangkat oleh TUHAN*”, tapi kita dapat mengalami kedekatan yang cukup dengan Tuhan. Bagaimana kita dapat mengalami kedekatan yang cukup dengan Tuhan? Salah satu cara adalah dengan bersaat teduh, mengambil waktu untuk membaca dan mengerti Alkitab. Tetapi bukan hanya itu saja. Mengenal Tuhan bukanlah kedekatan dengan Tuhan. Kita harus mengenal Tuhan secara pribadi, bukan hanya mengenal tentang Dia. Kita semua harus datang kepada Tuhan melalui hubungan pribadi dengan Tuhan.

Adik-adik pembaca, kira-kira bagaimanakah masa kecil Henokh? Apakah dia seorang anak yang baik yang beriman penuh kepada Tuhan? Jadilah seorang Henokh.

1. Periksalah ayat-ayat Alkitab ini dan tulishlah di tempat yang tepat -

Yudas 14-15 Kejadian 5:24 Ibrani 11:5

- Henokh hidup bergaul dengan TUHAN \_\_\_\_\_
- Henokh memperingatkan orang-orang jahat bahwa Tuhan akan menghakimi mereka \_\_\_\_\_
- Henokh tidak mati; Tuhan mengangkatnya \_\_\_\_\_

2. Kalau diukur dari 1 hingga 10 (10 adalah yang terkuat), seberapa besar kamu mengasihi dan menaati Tuhan? Bagaimana kamu dapat memperbaiki ukuran ini?

---

**RENUNGKAN:** Dapatkah orang lain melihat iman saya kepada Tuhan Yesus?

**DOAKAN:** Tuhan, terima kasih karena sudah memberikan Henokh sebagai contoh teladan. Tolonglah saya untuk belajar menjadi seperti dia, dan tolonglah saya untuk terus lebih percaya kepada-Mu setiap hari. Saya berdoa di dalam nama Tuhan Yesus, amin.

**JUMAT, 9 OKTOBER 2019**  
**KEJADIAN 16:15-16, 21:9**

### **ISMAEL, ANAK YANG KURANG BAIK**

Kalian ingat Kain anak Adam yang sulung? Kain bukan seorang yang baik. Begitu juga anak Abraham yang sulung ini. Di dalam bahasa aslinya, Alkitab menyatakan bahwa Ismael 'mengejek' Ishak adiknya yang dilahirkan oleh Sara. Kelihatannya Ismael menjadi iri terhadap bayi Ishak. Oleh karena itu, dia diusir bersama mamanya.

Adik-adik pembaca, apakah kamu seorang anak yang baik hati? Anak yang baik hati adalah anak yang penuh perhatian dan berbelaskasihan terhadap orang lain, selalu mendahulukan kepentingan orang lain. Adakah seseorang yang seperti itu yang kamu kenal? Jawabannya adalah Tuhan! Dalam Titus 3:4 kita diingatkan akan kemurahan dan kasih Tuhan, dan Kolose 3:12 mengingatkan kita sebagai anak-anak Tuhan kita pun harus sama seperti Dia!

Mulailah dengan berbuat baik hari ini. Mungkin ini bukan sesuatu yang mudah, tetapi jangan khawatir. Roh Kudus akan menolong, jika kita membiarkan Dia bekerja. Selalu doakan untuk pimpinan Tuhan agar kita dapat berbuat baik, dan selalu mendahulukan kepentingan orang lain.

Aturlah kata-kata di bawah ini kembali menjadi benar:

**ipateT halkadneH umak hamar gnaroes padahret gnay  
 nial, hunep hisak arsem nad gnilas inupmagnem,  
 anamiagabes hallA id malad sutsirK halet inupmagnem  
 umak.**

---



---



---



---

**RENUNGKAN:** Saya ingin mulai belajar menjadi seorang anak yang baik!

**DOAKAN:** Tuhan, pimpinlah saya bagaimana menunjukkan kebaikan hati dan kasih kepada semua orang di sekeliling saya, mulai dengan keluarga dan teman-teman terdekat. Selama ini saya belum menjadi anak yang baik, tetapi saya ingin memulai hari ini. Inilah permohonan saya, dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 10 OKTOBER 2019**  
**KEJADIAN 21:3, 22:1-13**

### **ISHAK ANAK PERJANJIAN**

Sesuai dengan janji Tuhan, maka Ishak lahir dalam masa tua Abraham dan Sara. Pasti Ishak merupakan kesayangan kedua orang tuanya Abraham dan Sara, dan tentunya Abraham mengajar anaknya itu untuk mengasihi dan menaati Tuhan. Tetapi, pada suatu hari, Tuhan memerintahkan Abraham untuk melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh ayah mana pun, yaitu untuk membawa Ishak ke sebuah gunung, dan menjadikan Ishak sebagai korban bakaran. Apakah Tuhan begitu kejam sehingga memerintahkan Abraham untuk melakukan hal seperti ini? Apakah Tuhan sungguh-sungguh dengan perintah-Nya ini? Sekarang kita tahu bahwa Tuhan tidaklah seperti itu. Sebaliknya marilah kita ingat, bahwa sekalipun Tuhan seolah terlihat kejam karena memerintahkan seseorang untuk menjadikan anaknya korban bakaran, namun sesungguhnya Allah Bapa di sorga telah mengorbankan Anak-Nya sendiri, yaitu Tuhan Yesus, bagi kamu dan saya!

Ternyata kejadian ini hanyalah untuk menguji Abraham. Kamu mungkin bertanya, jika Tuhan mengetahui segala sesuatu, tidakkah Tuhan telah tahu apa yang akan Abraham lakukan? Bagus sekali pertanyaan itu, dan kamu benar bahwa Tuhan tahu jawabannya sebelum Abraham diuji. Kalau begitu, untuk apa ujian tersebut? Ujian tersebut adalah supaya Abraham lebih mengenal dirinya sendiri, dan mengajarkan Abraham apa artinya memercayakan segala sesuatu kepada Tuhan.

Kadang-kadang, Tuhan mengizinkan kita mengalami waktu-waktu dan situasi yang sulit untuk menguji kita, dan dengan melewati ujian tersebut kita dikuatkan. Bagaimana dengan Abraham? Abraham taat kepada Tuhan dan bersiap hendak mengorbankan Ishak.

Apa yang akan kamu lakukan apabila kamu adalah Ishak? Alkitab tidak memberi tahu umur Ishak pada waktu itu, tetapi kita tahu bahwa Ishak

bukanlah seorang anak kecil, sebab dialah yang membantu mengumpulkan kayu bakar bagi Abraham. Mungkin dia seorang anak remaja seperti kamu. Dengan kata lain, Ishak seorang anak yang sebenarnya lebih kuat dari ayahnya Abraham, yang mungkin berumur lebih dari 110 tahun. Tentunya Ishak dapat memberontak ketika ayahnya mulai mengikat dia. Apakah Ishak memberontak? Sama sekali tidak! Sebaliknya, Ishak taat dan sama sekali tidak mencoba untuk melarikan diri.

Ishak percaya kepada Abraham, dan lebih daripada itu, Ishak percaya kepada Tuhan yang disembah oleh ayahnya.

**RENUNGAN:** Apakah saya percaya kepada Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, ketika saya membaca bagaimana Ishak menaati ayahnya walaupun dia akan dijadikan korban bakaran, saya tahu itu bukan hal yang mudah. Ajarilah saya, ya Tuhan untuk tidak bergantung kepada diri saya sendiri, karena hal itu tidak cukup. Tolonglah saya bergantung kepada-Mu saja untuk menolong saya. Tolonglah saya untuk menjadi seperti Ishak yang percaya sepenuhnya kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**HARI TUHAN, 11 OKTOBER 2019**  
**KEJADIAN 25:25-34, IBRANI 12:16**

### **ESAU MEMBUANG SESUATU YANG BERTARTAMBA**

Dalam bacaan kemarin, kita membaca tentang Ishak ketika masih usia remaja. Dalam bacaan kita hari ini dan besok, kita akan mempelajari kehidupan dari anak-anak Ishak. Setelah menikah bertahun-tahun, Ishak dan istrinya Ribka belum mempunyai anak, dan hal itu sangat mendukakan mereka. Setiap pasangan suami istri pasti mendambakan anak. Ishak berdoa dengan sungguh-sungguh memohon Tuhan memberkati mereka dengan anak, dan setelah dua puluh tahun, Tuhan menjawab doa mereka dengan memberikan mereka dua anak laki-laki kembar. Anak yang sulung seorang yang berbulu bernama Esau. Sebagai anak sulung, Esau memiliki hak kesulungan, yaitu warisan yang diberikan secara istimewa bagi anak sulung. Tetapi, Esau tidak terlalu memedulikan hak kesulungannya itu, dan menjualnya untuk mengisi perutnya yang lapar (Ibrani 12:16)! Dia tidak mengerti tentang hal-hal yang penting dalam hidupnya, dan menilai makanan jauh lebih berharga daripada hak kesulungannya itu.

Itu bukanlah hal yang bijak. Tetapi bagaimana dengan kita? Apakah kita seperti Esau? Apakah kita juga telah kehilangan arah dalam mengenali hal-hal yang berharga, dan mengejar hal-hal yang kurang penting? Adik-adik

pembaca, apakah kamu kadang lebih ingin bermain bersama teman-temanmu demi menyenangkan mereka, dan bukannya memilih membaca dan mengasihi Firman Tuhan?

Bukan hanya kamu saja, tetapi banyak di antara kita seperti itu. Apa yang kita harus lakukan adalah mengenali hal-hal berharga itu, yang kita sering korbankan demi hal-hal yang kurang penting. Mari kita belajar untuk tidak menjadi seperti Esau, mari kita belajar untuk mengerti hal-hal yang lebih yang dari tentang Tuhan. Mari kita belajar mencari dahulu Kerajaan Tuhan dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkannya kepada kita!

Baca Matius 6:31-33. Apa yang kamu dapat pelajari dari ayat-ayat ini?

1. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**RENUNGKAN:** Biarlah Tuhan memberi kita hikmat rohani.

**DOAKAN:** Tuhan, ajarilah saya untuk lebih menghargai hal-hal kekal supaya saya dapat mengerti apa yang Engkau ajarkan kepada saya dalam Matius 6:33. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 12 OKTOBER 2019**  
**KEJADIAN 25:25-34**

## **YAKUB**

Yakub adalah adik kembar Esau. Yakub lahir setelah Esau, lahir sambil memegang tumit kakak kembarnya Esau. Bahkan sejak lahir, Yakub telah memperlihatkan apa yang hendak dia lakukan dengan memegang sesuatu yang bukan miliknya. Sangat berbeda dengan Esau kakaknya, Yakub mempunyai kulit yang mulus. Alkitab tidak banyak menceritakan masa kecil mereka, tetapi ketika Yakub tumbuh, dia menipu ayahnya yang sudah tua. Dia berpura-pura menjadi Esau untuk mendapatkan berkat kesulungan dari ayahnya, yang sebenarnya adalah milik kakaknya Esau. Ayah Yakub memberkati Yakub karena mengira bahwa itu adalah Esau. Sebenarnya bukan saja Yakub yang bersalah, tetapi ibunya Ribka ikut bersalah. Bahkan Ribka yang mengajarkan Yakub bagaimana cara berbohong untuk mendapatkan berkat kesulungan tersebut.

Adik-adik pembaca, menipu adalah hal yang salah. Bertahun-tahun kemudian, Yakub sendiri akhirnya tertipu oleh ayah mertuanya, Laban. Ingatlah, cepat atau lambat Tuhan akan selalu menghukum dosa. Apakah dosa-dosamu sudah diampuni? Datanglah kepada Tuhan Yesus sekarang. Besok mungkin akan terlambat!

Baca ayat-ayat ini, dan beri tanda  jika pernyataan benar dan  jika salah.

*Tetapi jika kamu tidak berbuat demikian, sesungguhnya kamu berdosa kepada TUHAN, dan kamu akan mengalami, bahwa dosamu itu akan menimpa kamu. (Bilangan 32:23).*

- Jika kamu melakukan sesuatu diam-diam, tidak akan ada yang tahu.
- Ada rahasia yang Tuhan tidak tahu.
- Jika kamu berdosa, kamu tidak dapat lari dari hukuman.
- Kamu pasti dihukum karena dosa-dosamu.

**RENUNGKAN:** Hati-hati, dosamu itu akan menimpa kamu!

**DOAKAN:** Bapa di sorga, tolonglah saya untuk menjadi anak-Mu yang baik, dan mengerti bahwa dosa apa pun yang saya lakukan, besar atau kecil, tidak dapat disembunyikan dari pada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 13 OKTOBER 2019**  
**KEJADIAN 37:3-11, 26-28**

## **YUSUF**

Kita sekarang melanjutkan ke generasi berikutnya, anak-anak Yakub.

Yusuf, anak termuda kedua dari Yakub dan Ribka adalah anak kesayangan ayahnya. Kepada anaknya ini, Yakub memberikan '*jubah yang maha indah*'. Zaman sekarang memberikan pakaian kepada anak bukanlah sesuatu yang luar biasa, tetapi pada zaman itu merupakan sesuatu yang sangat istimewa, dan jubah sangat mahal harganya. Karena hadiah ini, dan mungkin juga karena beberapa hal lainnya yang menunjukkan pilih kasih Yakub kepada Yusuf, maka 10 kakak-kakak Yusuf lainnya menjadi iri dan membenci dia.

Lebih parah lagi, Yusuf menceritakan tentang dua mimpinya yang

mempunyai arti bahwa suatu hari semua kakak-kakaknya bahkan kedua orang tua mereka akan bersujud kepadanya! Dapatkah kamu membayangkan apabila adik kamu datang dengan tiba-tiba menceritakan bahwa suatu hari kamu semua akan datang menyembah kepadanya? Kebencian, kedengkian, dan iri hati adalah suatu perpaduan yang jahat. Hal ini membuat kakak-kakak Yusuf merencanakan yang jahat terhadap Yusuf, yaitu menjualnya sebagai budak!

Mereka mengira bahwa apabila Yusuf dapat disingkirkan, maka masalahnya akan selesai.

Adik-adik pembaca, Yusuf muda mengasihi Tuhan dan 'TUHAN menyertai Yusuf' (Kejadian 39:2). Bertahun-tahun kemudian, semua mimpinya itu menjadi kenyataan dan dia menjadi orang paling berkuasa kedua di Mesir! Mimpinya itu bukanlah kehendak dirinya yang ingin berkuasa, akan tetapi mimpi tersebut berasal dari Tuhan! Mari kita belajar seperti Yusuf, percaya penuh kepada Tuhan. Dan ketika kita percaya kepada Tuhan, Dia akan melindungi kita dan menyertai kita.

Pecahkan kode ini dan tulis pesannya: B-X; Q-Y; J-Z

A C D E F G H I K L B Q J

M N O P R S T U V W X Y Z

“VUHM HMTI GPVFMCS, XMTLM MWWMT HIFIH XPVPFZM  
OMWMA GPSMWM GPGIMHI ICHIV APCOMHMCSVMC  
VPXMUVMC XMSU APFPVM QMCS APCSMGUTU OUM QMUHI  
XMSU APFPVM QMCS HPFEMCSSUW GPGIMU OPCSMC  
FPCNMCM MWWMT.” (FDAM 8:28)

---



---



---

**RENUNGKAN:** Apakah saya hanya percaya kepada Tuhan jika segala sesuatu berjalan dengan baik?

**DOAKAN:** Tuhan, tolonglah saya untuk percaya kepada-Mu pada waktu baik maupun pada waktu tidak baik. Tolonglah saya agar dapat belajar seperti Yusuf, bahwa sekalipun segala sesuatu seolah-olah melawan saya, jika saya berada di pihak-Mu, maka saya tidak perlu takut. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

**RABU, 14 OKTOBER 2019**  
**KELUARAN 2:1-10; IBRANI 11:24**

### **MUSA, PRIORITAS HIDUP YANG BENAR**

Banyak di antara kita pasti tahu kisah Musa, ketika masih bayi dia secara ajaib selamat dari ancaman kematian. Firaun telah memerintahkan semua bayi laki-laki orang Ibrani harus dibunuh ketika lahir. Tetapi ibu Musa seorang yang pemberani telah menyembunyikannya selama 3 bulan, tetapi ketika Musa mulai membesar dan suara tangisannya mulai dapat didengar oleh tetangga, kedua orang tuanya harus menaruhnya di dalam sebuah peti di tepi sungai Nil.

Buaya bisa saja memangsanya, atau luapan air sungai Nil menenggelamkannya, tetapi dengan perlindungan Tuhan tidak ada yang dapat menyentuh bayi Musa. Kemudian, putri Firaun menemukannya dan mengangkatnya sebagai anaknya sendiri! Yang luar biasa adalah putri Firaun memerintahkan ibu Musa untuk menjaganya dan bahkan membayarnya untuk menjaga anaknya sendiri! Betapa luar biasanya pemeliharaan Tuhan terhadap umat-Nya!

Yang lebih luar biasa lagi adalah di dalam Kitab Ibrani dikatakan bahwa Musa menolak kemewahan Mesir yang dinikmatinya setelah dia mengetahui soal bangsanya sendiri dan segera mengikuti Tuhan. Kedengarannya seolah mudah, namun ini adalah hal yang sulit untuk dilakukan. Menolak kekayaan dan martabat yang terpandang di dalam sebuah negeri yang paling berkuasa benar-benar membutuhkan hikmat sejati.

Markus 8:36 mengajarkan, *“Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya?”* Walaupun Musa kelihatannya menolak banyak kekayaan, tetapi itu semua masih jauh lebih sedikit dari *‘seluruh dunia’*. Ayat ini sungguh bijaksana, karena nilai jiwanya lebih berharga dari segala sesuatu yang ada di seluruh dunia. Mengapa? Karena segala sesuatu di dalam dunia akan musnah, tetapi jiwa yang diselamatkan akan hidup selamanya bersama Tuhan di sorga!





**RENUNGAN:** Apa yang saya rela korbankan bagi Tuhan Yesus?

**DOAKAN:** Tuhan, ajarilah saya bagaimana untuk mengasihi-Mu di atas segala sesuatu yang ada di dunia. Hal ini mudah untuk dikatakan tetapi saya tahu sangat sulit untuk dilakukan setiap hari karena saya masih senang melakukan apa yang saya sukai. Jadi, tolonglah saya Tuhan! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 15 OKTOBER 2019**  
**KELUARAN 2:4-8**

### **MIRIAM, KASIH SEORANG KAKAK**

Musa mempunyai seorang kakak bernama Miriam. Kalian ingat bahwa bayi Musa ditaruh di dalam sebuah peti di tepi sungai Nil? Tentu saja, Miriam membantu menyiapkan semuanya itu. Alkitab menceritakan bahwa dia berdiri di tepi sungai Nil untuk mengawasi apa yang akan terjadi dengan adiknya yang masih bayi tersebut. Menjaga adiknya tersebut adalah sesuatu hal yang membutuhkan keberanian. Mengapa? Apakah ada bahaya yang dapat menyimpannya? Tentu saja, karena orang Mesir membenci orang Ibrani. Bahkan, mereka sebenarnya sangat kejam karena Firaun memerintahkan semua bayi laki-laki orang Ibrani dibunuh! Sebagai seorang Ibrani, dia pasti takut karena Putri Firaun bisa saja sekejam ayahnya!

Walaupun Miriam mempunyai rasa takut, dia rela menjaga adiknya karena kasih.

Adik-adik pembaca, seberapa besar kasihmu kepada kakak atau adikmu? Tuhan mempunyai rencana yang istimewa dengan menempatkan mereka dalam hidup kamu. Kita sering mendengar cerita-cerita tentang saudara kandung yang tidak akur. Bagaimana dengan kamu dan saudara kandungmu?

Banyak saudara kandung tidak saling memperlihatkan kasih di antara mereka sendiri, walaupun sebenarnya mereka saling mengasihi. Ini mungkin karena mereka tidak dilatih untuk mengekspresikan kasih satu dengan yang lainnya dengan terbuka.

Coba ingatlah waktu-waktu ketika kakak atau adik memperhatikanmu. Tentu saja, ada waktu-waktu ketika mereka juga menunjukkan keegoisan mereka dan tidak mpedulikan kepentinganmu, tetapi itu bukannya berarti mereka tidak mengasihimu. Seperti kamu juga, mereka tidaklah sempurna. Mereka telah mencoba untuk lebih mengasihimu. Maukah kamu lebih mengasihi mereka lagi?



**RENUNGAN:** Tuhan mempunyai rencana dengan menempatkan saudara-saudara kandung dalam hidup kita!

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terkadang sulit sekali bagi saya untuk mengasihi kakak dan adik sebagaimana seharusnya. Kadang kami berkelahi dan cekcok, tetapi jauh di dalam hati, saya tahu mereka mengasihi saya. Jadi, tolonglah ya Tuhan, supaya saya dapat menghargai kasih mereka itu, dan juga membalas dengan lebih mengasihi mereka. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 16 OKTOBER 2019**  
**HAKIM-HAKIM 13:24, 16:20-21**

## **SIMSON**

Seorang malaikat Tuhan menampakkan diri dan berjanji kepada Manoah dan istrinya bahwa mereka akan mendapatkan seorang anak laki-laki. Ayat bacaan kita hari ini berkata *“Anak itu (Simson) menjadi besar dan TUHAN memberkati dia.”* Simson bertumbuh dengan baik. Tetapi semakin besar, Simson semakin mencintai dirinya sendiri daripada Tuhan. Dia diberkati Tuhan dengan kekuatan yang luar biasa, tetapi akhirnya, dia lebih percaya dalam kekuatannya itu daripada percaya kepada Sang Pemberi kekuatannya. Dia hanya melakukan keinginannya sendiri sehingga banyak kali dia berdosa terhadap Tuhan. Pada akhir hidupnya, dia bahkan menjadi buta karena ketidaktaatannya. (Hakim-Hakim 16:20-21)

Adik-adik pembaca, mungkin kamu berkata bahwa kamu percaya kepada Tuhan dan rutin ke Sekolah Minggu setiap hari Minggu. Tetapi ketika kamu semakin bertumbuh besar, apakah kamu akan tetap setia? Ketika kamu menjadi seorang anak remaja, apakah kamu akan meninggalkan Tuhan?

Apakah mungkin kita seperti Simson, yang mengutamakan untuk menyenangkan diri sendiri dan bukannya menyenangkan Tuhan? Bagaimana hidup menyenangkan Tuhan? Hanya dengan membaca dan menaati Firman Tuhan! Atau apakah kita seperti Simson, kita lebih percaya kepada talenta dan kepintaran kita yang diberikan Tuhan, dan bukannya percaya kepada Tuhan yang memberinya? Beberapa di antara kamu ada yang mempunyai prestasi sangat baik dalam pelajaran sekolah, atau dalam bermain musik, atau dalam olah raga, atau mempunyai wajah yang cantik atau tampan, atau berasal dari keluarga yang kaya, atau ada faktor-faktor lain yang dapat kamu banggakan. Apa pun itu, pastikan tidak ada hal yang dapat menggantikan tempat Tuhan dalam hidupmu.

Kasihmu kepada Tuhan dan Firman-Nya harus bertambah setiap hari. Dengan demikian kamu akan mulai dengan baik dan akan mengakhiri dengan baik, mengikuti Tuhan terus sampai ke sorga kelak. Bagaimana caranya? Apakah kamu mengenal lagu di bawah?

*Baca Kitab Suci, doa tiap hari  
Doa tiap hari, doa tiap hari  
Baca Kitab Suci, doa tiap hari  
Doa tiap hari, doa tiap hari  
Kalau mau tumbuh  
Kalau mau tumbuh, kalau mau tumbuh  
Doa tiap hari, doa tiap hari  
Kalau mau tumbuh*

**RENUNGKAN:** Berapa lama kamu meluangkan waktu bagi Tuhan setiap hari?

**DOAKAN:** Tuhan, berikan saya keinginan untuk meluangkan waktu bagi Tuhan dalam bersaat teduh setiap hari. Saya tahu bahwa hal ini sangat penting, tolonglah saya supaya setia melakukannya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 17 OKTOBER 2019  
HAKIM-HAKIM 16:23-30**

**ANAK KECIL YANG MENUNTUN SIMSON**

Simson tumbuh menjadi seorang yang sangat kuat tetapi kemudian dia tertipu oleh seorang wanita dan ditangkap oleh orang Filistin, yang merupakan musuh orang Israel. Mereka sangat kejam, setelah mencongkel kedua mata Simson, mereka menjadikan Simson sebagai bahan olokan dalam sebuah pesta. Mereka mengutus seorang anak kecil untuk menuntun Simson keluar dari penjara. Anak tersebut bisa jadi adalah seorang budak atau seorang yang berkebangsaan Isarel, seperti Simson. Simson meminta anak tersebut menuntunnya sehingga kedua tangannya dapat memegang tiang-tiang penyangga bangunan itu (Hakim-Hakim 16:26). Kemudian Simson berdoa dan mendorong dengan sekuat tenaganya sehingga seluruh bangunan runtuh, membunuh kurang lebih 3.000 orang Filistin.

Adik-adik pembaca, Alkitab tidak menyebutkan nama anak kecil ini, tetapi dia telah membantu Simson. Dia tidak mendapat pujian atau menjadi teladan. Bahkan mungkin saja dia mati pada hari itu. Tetapi apabila dia seorang yang percaya, dia akan masuk sorga pada hari yang sama. Jadi, kematian bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti, tetapi dilihat sebagai kehendak Tuhan bagi kita untuk bertemu dengan Tuhan.

Kamu mungkin masih muda dan sedang bersekolah, tetapi kamu juga mempunyai tanggung jawab. Sebagai seorang murid sekolah, kamu harus rajin dan belajar sungguh-sungguh. Sebagai seorang anak, kamu harus berbakti kepada orang tua. Sebagai seorang saudara atau teman, jadilah seorang anak yang baik hati dan peduli.



**RENUNGAN:** Apakah saya hidup dalam ketaatan kepada Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih untuk pelajaran hari ini yang mengingatkan saya untuk menjadi anak yang taat. Saya tahu itu tidaklah mudah, saya masih sombong dan egois. Tolonglah saya untuk belajar

setiap hari, sedikit demi sedikit belajar untuk hidup bagi Tuhan. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

## HARI TUHAN, 18 OKTOBER 2019

### 1 SAMUEL 3:4-10, 19, 20

#### SAMUEL

Hana adalah seorang wanita yang takut akan Tuhan yang sedang bersedih karena belum mempunyai anak. Pada zaman itu, pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak dianggap tidak diberkati Tuhan, karena anak-anak adalah berkat bagi bangsa Isarel. Dia kemudian berdoa keras dan berjanji kepada Tuhan apabila Tuhan memberikannya seorang anak laki-laki, maka dia akan memberikan kembali anak tersebut untuk melayani Tuhan. Maksudnya adalah anak tersebut akan menjadi seorang penginjil atau pendeta.

Maka kemudian Samuel yang berumur 3 tahun dibawa oleh mamanya untuk tinggal dan bekerja di rumah Tuhan di Bait Suci. Walaupun masih muda, Samuel sangat setia dan berkenan di hadapan Tuhan maupun manusia (2:26). Ketika dia berumur 12 tahun, Tuhan memanggil Samuel 4 kali ketika dia sedang tidur.

Adik-adik pembaca, tahukah kamu bagaimana Samuel muda menjawab panggilan Tuhan? Di Samuel 3:10 tercatat beginilah jawaban Samuel, *“Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar.”* Samuel siap mendengar dan taat kepada suara Tuhan dan ketika dia dewasa, dia menjadi seorang nabi dan pemimpin bangsanya.

Apakah rahasia hidupnya? Ketaatan. Adik-adik pembaca, kamu pun dapat menjadi berkat bagi orang lain. Kalian mungkin hanya seorang anak kecil tetapi kamu juga dapat melayani Tuhan dalam banyak hal. Apakah kamu taat kepada Tuhan dan Firman-Nya?

Bagaimana saya dapat melayani Tuhan? Beri tanda  untuk pilihan yang benar.

- Menceritakan kepada orang lain tentang Tuhan Yesus
- Mengundang teman ke Sekolah Minggu
- Meluangkan waktu bebas saya dengan menonton televisi atau bermain *games*
- Hari Minggu saya tidak ke Sekolah Minggu karena saya kelelahan
- Menghafalkan ayat-ayat Alkitab untuk dibagikan kepada teman

- Membagikan traktat kepada teman sekelas
- Malas ke Sekolah Minggu setiap hari Minggu
- Saya menunggu berumur 13 tahun untuk mulai membaca Alkitab

**RENUNGKAN:** Apakah saya mau melayani Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, pimpinlah saya untuk dapat melayani-Mu, bukan hanya di gereja, tetapi di mana pun saya berada. Tolonglah saya mulai dari saat ini dan hari ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 19 OKTOBER 2019**  
**1 SAMUEL 17:37-43**

## **DAUD**

Daud adalah seorang anak yang pemberani dan takut akan Tuhan. Kebanyakan orang menganggap Daud hanyalah seorang anak gembala, tetapi dia lebih daripada itu, dia seorang yang beriman kepada Tuhan, dan seorang gembala yang dengan berani membela kawanannya. Dia telah merasakan kebaikan Tuhan karena Tuhan melindunginya dan domba-domba gembalaannya dari bahaya binatang buas.

Bacaan kita hari ini menceritakan tentang suatu kejadian, Daud sedang membawa makanan kepada kakak-kakaknya yang ada di dalam pasukan Raja Saul. Ketika dia sedang menuju perkemahan, dia sangat terkejut melihat tentara Israel begitu ketakutan menghadapi Goliat musuh mereka, seorang Filistin berbadan raksasa. Daud memutuskan dia akan bertempur melawan Goliat dengan bantuan Tuhan!

Untuk mempersiapkan Daud bertempur, Raja Saul memberikan pakaian perang kepada Daud, tetapi Daud yang belum terbiasa memakai baju perang segera menanggalkannya. Dia hanya membawa sebuah umpan, yaitu sejenis katapel, dan 5 buah batu licin. Menurut logika, peperangan ini sama saja dengan bunuh diri, sebab Goliat adalah seorang tentara yang sangat besar, keji, kuat dan berpengalaman! Dan Daud hanyalah seorang anak remaja. Tetapi mereka lupa bahwa Daud mempunyai senjata rahasia. Apakah senjata rahasia Daud?

Daud seorang yang beriman. Dia percaya bahwa Tuhan akan menyertai dirinya ketika dia berhadapan dengan raksasa tersebut. Dan kita tahu bagaimana akhir cerita ini, Daud membunuh Goliat dengan umbannya dan satu batu licin yang langsung mengenai kening Goliat.

Kamu dan saya memang tidak melawan raksasa seperti Goliat. Tetapi kita masih berperang melawan musuh yang harus dihadapi oleh pengikut Kristus. Musuh-musuh tersebut adalah keegoisan diri, kemarahan, ketidaksabaran, dan masih banyak lagi. Mari kita sama seperti Daud, percaya penuh kepada Tuhan yang akan menolong. Sama seperti Daud melawan Goliat dengan cara yang sangat berbeda, maka seperti itulah kita seharusnya. Jika kita seharusnya marah karena sesuatu hal, maka mari kita belajar untuk menanggapi dengan kebaikan hati. Apabila sepantasnya kita harus bereaksi dengan mementingkan diri sendiri, mari kita belajar seperti dalam syair lagu yang mengatakan “*Pertama Yesus, kemudian orang lain, dan kemudian diri sendiri!*”



**RENUNGKAN:** Beriman kepada Tuhan akan mengubah segala sesuatu, dan lebih penting lagi akan mengubah saya!

**DOAKAN:** Bapa di sorga, keegoisan, kesombongan, dan kemarahan saya perlu diubah, tolonglah saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 20 OKTOBER 2019**  
**1 SAMUEL 20:35-40**

### **SEORANG ANAK YANG MEMUNGUT ANAK PANAH BAGI YONATAN**

Yonatan adalah anak Raja Israel, Raja Saul. Raja Saul iri hati terhadap Daud, sebab Tuhan telah menyatakan bahwa Daud akan menggantikan Saul sebagai raja. Sulit bagi Saul untuk menerima kenyataan ini karena dia ingin anaknya, Yonatan yang menggantikan dirinya sebagai raja Israel. Oleh karena itu Saul berusaha membunuh Daud. Daud yang malang harus menyembunyikan diri. Tetapi Daud dan Yonatan adalah sahabat karib. Yonatan adalah seorang yang takut akan Tuhan, walaupun dia tahu dia

tidak akan menjadi raja Israel menggantikan ayahnya, tetapi dia ikut senang bahwa Daudlah yang akan menjadi raja berikutnya. Oleh karena itu, Yonatan menolong Daud untuk melarikan diri dari rencana jahat Ayahnya. Mereka berjanji untuk mengatur tempat, waktu, dan tanda. Daud berjaga-jaga dari tempat persembunyiannya sementara Yonatan melepaskan anak panah melampaui seorang anak, yang bertugas untuk mencari dan mengambil anak panah bagi Yonatan. Kemudian Yonatan berteriak kepada anak tersebut, "Ayo, cepat, jangan berdiri saja." Itu adalah pesan bagi Daud untuk segera melarikan diri.

Adik-adik pembaca, anak itu tidak mengerti apa yang sebenarnya terjadi, tetapi dia hanya menaati petunjuk tuannya Yonatan. Mengapa? Dia percaya kepada tuannya. Yonatan pasti seorang majikan yang baik dan luar biasa. Dia pasti memelihara anak itu dengan baik. Sebagai putra mahkota Israel, dia mempunyai kuasa untuk melakukan hal yang baik dan mulia bagi anak tersebut sebagai pesuruhnya. Oleh karena itu, anak itu mengetahui apa yang diperintahkan Yonatan bukan hal yang tidak baik. Walaupun anak itu tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, tetapi dia telah memenuhi sebuah tanggung jawab yang penting.

Kadang, kita merasa seperti itu. Kita diperintahkan di dalam Alkitab untuk menaati Tuhan, untuk tidak menjadi egois, untuk baik hati, sabar terhadap orang lain. Dan sering kali, kita merasa tidak dapat sepenuhnya mengerti atau sependapat dengan orang lain! Sering kali, manusia lama kita egois, jahat, atau tidak sabar terhadap orang lain. Jadilah anak yang menaati Tuhan! Jika Yonatan adalah tuan yang baik, betapa lebih baik lagi TUAN kita yang adalah Tuhan Yesus! Jika anak itu dapat menaati Yonatan, tentu saja kamu pun dapat menaati Tuhan Yesus.

**RENUNGKAN:** Apakah saya taat kepada TUAN saya?

**DOAKAN:** Tuhan, tolonglah saya untuk menjadi seorang anak yang dapat dipercaya, selalu siap untuk melakukan tanggung jawab, walaupun betapa sulitnya. Saya tahu sering kali hal itu bertentangan dengan keinginan manusiawi saya, tetapi Bapa di sorga, ajarilah saya menaati TUAN SAYA, seperti anak pesuruh Yonatan tersebut. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 21 OKTOBER 2019**  
**1 SAMUEL 20:35-40**

**YONATAN**



Bacaan hari ini sama seperti bacaan kemarin tetapi kita belajar pelajaran yang berbeda. Fiman Tuhan dari bacaan yang sama selalu penuh dengan banyak kebenaran yang berbeda. Kemarin kita belajar dari anak pesuruh Yonatan, dan sekarang kita belajar dari Yonatan sendiri.

Kita dapat belajar dua hal dari Yonatan. Dia seorang anak raja Israel. Menjadi putra raja Israel pertama pasti merupakan suatu hal yang istimewa. Raja biasanya mempunyai kekuasaan yang besar, dan tentunya kehidupan Yonatan sangat nyaman dan baik. Dia dapat melakukan segala sesuatu yang dia sukai, memakan makanan yang dia inginkan, dan tentunya berbagai macam hiburan tersedia bagi dia. Banyak anak raja yang seperti dia hidup dimanja. Apakah Yonatan juga begitu? Tidak, Alkitab menunjukkan bahwa Yonatan bukan seorang pemuda yang manja, tetapi seorang pemuda yang penuh pengertian. Dia bukan seorang yang memilih-milih teman.

Apakah orang tuamu kaya raya atau berpangkat atau mempunyai posisi yang tinggi di masyarakat? Apakah itu membuat kamu menganggap kamu lebih baik dari teman-temanmu? Atau apakah kamu tinggal di rumah yang sangat besar dan ayahmu mempunyai lebih dari satu mobil mewah? Dan oleh karena itu kamu merasa bangga? Adik-adik pembaca, apabila kamu berpikir seperti itu, itu adalah hal yang salah dan kamu telah jatuh dalam dosa kesombongan. Ini adalah pelajaran pertama yang kita dapat pelajari dari Yonatan.

Pelajaran lain adalah Yonatan seorang yang takut akan Tuhan, seorang yang berani melakukan kehendak Tuhan. Ayahnya, Raja Saul menginginkan Yonatan menggantikannya sebagai raja Israel. Itu adalah suatu hal yang wajar. Biasanya seorang anak raja akan sangat menginginkan posisi itu. Tetapi tidak demikian halnya dengan Yonatan. Dia tahu Tuhan ingin temannya Daud yang menjadi raja Israel berikutnya, dan Yonatan taat kepada kehendak Tuhan ini.

Bagaimana dengan kamu dan saya? Memang mudah untuk berkata, “Ya, Yonatan memang taat kepada Tuhan.” Tetapi coba kita berpikir berapa banyak hal yang harus Yonatan lepaskan demi taat kepada Tuhan. Begitu juga dengan kita. Kadang, ketika kita taat kepada Tuhan, sepertinya banyak hal yang harus kita lepaskan. Kita dapat kehilangan hal-hal yang kita anggap baik, atau kita mungkin harus merendahkan diri atau menundukkan kemarahan kita, dan sering kali taat kepada Tuhan bukanlah hal yang mudah. Tetapi adik-adik, kembali kita diingatkan untuk belajar hal ini dari Yonatan, walaupun mungkin tidak mudah, itu selalu yang TERBAIK bagi pengikut Kristus.

**RENUNGAN:** Apakah saya taat kepada Tuhan?

**DOAKAN:** Tuhan, terima kasih untuk Yonatan yang telah memberikan teladan bagi saya. Saya tahu pastilah tidak mudah bagi Yonatan untuk menempatkan kehendak Tuhan di atas kehendak sendiri. Oleh karena itu, Bapa, tolong ajarilah saya untuk belajar mengasihi dan menaati kehendak-Mu setiap hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 22 OKTOBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 17:10-24**

### **ANAK LAKI-LAKI JANDA DARI SARFAT**

Tuhan memimpin nabi Elia ke tempat bernama Sarfat selama musim kering dan kelaparan. Ketika Elia bertemu dengannya, janda itu sedang mengumpulkan kayu api dan hendak memasak makanan terakhir bagi dirinya dan anak laki-lakinya. Dia hanya mempunyai segenggam tepung dan sedikit minyak saja. Elia meminta janda tersebut untuk memberikan dia sedikit minum, dan memasak terlebih dahulu roti bagi Elia, baru kemudian memasak untuk janda tersebut dan anaknya. Itu merupakan suatu ujian karena memang sewajarnya janda tersebut mengutamakan dirinya dan anaknya terlebih dahulu. Tetapi janda itu melakukan apa yang diminta Elia, maka Tuhan memberinya upah dengan mencukupi kebutuhan mereka (1Raja-Raja 17:14-15). Itu merupakan suatu keajaiban! Selanjutnya janda dari Sarfat ini mengalami keajaiban yang bahkan lebih besar.

Pada suatu hari anak laki-laki ini jatuh sakit dan mati. Elia mengangkat tubuh anak tersebut dan membaringkannya di atas tempat tidurnya sendiri. Elia berdoa dan kemudian dia membaringkan tubuhnya ke atas tubuh anak tersebut sebanyak tiga kali. Kemudian anak tersebut hidup kembali! Betapa gembiranya ibunya! Ibunya adalah seorang janda yang tidak lagi mempunyai suami yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan melindungi dirinya, sehingga anaknya adalah harapan hidupnya. Kehilangan anaknya ini akan merupakan sebuah tragedi baginya!

Adik-adik, setiap hari kita mengalami banyak keajaiban, dan pada suatu hari kita juga akan mengalami keajaiban kedua yang lebih besar. Setiap hari, Tuhan menyediakan makanan bagi kita. Walaupun kadang orang menganggap bahwa kemampuan dan kekayaanyalah yang telah menghasilkan makanan di meja, tetapi kita harus ingat bahwa kebaikan Tuhan saja yang memampukan bumi untuk berputar terus, matahari bersinar, membuat tumbuh-tumbuhan menghasilkan makanan... Semua ini ada di dalam kendali Tuhan yang sempurna, dan oleh karena itu kita harus bersyukur karena kita mempunyai makanan. Jadi, janganlah lupa untuk berdoa mengucap syukur sebelum makan.

Apakah yang dinamakan dengan keajaiban kedua? Sama seperti anak laki-laki tersebut, pada suatu hari tubuh jasmani kita akan mati, tetapi bagi orang Kristen yang mengikut Kristus, kita akan masuk sorga ketika kita mati! Inilah keajaiban kedua yang lebih besar, karena kita akan bersama Tuhan selamanya di sorga, bersama-sama dengan orang percaya lainnya!

**RENUNGKAN:** Ketika saya mati, apakah saya akan masuk sorga?

**DOAKAN:** Tuhan, tolonglah saya untuk memastikan bahwa saya sudah sungguh-sungguh percaya kepada-Mu dan bahwa saya suatu hari akan bersama-Mu di sorga. Terima kasih untuk pemeliharaan-Mu, tetapi lebih daripada itu terima kasih untuk kehidupan kekal yang Engkau berikan karena upah dosa yang sudah dilunasi dengan darah Putra Tunggal-Mu Tuhan Yesus, yang di dalam nama-Nya saya berdoa, amin.

**JUMAT, 23 OKTOBER 2019**  
**2 RAJA-RAJA 4:32-37**

### **ANAK DARI SUNEM**

Nabi Elia mempunyai seorang murid bernama Elisa, dan kita akan membaca tentang Elisa.

Perempuan Sunem dalam bacaan kita hari ini percaya bahwa Elisa adalah seorang hamba Tuhan yang kudus. Oleh karena itu dia dan suaminya membangun sebuah kamar dalam rumah mereka bagi Nabi Elisa, dan menyediakan makanan baginya ketika dia mampir di tempat mereka. Pasangan suami istri yang murah hati ini tidak mempunyai anak. Oleh karena itu Tuhan memberkati mereka dengan seorang anak laki-laki.

Pada suatu hari anak itu terjatuh dan melukai kepalanya. Malang sekali anak tersebut tidak lama kemudian mati. Elisa berdoa dan kemudian membaringkan tubuhnya di atas tubuh anak tersebut. Dia menaruh kedua tangannya di atas tangan anak itu, dan begitu juga mulutnya dan matanya di atas mulut anak tersebut. Tidak lama kemudian tubuh anak itu mulai hangat. Elisa berdiri dan berjalan, kemudian menggujurkan tubuhnya kembali di atas anak tersebut itu lagi. Anak tersebut bersin sebanyak tujuh kali dan membuka matanya. Anak yang sudah mati itu hidup kembali.

Adik-adik pembaca, cerita ini hampir sama dengan bacaan kemarin, ketika nabi Elia juga menghidupkan kembali anak janda Sarfat yang telah mati. Apakah yang pertama-tama dilakukan oleh kedua nabi ini? Mereka berdoa! Doa adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang Kristen. Lihatlah doa Nabi Elia dalam 1 Raja-Raja 17:20 dan doa Nabi Elisa dalam

2 Raja-Raja 4:33. Kuasa mereka berasal dari Tuhan. Bukan karena Elia atau Elisa adalah orang yang suci. Tuhan memakai banyak orang untuk melayani-Nya dengan berbagai macam cara. Tetapi ingatlah pekerjaan Tuhan harus dilakukan dengan cara Tuhan, dan cara Tuhan adalah kita datang kepada-Nya melalui doa!

Berapa sering kita berdoa? Berapa lamakah kita berdoa? Apakah kita sungguh-sungguh ketika berdoa?



**RENUNGKAN:** Sudahkah saya berdoa bagaimana saya dapat melakukan pekerjaan Tuhan, dengan cara Tuhan, dan pada waktu Tuhan?

**DOAKAN:** Tuhan Yesus, pimpinlah saya untuk dapat berbicara kepada-Mu tentang segala sesuatu, kapan pun, di mana pun. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 24 OKTOBER 2019**  
**2 RAJA-RAJA 5:1-4, 9-14**

### **GADIS KECIL YANG BERANI**

Kapten Naaman adalah seorang pahlawan bagi negerinya. Dia seorang tentara yang pemberani, seorang pemimpin pasukan yang tangguh, dan sangat dihormati. Tetapi, orang lain tidak mau mendekatinya. Mengapa seorang pahlawan bangsa dihindari orang? Karena Naaman sakit kusta. Penyakit yang menakutkan ini membuat sekujur tubuhnya penuh dengan bisul-bisul, mati rasa, dan sebagian tubuhnya akan mati dan hilang. Seorang penderita kusta juga mengeluarkan bau yang tidak enak karena daging di tubuhnya membusuk.

Salah satu pelayannya adalah seorang gadis kecil bangsa Israel. Walaupun dia tinggal jauh, di tanah asing, dia tidak melupakan

keluarganya di Israel. Dia menceritakan kepada istri Naaman majikannya, bahwa nabi Elisa di Israel dapat menyembuhkan majikannya itu dari penyakit kusta. Naaman segera menerima berita yang disampaikan gadis kecil bangsa Israel tersebut, dan dia bersiap-siap untuk mengadakan perjalanan ke Israel yang jauh untuk mencari nabi Elisa. Walaupun pada awalnya Naaman menolak perintah nabi Elisa, akhirnya dia menerima perintah tersebut. Dan apakah yang terjadi? Dia disembuhkan dari penyakit kustanya! Naaman akhirnya berkata, *“Sekarang aku tahu, bahwa di seluruh bumi tidak ada Tuhan Allah kecuali di Israel.”* (2 Raja-Raja 5:15).

Adik-adik pembaca, bukankah gadis cilik itu telah menjadi seorang misionaris? Dia sangat baik hati telah menolong majikannya, walaupun dia hanya seorang pelayan. Mungkin kamu seorang Kristen yang masih muda, tetapi kamu dapat menceritakan tentang darah Kristus yang mahal yang dapat menghapus dosa manusia.

Kamu pun dapat menjadi seorang misionari kecil di rumah, di sekolah, atau di tempat bermain!

Pergilah! Ceritakan kepada orang lain bagaimana mereka dapat mendapatkan kehidupan kekal dalam Tuhan Yesus Kristus!!

**RENUNGKAN:** Saya mau membagikan Injil Kabar Baik kepada orang di sekeliling saya.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, tolonglah saya untuk rela menceritakan kepada orang lain tentang kasih karunia-Mu yang menyelamatkan itu di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain. Tetapi yang terpenting, tolonglah saya agar melalui kehidupan saya orang lain dapat melihat kebaikan dan kasih Kristus. Dalam nama-Nya yang kudus saya berdoa, amin.

**HARI TUHAN, 25 OKTOBER 2019**  
**2 RAJA-RAJA 11:1-4, 20-21**

**YOAS, RAJA YANG BERUMUR 7 TAHUN**

Yoas baru saja berumur satu tahun ketika ayahnya Raja Ahazia dari Yehuda dibunuh. Tentu saja, ini adalah suatu hal yang tragis bagi seorang bayi. Dan apakah yang dilakukan neneknya? Atalya, neneknya, ibunda dari Raja Ahazia, melakukan sesuatu yang sangat keji. Dia membunuh semua anak-anak raja karena dia sendiri yang ingin memerintah! Nenek yang sangat haus kekuasaan ini membunuh semua cucu laki-lakinya, kecuali bayi Yoas yang berhasil diselamatkan oleh bibinya sendiri. Selama enam tahun mereka bersembunyi di rumah Tuhan dalam ketakutan. Selama

masa persembunyian mereka, nenek Yoas, Atalya, memerintah atas seluruh Yehuda.

Memang sangat menyedihkan mempunyai seorang nenek yang kejam seperti itu. Biasanya seorang nenek adalah seorang wanita tua yang lembut yang akan menjaga cucunya, tetapi Yoas mempunyai seorang nenek yang keji. Pada waktu Yoas berumur 7 tahun, imam Yoyada memimpin kepala pasukan dan pemimpin untuk menggulingkan dan membunuh Atalya yang jahat. Setelah kejadian tersebut, maka ahli waris yang benar, Yoas, menjadi raja. Dia dididik oleh imam Yoyada dan melakukan apa yang baik di mata Tuhan (2 Raja-Raja 12:2).

Adik-adik pembaca, bersyukurlah untuk orang yang menjagamu, yang tidak seperti Atalya, nenek Yoas yang kejam itu. Apakah kamu menghargai kedua orang tuamu, pemimpin gerejamu, atau guru Sekolah Minggu, atau guru di sekolah? Berdoalah untuk mereka. Mereka mengasihimu dan ingin mengajarimu hal-hal yang penting. Pelajaran-pelajaran yang berharga ini akan membuatmu menjadi seorang anak Tuhan yang baik.

Tuliskan sesuatu yang akan kamu lakukan untuk menunjukkan penghargaanmu kepada kedua orang tuamu atau guru Sekolah Minggumu.

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

**RENUNGKAN:** Saya harus mengucapkan syukur kepada kedua orang tua dan juga pemimpin gereja!

**DOAKAN:** Tuhan, terima kasih untuk pelajaran hari ini. Ajarilah saya untuk menghargai kedua orang tua dan pemimpin gereja saya, dan ajarilah saya juga untuk melakukan kebenaran Firman Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 26 OKTOBER 2019**  
**2 RAJA-RAJA 22:1-2;23:1-3**

**YOSIA RAJA YANG BERUMUR 8 TAHUN**

Yosia menjadi raja ketika dia hanya berumur delapan tahun. Ayahnya Amon adalah raja yang tidak takut Tuhan. Tetapi Yosia berbeda, dia *“melakukan apa yang benar di mata TUHAN.”*

Yosia adalah seorang raja yang rendah hati dan menaati apa yang diajarkan oleh imam Hilkia. Semakin Yosia bertumbuh, dia semakin mencari Tuhan. Dia memperbaiki kerusakan yang ada di rumah TUHAN. Dia mengutus pekerja-pekerja untuk meruntuhkan mezbah-mezbah berhala. Ketika sebuah kitab Taurat ditemukan, dia mengatur sehingga seluruh rakyat bisa mendengar kitab Taurat itu dibacakan.

Adik-adik, mungkin kamu tinggal di daerah yang kurang mendukung untuk hidup benar di hadapan Tuhan. Mungkin kedua orang tuamu bukan orang Kristen pengikut Kristus. Atau mereka ke gereja tetapi tidak hidup kudus di dalam rumah. Mungkin kedua orang tuamu sering bertengkah, atau kedua orang tuamu bekerja terlalu keras dan kurang meluangkan waktu untukmu? Mungkin di sekolah kamu ada teman-teman yang nakal dan ingin kamu ikut melakukan sesuatu yang jahat atau hal-hal yang tidak benar. Apapun itu, kamu harus menguatkan diri untuk menyatakan kepada mereka bahwa kamu lebih mau menaati Firman Tuhan daripada menaati mereka!

Kadang kita dapat patah semangat ketika melihat apa yang ada di sekeliling kita. Tapi kita harus kuat dan taat untuk mengikuti teladan Yosia, yang walaupun mempunyai seorang Ayah yang sangat berdosa, tetapi dia memutuskan untuk menjadi mengikut Tuhan yang baik. Kamu dan saya juga dapat melakukan ini! Ada anak yang menyalahkan orang lain yang menjadi penyebab atas perbuatan mereka yang salah. Mereka berkata bahwa mereka tidak mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh. Apakah itu benar? Tentu saja tidak! Banyak tokoh teladan yang dapat kita ikuti di dalam Alkitab. Dan Yosia adalah salah satu tokoh Alkitab tersebut!

Mari kita menyimpulkan pelajaran hari ini. Jadilah teladan yang baik bagi orang lain. Walaupun kita tidak mempunyai contoh yang baik dalam hidup kita, tapi kita dapat membaca contoh-contoh yang baik dalam Alkitab yang diberikan Tuhan.

**RENUNGKAN:** Apakah saya menjadi contoh yang baik?

**DOAKAN:** Tuhan, pimpin saya untuk tidak melihat dan mengikuti contoh-contoh buruk tetapi membaca Alkitab dan mengikuti contoh-contoh yang baik yang ada di dalamnya. Tolonglah saya untuk bisa sungguh-sungguh menjadi seorang murid Alkitab dan bertumbuh dalam iman dan pengetahuan. Inilah keinginan hati saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 27 OKTOBER 2019**  
**LUKAS 1:57-63**

### **YOHANES PEMBAPTIS**

Imam Zakharia dan istrinya Elisabet mengasihi Tuhan dan taat akan perintah-perintah-Nya. Mereka sudah sangat lanjut usia ketika Tuhan memberkati mereka dengan seorang anak laki-laki yang istimewa. Seorang malaikat telah memberi tahu mereka untuk memberikan nama Yohanes kepada anak itu. Sejak dalam kandungan ibunya, Yohanes sudah dipenuhi oleh Roh Kudus (Lukas 1:15). Tugas Yohanes adalah mempersiapkan jalan bagi Tuhan Yesus (Lukas 1:76). *“Adapun anak itu bertambah besar dan makin kuat rohnya...”* (Lukas 1:80).

Akankah kamu tumbuh menjadi seorang yang takut Tuhan? Akankah kamu tetap setia kepada Tuhan Yesus? Akankah kamu terus berbakti di gereja dan melakukan aktivitas gereja yang akan membuat kamu lebih mengenal dan mencintai Firman Tuhan? Kita tidak tahu. Kamu masih muda dan perjalanan hidup bagi kamu masih panjang. Tetapi kita bisa belajar dari Yohanes karena dia adalah seorang anak yang setia dan tetap dekat dengan Tuhan.

Adik-adik, ketika Yohanes dewasa, dia pergi memberitakan Injil. *“Bertobatlah sebab kerajaan sorga sudah dekat”* (Matius 3:1-2). Yohanes dikenal sebagai “Pembaptis” karena dia membaptis orang-orang yang mau bertobat dari dosa-dosa mereka (3:6). Kamu juga, harus bertobat, berbalik dari dosa-dosamu, kembali kepada Tuhan Yesus dan dibaptis.

Tuhan Yesus tahu pertobatan adalah hal yang paling penting bagi setiap orang. Kita perlu tahu bahwa diri kita adalah orang berdosa dan bahwa dosa kita tidak akan bisa diampuni apa pun upaya kita. Oleh karena itu kita harus bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi dan sebagai Tuhan kita. Apakah kamu sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatmu pribadi? Ambillah keputusan dengan bijaksana.





**RENUNGKAN:** Sudahkah saya sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa saya?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, tolonglah saya untuk berbalik dari dosa saya dan kembali kepada-Mu, supaya saya dapat diselamatkan. Saya memerlukan-Mu setiap hari, tolonglah saya untuk lebih percaya kepada-Mu, Bapa. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 28 OKTOBER 2019**  
**MARKUS 5:22-23, 35-42**

### **ANAK PEREMPUAN YAIRUS**

Yairus adalah seorang kepala rumah ibadat. Dia telah mendengar banyak keajaiban yang Tuhan Yesus lakukan. Yairus mempunyai seorang anak perempuan yang sedang sakit keras dan hampir mati. Dengan iman, Yairus datang kepada Tuhan Yesus dan memohon untuk datang menyembuhkan anaknya.

Dan dia begitu gembira ketika Tuhan Yesus menerima permintaannya, dan tentulah Yairus berjalan dengan sukacita bersama-sama Tuhan Yesus menuju rumahnya. Kemudian berita yang mengerikan itu datang, semuanya sudah terlambat karena anak perempuannya telah mati! Kita dapat merasakan betapa sedihnya hati Yairus. Dia pasti sangat terpukul. Orang biasanya akan menyalahkan Tuhan karena tidak memberi

kesempatan lagi bagi anak perempuannya. Tetapi jalan Tuhan bukan jalan kita.

Setelah mereka mendengar berita kematian tersebut, Tuhan Yesus menghibur Yairus dengan kata-kata penghiburan ini, “*Jangan takut, percaya saja!*” Hanya dengan 4 kata ini hidup Yairus diubah Tuhan. Dia percaya bahwa Tuhan Yesus akan membangkitkan kembali anak perempuannya yang sudah mati itu dan mereka pun meneruskan perjalanan menuju rumahnya. Banyak orang yang sedang menangiis kematian anak Yairus, dan tentu banyak orang yang merasa heran mengapa Tuhan membiarkan seorang anak yang berumur dua belas tahun mati. Apakah yang Tuhan Yesus lakukan? Tuhan Yesus meminta mereka untuk berhenti menangiis karena anak tersebut hanya sedang tidur! Dan langsung setelah berkata-kata demikian, Tuhan Yesus membangkitkan anak itu kembali.

Kadang-kadang Tuhan membiarkan kita masuk ke dalam situasi yang sulit untuk menunjukkan bahwa Tuhan mampu mengangkat kita dari hal sulit tersebut. Anak perempuan Yairus mati supaya mereka dapat melihat bahwa Tuhan Yesus dapat membangkitkannya kembali! Adik-adik pembaca, Tuhan kita adalah Tuhan yang mahakuasa. Dia dapat melakukan segala sesuatu. Mari kita belajar untuk lebih percaya lagi kepada Tuhan Yesus dan lebih sering lagi datang kepada-Nya.

Apa saja keajaiban yang Tuhan Yesus lakukan? Pasangkan kalimat-kalimat di bawah ini dengan ayat referensinya.

Orang bisu tuli disembuhkan	Matius 9:28-30
Orang kusta disembuhkan	Lukas 8:38
Orang buta dicelikkan	Yohanes 11:43-44
Orang lumpuh berjalan lagi	Markus 7:32-35
Orang mati dibangkitkan	Markus 2:8-12
Orang kerasukan setan dipulihkan	Lukas 17:12 -14

**RENUNGKAN:** Saya memang tidak sedang sakit, tetapi saya masih memerlukan Tuhan setiap hari.

**DOAKAN:** Tuhan, pimpin saya untuk berdoa setiap hari walaupun saya sehat dan tidak sedang mempunyai masalah. Dan ketika saya mempunyai masalah, ingatkan saya bahwa Engkau mengizinkan masalah itu untuk menguatkan dan menguji saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 29 OKTOBER 2019**  
**YOHANES 6:9-13**

### **ANAK YANG MEMBAWA 5 ROTI DAN 2 IKAN**

Tempatnya sungguh indah, terletak di bukit. Ada banyak orang yang mengikuti Tuhan Yesus dan para murid-murid-Nya. Mereka sudah melihat dan mendengar banyak kesembuhan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Mereka duduk dan mendengarkan Tuhan Yesus selama berjam-jam. Dihitung dari jumlah laki-laki saja ada sekitar 5.000 orang. Jika semua wanita dan anak-anak maka jumlah kerumunan itu paling sedikit akan berkisar 10.000 orang. Pada saat itu sudah siang dan tempat itu adalah tempat yang jauh dari kota dan tidak mudah mendapatkan makanan. Tuhan Yesus tahu bahwa orang banyak itu sudah lapar, sehingga Tuhan Yesus ingin memberi mereka makan.

Para murid-Nya mendapatkan seorang anak laki-laki yang membawa 5 ketul roti dan 2 ekor ikan. Itu adalah bekal makan siang yang dibawanya, tetapi dia rela berbagi. Para murid tahu bahwa makanan tersebut terlalu sedikit untuk dibagikan kepada ribuan orang yang sedang berkumpul tersebut. Tahukah kamu apa yang Tuhan Yesus lakukan? Tuhan Yesus menyuruh mereka semua untuk duduk. Dan kemudian, Tuhan Yesus mengucap syukur, dan para murid mulai membagikan 5 roti dan 2 ikan itu. Tuhan Yesus telah membuat keajaiban yang luar biasa memberi makan kepada ribuan orang hanya dengan makanan siang seorang anak kecil! Bukan itu saja, masih banyak sisa yang dapat dikumpulkan, yaitu 12 keranjang penuh!

Apa yang dapat kita pelajari hari ini? Menjadi seperti anak kecil ini. Namanya dan umurnya tidak disebutkan. Tetapi imannya sangat jelas karena dia taat dan memberikan semua yang dimilikinya kepada Tuhan. Anak kecil ini, walaupun masih kecil, tetapi mempunyai iman yang tidak kecil sama sekali. Mungkin dia juga sangat lapar, tetapi rela untuk mengorbankan makanannya ketika diminta.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita rela memberikan sesuatu yang berharga, apabila Tuhan memintanya? Bacaan ini mengajarkan kita beberapa hal yang penting:



- a. memberi dengan sukacita
- b. berbagi dengan orang lain
- c. melakukan dengan senang hati

Yang paling penting, mari kita ingat bahwa Tuhan dapat menggunakan hal kecil yang kita berikan untuk mencapai hal yang besar bagi kemuliaan nama-Nya!

**RENUNGAN:** Saya mau belajar untuk berbagi dengan orang lain.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih karena pelajaran hari ini mengingatkan saya untuk selalu siap untuk berbagi waktu, uang, dan talenta saya dengan orang lain untuk kemuliaan nama-Mu. Karena semua itu berasal dari pada-Mu. Tolonglah saya untuk mempunyai sikap yang baik dan tidak egois. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 30 OKTOBER 2019**

**2 TIMOTIUS 1:1-5**

### **TIMOTIUS**

Anak-anak Yahudi dididik di rumah oleh orang tua atau kakek nenek mereka. Timotius diberkati karena neneknya, Lois, dan ibunya, Eunike, mengasihi Tuhan. Mereka mengajari Timotius Firman Tuhan sejak Timotius masih kecil. Dikatakan tentang Timotius, *“Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus”* (2 Timotius 3:15). Dengan demikian, Timotius bertumbuh, belajar dari banyak cerita Alkitab. Dia menjadi murid dan teman Paulus. Dia bahkan bergabung dengan perjalanan misionaris Paulus untuk memberitakan Injil Tuhan Yesus Kristus kepada orang-orang di negara

lain. Kemudian Timotius menjadi pemberita Injil Tuhan Yesus Kristus.

Adik-adik terkasih, kamu juga harus belajar dan bertumbuh di dalam Tuhan. Setiap hari lakukanlah saat teduh dan tetapkan setia membaca Alkitab. Terkadang mungkin kamu bisa berpikir apakah ini akan mendatangkan kebaikan. Tentu saja, kamu membutuhkan waktu untuk perlahan-lahan berubah menjadi lebih mirip Tuhan Yesus.

Pasangkan Ibu dan anaknya, contoh: Eunike-Timotius. Semua adalah nama-nama yang sudah kita pelajari sebelumnya.

Yakub	Batsyeba
Ismael	Elisabet
Samuel	Hawa
Yusuf	Hagar
Set	Hana
Salomo	Rahel
Ishak	Ribka
Yohanes Pembaptis	Sarah

**RENUNGKAN:** Apakah ada hal yang bisa terus saya pelajari dari orang tua saya dan dari Sekolah Minggu?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, berkatilah orang tua dan kakek nenek saya. Saya bersyukur untuk segala sesuatu yang bisa mereka ajarkan kepada saya. Tolonglah saya belajar dengan setia dari Sekolah Minggu dan dari saat teduh membaca Alkitab dan Terang Alkitab Junior. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 31 OKTOBER 2019**

**MARKUS 10:13-16**

### **ANAK-ANAK DIBAWA KEPADA TUHAN YESUS**

Hari ini kita membaca banyak anak-anak kecil dibawa kepada Tuhan Yesus, kemungkinan mereka dibawa oleh kedua orang tua mereka yang ingin agar anak-anaknya diberkati Tuhan. Pasti mereka adalah orang tua yang percaya kepada Tuhan Yesus, oleh karena itu mereka ingin anak-anak ini diberkati dan didoakan oleh Tuhan Yesus. Tetapi, murid-murid-

Nya tidak menyukai dan menegur mereka. Ini membuat Tuhan Yesus 'marah' seperti tertera di dalam Alkitab.

Kepada para murid-murid-Nya, Tuhan Yesus berkata, *“Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Tuhan.”* Kemudian Tuhan Yesus dengan penuh kasih sayang merangkul anak-anak tersebut, *“dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka.”* Apakah artinya *“sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Tuhan”*?

Kerajaan Tuhan di sini berarti Sorga. Dalam bacaan ini, Tuhan Yesus berkata bahwa untuk seseorang dapat masuk sorga, dia harus menjadi seperti anak-anak ini. Anak-anak kecil percaya dan bergantung penuh kepada siapa pun juga yang menjaga mereka. Lihatlah seorang bayi yang tertidur di dalam pelukan ibunya. Atau seorang anak kecil yang tertidur di dalam sebuah kereta dorong di gereja atau di supermarket. Ketika anak-anak kecil ini beristirahat, mereka percaya penuh bahwa ibu atau kereta dorong tersebut akan melindungi dan menjaga mereka. Mereka tidak meragukan atau berusaha menjaga diri sendiri. Inilah seharusnya gambaran seorang Kristen, tidak meragukan dan percaya penuh kepada Tuhan Yesus. Sebagai orang percaya, kita harus sadar bahwa kita tidak mampu untuk melakukan apa pun untuk membeli keselamatan kita. Beriman penuh hanya kepada Tuhan Yesus karena hanya Dia-lah yang dapat menyelamatkan, dan hanya Dialah jalan satu-satunya menuju sorga.

Adik-adik pembaca, apakah kamu yakin sudah diselamatkan?



**RENUNGAN:** Saya ingin menjadi seperti anak-anak ini yang datang kepada Tuhan Yesus.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, saya ingin benar-benar diselamatkan. Saya tahu Engkau mengasihi saya dan saya berdoa supaya saya belajar untuk

semakin mengasihi dan menaati-Mu setiap hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

## **HARI TUHAN, 1 NOVEMBER 2019**

### **MAZMUR 19:12**

#### **KITA SEMUA MEMPUNYAI KESALAHAN!**

Sabtu pagi itu, Budi dan Papa sedang menikmati tayangan pertandingan sepak bola di televisi. “Awat belakangmu!” teriak Budi. Papanya juga melambatkan tangannya seolah-olah para pemain bola di televisi tersebut dapat melihatnya. Tetapi semua itu percuma saja. Tim sepak bola mereka sedang kalah. “Ah, bodoh sekali!” keluh Budi dengan kecewa. “Seharusnya dia dapat melihat lawan yang terus mengikutinya di belakang! Dia mainnya sedang jelek.”

Papa menganggukkan kepala. “Lihat, sekarang dia dipanggil oleh pelatihnya, pasti setelah ini dia tidak akan berbuat kesalahan seperti itu lagi.”

Begitu tayangan pertandingan tersebut selesai, Mama sudah siap dengan makanan siang. “Wah! Kenapa Boni makan rawon dan kita semua hanya makan pepes tahu?” tanya Budi, sambil melihat ke arah piring adiknya setibanya di meja makan. Dia menarik dengan keras kursinya dan duduk dengan wajah tidak senang. “Kamu memang anak manja, ” keluhnya kepada Boni.

Boni mulai menjelaskan, tetapi Budi tidak mau mendengar, bahkan ketika Mama sedang mencoba menjelaskan. Dia terus menyeletuk dan menggerutu sambil mendorong piring makannya dengan kasar yang kemudian menumpahkan gelas minuman. “Budi, masuk ke dalam kamarmu dan renungkan apa yang baru saja kamu lakukan,” perintah Papa dengan keras. “Cara kamu seperti itu tidak menyenangkan kita semua, dan sudah tentu tidak menyenangkan hati Tuhan juga. Kalau kamu sudah siap untuk meminta maaf, kamu boleh keluar dan datang kembali ke sini.”

Budi tahu bahwa percuma dia memprotes, oleh karena itu dia masuk ke dalam kamarnya, masih lapar dan marah. Dia langsung menjatuhkan tubuhnya ke atas ranjang. Tetapi dia sungguh memikirkan. Dalam pikirannya, dia mulai merenungkan kembali semua yang terjadi. Dia berusaha membela dirinya sendiri karena dia merasa diperlakukan dengan tidak adil dan Boni adalah anak yang manja. Tetapi kemudian dia sadar bahwa beberapa hari yang lalu Boni sakit dan Mama sengaja menyimpan

nasi rawon tadi malam untuk Boni. Itulah sebabnya Boni mendapatkan rawon siang itu sedangkan mereka makan pepes tahu. Budi sadar dia telah melukai hati adiknya dan membuat suasana menjadi tidak nyaman.

Ketika Budi keluar kamar, semuanya sudah hampir selesai makan siang. Budi duduk di tempatnya. Dia melihat ke arah Papanya. "Saya... sudah renungkan apa yang telah terjadi," katanya. "Saya sadar saya sudah bersikap tidak baik, dan saya mau berubah." Kemudian dia berpaling kepada Mama dan adiknya, dan berkata, "Saya minta maaf untuk apa yang tadi saya lakukan."

**RENUNGAN:** Apakah kamu sering melakukan atau mengatakan sesuatu yang kemudian kamu sesali?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, saya telah melakukan banyak kesalahan. Mungkin, saya telah mengkritik teman sekelas, atau mengeluh tentang makanan saya, atau melakukan sesuatu yang kurang baik. Tolonglah saya untuk selalu ingat bahwa saya tidak sempurna, dan saya selalu perlu untuk berhati-hati jangan sampai apa yang saya lakukan atau katakan adalah hal-hal yang tidak menyenangkan hati Bapa. Saya berdoa ampuni saya dan tolonglah agar saya tidak melakukan terus-menerus kesalahan yang sama. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 2 NOVEMBER 2019**  
**KEJADIAN 1:1**

### **EVOLUSI HANYALAH DONGENG!**

"Saya tidak tahu kalau kamu semua akan memilih topik tentang evolusi untuk tugas ini!" seru Susi. "Saya tidak mungkin akan bergabung kelompok ini kalau saya tahu itu!" "Ya, tapi sekarang kamu sudah bergabung di sini, dan kita semua sudah bersama-sama memilih topik ini," jawab Dodi, salah satu teman Susi di dalam grup tersebut. "Sekarang kamu harus tetap mengerjakan bagianmu." "tetapi saya tidak percaya dengan teori ini," Susi masih berusaha mengelak. Dia merasa semua mata teman-teman di grup tersebut memandangi dirinya.

Sepulang sekolah, Susi duduk di sofa tepat ketika mamanya selesai membaca sebuah cerita untuk adik kecilnya Elis. "Dan mereka semua hidup berbahagia selamanya," Mama menutup buku cerita itu. "Cerita yang menarik, bukan?" tambah Mama, "tetapi itu hanya sebuah dongeng. Buku apakah yang selalu menceritakan hal-hal yang sungguh-sungguh terjadi, Elis?" "Alkitab," jawab Elis tanpa ragu.



Ya, tapi ada orang yang percaya dongeng,” tambah Susi. “Para ilmuwan yang percaya teori evolusi, contohnya. Tugas kelompok kami memilih teori evolusi kali ini. Dodi akan menjadi jurubicaranya. Jenni akan memberi ilustrasi gambarnya, dan Tomi yang akan membuat sampul depan dari guntingan artikel-artikel koran mulai dari hari pertama, yaitu terjadinya dunia ini.” “Dan bagianmu?” tanya Mama.

Susi mengangkat bahunya. “Saya tidak mau melakukan apa pun,” jawabnya. “Tetapi kita semua akan dinilai sebagai satu grup, jadi jika saya tidak melakukan apa pun, maka mereka juga tidak dirugikan.” Susi menarik nafas panjang. “Apa yang dapat saya lakukan?” tanyanya.

Mama mengerutkan kening. “Hm... jika kamu menyampaikan teori yang tidak benar ini, maka itu akan mencelakakan orang yang mungkin akan percaya,” kata Mama. Setelah beberapa saat, Mama menambahkan, “Ketika Mama menceritakan sebuah dongeng kepada Elis adikmu, Mama selalu menambahkan bahwa semua cerita itu hanyalah dongeng. Mama mengingatkan Elis bahwa hanya ada satu buku yang berisikan cerita kebenaran, yaitu Alkitab. Mungkin kamu dapat melakukan hal yang sama.”

Susi langsung berdiri. “Saya punya ide bagus!” serunya setelah beberapa saat. “Saya bisa mulai dengan ‘Pada zaman dahulu’ sebagai pembukaan teori ini. Setelah itu saya akan bacakan di depan kelas seperti saya menceritakan sebuah dongeng, dan kemudian sebagai penutup saya akan menyatakan bahwa Alkitab mencatat kebenaran tentang bagaimana terjadinya dunia ini. Bagaimana menurut Mama?” “Ide yang sangat bagus,” komentar Mama. “Mama senang kamu mau membela kebenaran akan penciptaan, dan pada saat yang sama kamu bertanggung jawab terhadap teman-teman di dalam tugas kelompok ini.”

**RENUNGKAN:** Teori evolusi adalah teori yang dibuat oleh manusia untuk melawan Firman Tuhan.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, Engkaulah Sang Pencipta, dalam firman Tuhan hari ini saya menemukan kebenaran dan bukan dongeng. Saya bersyukur kepada-Mu karena ayat ini. Tolonglah saya untuk terus beriman kepada-Mu dan Alkitab, supaya saya tidak dibingungkan oleh ajaran-ajaran yang salah tentang teori evolusi ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 3 NOVEMBER 2019**  
**AMSAL 4:14-19**

**BERJALAN DI ATAS AWAN?**

“Awannya mirip seperti sebuah perahu!” kata Rosa sambil berbaring bersama Charlie kakaknya di atas rumput yang hijau dan memandang langit yang cerah. “Dan yang itu,” jawab Charlie sambil menunjuk, “Seperti seekor gajah tanpa belalai.” Rosa tertawa. “Rasanya seru kalau saja kita bisa berjalan di atas awan,” tambahnya sambil bangun dan berdiri menuju rumah untuk makan malam.

Ternyata Mama mendengar pembicaraan mereka tadi, Mama tersenyum. “Seru kalau bisa berjalan di atas awan?” tanyanya. “Atau suatu kebodohan?” “Kebodohan? Mengapa, Ma?” tanya Charlie. “Karena kebodohan adalah tidak memiliki akal sehat atau ide yang masuk akal,” kata Mama. “Awan tidak dapat menopang kamu, bukan?” Charlie menganggukkan kepala dan berlari untuk menjawab telepon yang berdering.

“Ini Bobbi yang telepon,” Charlie berbisik. “Ma, bolehkah saya pergi ke tempat main *games* di ujung jalan setelah selesai makan malam?” “Hm... itu bukan hal yang baik, Charlie,” jawab Papa. “Beberapa hari yang lalu, polisi mendatangi tempat tersebut untuk mencari beberapa orang buronan.” Charlie mulai untuk membantah, tetapi dengan tegas Papa melanjutkan, “Jawabannya adalah tidak, Charlie. Itu bukan tempat yang dapat kamu kunjungi.”

Wajah Charlie kelihatan tidak senang malam itu. Selesai makan malam, mereka sekeluarga duduk di ruang keluarga dan menikmati acara televisi di National Geographic yang sedang meliput kehidupan beberapa macam katak, dan Rosa berkomentar, “Saya tidak akan pernah mau berada di lingkungan seperti itu.”

“Sekarang kamu lihat bagaimana rasanya berada di dalam awan,” kata Mama. “Katak itu seperti awan yang ada di bumi.” Kata Charlie dengan tersenyum dan melirik ke arah adiknya. “Ya, dan mencoba berjalan di atas awan adalah sesuatu yang bodoh, bukannya hal menyenangkan atau seru. Benar ’kan, Ma?” tanyanya. “Awan itu bukan hal yang menyenangkan tapi berbahaya.”

“Jadi walaupun ada hal-hal yang kelihatan sepertinya menyenangkan, apabila kita masuk ke dalamnya dapat berbahaya. Begitu maksudmu, Charlie?” tanya Mama. “Itu hal yang baik untuk diingat. Seperti halnya pergi bersama dengan temanmu ke tempat main *games*,” tambah Rosa. “Kedengaran sepertinya sesuatu yang seru dan menyenangkan, tapi mungkin itu juga termasuk hal yang bodoh untuk dilakukan.”

“Tepat sekali,” kata Papa langsung menyetujui. “Berada di tempat seperti itu akan lebih berbahaya daripada berada di dalam awan. Kamu harus

melawan bermacam-macam godaan dan bahaya. Papa tahu karena dulu Papa juga pernah seusiamu.”



**RENUNGAN:** Apakah hal yang kamu lakukan menyenangkan atau kebodohan?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, saya tahu ada hal-hal “menyenangkan dan seru” yang menuju kepada dosa. Tolonglah saya untuk selalu siaga terhadap bahaya dan menghindarinya. Saya bersyukur untuk kedua orang tua dan siapa pun yang Tuhan pakai untuk melarang saya melakukannya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 4 NOVEMBER 2019**  
**YESAYA 41:13**

### **TUHAN YANG AKAN MENOLONGMU!**

“Hei, Erik kenapa kamu tidak ikut tertawa?” tanya Onni setelah salah seorang di antara mereka baru saja menceritakan sebuah lelucon kotor. “Kamu rasa tidak lucu ya? Atau kamu seperti anak bayi tidak mengerti hal seperti itu?”

Erik diam saja sambil mengumpulkan buku-bukunya, kemudian dia pergi meninggalkan teman-temannya pulang ke rumah. “Ya, saya memang seorang bayi,” katanya dalam hati. “Mungkin saya seharusnya berterus terang bahwa saya tidak tertawa karena saya orang Kristen. Ah, tapi itu juga bukan sesuatu yang berguna, pokoknya saya harus mencari kesempatan untuk bersaksi kepada mereka.”

Keesokan harinya, Erik mendapat kesempatan yang dicarinya. “Ayo, kita sembunyikan saja kotak pensil Joe,” kata seorang dari mereka di jam istirahat. “Pasti dia akan bingung mencari dan menangis seperti seorang bayi. Ini, Erik... masukkan ke dalam meja tulismu. Tidak akan ada yang tahu.”

“Ya,” sahut Onni, tetapi Erik menggelengkan kepalanya. Dia berusaha membuka mulutnya untuk memberi alasan kenapa dia tidak mau ikut serta dalam hal semacam itu, tetapi tidak satu kata pun yang keluar dari mulutnya. “Erik banci! Erik banci!” teman-temannya pun mengejek dan mereka kemudian pergi sambil tertawa.

Malam itu, Erik menceritakan apa yang telah terjadi kepada papanya. “Papa ingat suatu hari ketika kamu masih kecil,” kata Papa lembut. “Kamu belum dapat berjalan dengan sendiri dengan lancar dan kamu terjatuh beberapa kali sebelum akhirnya kamu membiarkan tangan papa memegangmu.” Papa mengingat kembali sambil tersenyum. “Papa rasa kamu sedang mencoba berjalan sendiri lagi, tapi sekarang dalam perjalanan rohanimu,” tambah Papa. “Tuhan berkata bahwa Dia akan memegang tanganmu. Dengan kata lain, Tuhan akan menolongmu. Mintalah Dia untuk menolongmu, dan percayalah Dia akan melakukannya.”

Keesokan harinya, Onni menghampiri Erik. “Hei, Erik! Kamu cukup berani untuk ikut klub saya?” tanyanya.

“Tuhan, tolonglah saya untuk menjadi saksimu yang berani,” Erik berdoa dalam hati. Dia menarik nafas panjang. “Saya ini orang Kristen,” katanya, “dan Tuhan tidak akan bangga kalau saya melakukan hal itu.” Erik sedikit ragu tetapi dia meneruskan. “Bagaimana kalau kamu yang ikut saya?” tanyanya. “Saya ke gereja setiap hari Minggu, dan kamu pasti akan suka.” Desah Erik. Ah, paling tidak saya mencoba berbicara, walaupun mungkin sia-sia, pikirnya. Tiba-tiba, Erik terkejut mendengar ucapan Onni, “Menurut kamu saya akan suka ke gereja di hari Minggu?” tanyanya tertawa. “Saya ragu akan hal itu, tapi saya mau mencobanya!”

**RENUNGKAN:** Percayalah kepada-Nya untuk ‘memegang tanganmu’, dan kemudian bersaksi bagi-Nya.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, ada waktu ketika saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika teman-teman mengajak saya untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang salah. Saya sulit untuk menolak mereka. Tolonglah saya, ya Bapa, untuk berani dan bergantung kepada-Mu untuk menolong saya menyatakan kebenaran bahwa saya adalah pengikut-Mu, dan bahwa saya tidak mau ikut serta dalam segala sesuatu yang tidak memuliakan nama-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 5 NOVEMBER 2019**  
**LUKAS 6:47-49**

**ISTANA PASIR!**

“Cepat bangun benteng untuk istana pasirmu itu, Ady! Sebentar lagi air laut akan pasang,” John memperingatkan. “Hanya satu ombak besar dan semuanya akan habis lenyap.” “Tolong bantu,” pinta Ady kepada kakaknya sambil menyodorkan sekop dan sebuah ember kecil. Air laut mulai menerpa kakinya dan istana pasirmu..

“Tadi Kakak sudah katakan bahwa kamu jangan membangunnya dekat pantai,” kata John sambil menambah seember pasir basah untuk membangun benteng. “Rasanya istana pasir ini tidak dapat diselamatkan lagi, air laut ini cepat sekali naik!”

John benar. Tidak ada waktu lagi untuk melindungi istana pasir itu. Ombak menerpa, dan separuh dari istana pasir tersebut telah lenyap. Sekop pasir Ady ikut terbawa air laut. “Sekopku!” teriak Ady. Dengan cepat Ady berlari dan mengambil kembali sekop kecilnya.

“Habis lenyap!” kata John seperti mengumumkan. “Istana pasir itu hanya tinggal sejarah.” Ady mengangguk dengan sedih sambil memandang istana pasirmu yang hancur. “Istana pasirmu itu kelihatan bagus, tetapi sayangnya dibangun di tempat di mana tidak dapat bertahan melawan banjir,” tambah John. Dia tersenyum. “Jangan sedih! Paling tidak kamu tidak kehilangan sekop itu, dan kamu secara tidak sengaja sudah memberikan contoh yang baik tentang apa yang Tuhan Yesus katakan tentang orang bijak dan orang bodoh.” John melantunkan salah satu lagu Sekolah Minggu. “Orang bodoh membangun rumahnya di atas pasir...” Pada awalnya Ady masih kelihatan sedih, tetapi kemudian dia tersenyum dan bersama mereka menyelesaikan lagu tersebut, “Jadi bangunlah hidupmu di atas Tuhan Yesus!”

Mama tersenyum mendengarkan kedua anaknya. “Dan bagaimana supaya Tuhan Yesus menjadi dasar di mana kamu akan membangun hidupmu?”

Tanya Mama. “Itu mudah,” sahut John. “Kita mengakui kita adalah orang berdosa dan percaya kepada Tuhan Yesus agar diselamatkan. Maka Dia akan menjadi dasar hidup kita.”

Mama mengangguk setuju. “Benar. 1 Korintus 10:4 menyatakan bahwa Tuhan Yesus adalah ‘batu karang’,” katanya. “Ketika kita membangun hidup kita di atas-Nya, maka kita membangun di atas batu karang, seperti orang bijak dalam lagu itu.”



**RENUNGAN:** Apakah kamu sedang membangun di atas ‘pasir’ atau di atas ‘batu karang’?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, tolonglah saya memeriksa hidup saya, apakah saya sedang membangun di atas hal-hal yang menyenangkan yang saya sukai, atau mengikuti apa yang Tuhan Yesus inginkan. Tolonglah saya untuk suka membaca Alkitab supaya saya dapat membangun hidup saya di atas batu karang dan bukan di atas pasir. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 6 NOVEMBER 2019**  
**MAZMUR 19:14**

### **OBAT ROHANI**

Maria mengambil pil yang diberikan oleh mamanya.

“Saya mesti minum ini, Ma?” tanyanya dengan merengut.

“Tenggorokan saya sudah tidak sakit lagi.” “Bagus kalau begitu, tapi Dokter Hadi mengatakan obat antibiotik ini harus dihabiskan,” Jawab Mama. “Sebab kalau tidak dihabiskan, maka kumannya tidak dibasmi tuntas dan kamu akan sakit lagi.”

Siang itu, Maria memegang jari kakinya. “Aduh!”

Dia menjerit sambil mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Adiknya mendengar dan tanpa membuang waktu, dia langsung berlari melaporkan kepada Mama.

“Maria!” seru Mama. “Mama kecewa mendengarnya! Bukankah kamu sudah menghafalkan ayat Alkitab tentang menguasai lidah. Mengapa kamu masih tergoda menggunakan kata-kata tersebut?”

Maria melihat dengan rasa malu. *“Mazmur 19:14. Kiranya Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya TUHAN, gunung batuku dan penebusku,”* desahnya. Dia menarik nafas panjang. “Saya sudah hafal ayat itu, hanya belakangan jarang mengulangnya,” dia mengakui. “Yang lalu saya sering mengulang-ulangnya di dalam hati, tapi belakangan ini saya merasa sudah tidak perlu lagi.”

Mama menggelengkan kepala. “Itu seperti kamu berhenti minum obat antibiotikmu,” katanya. “Antibiotik?” tanya Maria. “Saya baru saja minum.”

“Maksud Mama bukan obat itu. Maksud Mama adalah ayat hafalanmu itu. Ayat hafalan itu seperti obat antibiotik rohani,” kata Mama. “Tenggorokkanmu sudah terasa lebih nyaman, tapi kamu tetap harus meneruskan dosis antibiotik tersebut untuk melawan semua kuman yang masih tersisa di dalam tenggorokkanmu. Demikian juga, kamu merasa telah dapat mengendalikan lidahmu, tetapi kamu tetap perlu mengulang-ulang Firman Tuhan tersebut di dalam hatimu untuk bisa melawan kebiasaan buruk tersebut.”

Maria menganggukkan kepala dengan perlahan. “Saya memerlukan Firman Tuhan supaya saya tidak kembali seperti dulu.” Katanya dengan yakin. “Benar itu, Nak,” Mama membenarkan. “Satu atau dua ayat setiap hari akan membuatmu melawan godaan tersebut. Kamu perlu sungguh-sungguh berpikir tentang apa yang Tuhan katakan. Semakin kamu mengenal Firman-Nya, kamu akan semakin ingin hidup bagi Tuhan dan hidup dalam kemenangan.”



**RENUNGAN:** Apakah kamu mengisi pikiran dan hatimu dengan Firman Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, tolonglah saya untuk membaca dan menghafalkan Firman Tuhan supaya saya dapat hidup dalam kemenangan melawan segala godaan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 7 NOVEMBER 2019**

**MAZMUR 40:1-4**

### **BERSANDAR KEPADA TUHAN**

Tommy menendang batu kecil di jalan. “Apa kamu tahu Papa saya tidak akan tinggal bersama kami lagi?” tanya Tommy kepada temannya Billy. “Dan pengadilan sudah memutuskan bahwa semua anak-anak tinggal dengan Mama.” Keluh Tommy sambil menarik nafas panjang. “Papa biasanya suka meluangkan waktu untuk saya, melakukan apa yang disukai kita anak laki-laki. Sekarang kami hanya akan bertemu di hari Sabtu dan Minggu.” “Tapi kamu tetap bisa di telepon, kan?” tanya Billy. “Kamu masih dapat banyak bersyukur.”

Ketika Billy berbicara, Tommy dapat melihat matanya yang berkaca-kaca. “Apakah benar mata Billy tergenang air mata?” Tommy ragu. Tommy teringat bahwa walaupun dia telah mengenal Billy sejak awal tahun, tapi dia memang tidak pernah mendengar Billy berbicara mengenai papanya. “Apakah Papa kamu juga tinggal bersama denganmu?” Tommy bertanya. Billy menggelengkan kepalanya. “Papa saya telah meninggal,” katanya dengan perlahan. “Oh! Maaf,” kata Tommy sambil sedikit bingung bagaimana dia harus merespons.

“Sulit sekali, dan saya sangat merindukan Papa,” Billy berkata dengan perlahan, “tetapi suatu hari, Mama mengajarkan saya untuk mengerti bagaimana caranya Mama sendiri menghadapinya. Kita bisa menarik karet gelang untuk melingkari suatu kotak dan membuatnya menjadi seperti sebuah gitar, jadi saya mencobanya. Karet-karet itu akan membuat bermacam-macam suara, tergantung seberapa ketatnya. Ada karet gelang yang akan pas dengan besarnya kotak yang diikat,” lanjut Billy lagi, “tapi ada juga yang terlalu ketat dan harus ditarik hingga karet tersebut menjadi tipis. Bahkan kadang ada karet yang terputus.” Kemudian Billy terdiam, mengingat kejadian itu.

“Bagaimana itu semua berkaitan dengan kamu yang merindukan Papamu dan hidup tanpanya?” tanya Tommy.

“Mama menjelaskan bahwa ketika saya membuat gitar buatan itu, karet gelang yang ketat akan membuat suara musik yang lebih keras dari pada karet gelang yang agak kendur. Mama berkata bahwa hidup itu seperti itu



juga. Ketika ada sesuatu yang terjadi maka hidup kita ditarik seperti karet gelang tersebut,” jelas Billy. “Kita merasa tidak nyaman, tapi kita bisa memilih untuk menghasilkan musik dalam masa sulit itu, atau kita bisa menyerah dan seperti karet gelang yang terputus dan menjadi tidak berguna.” Billy berhenti sejenak lagi, kemudian meneruskan, “Mama dan saya memutuskan untuk bersandar kepada Tuhan dan menggunakan masa sulit dalam hidup kami saat ini untuk kebaikan-Nya.” Kemudian Billy melihat temannya. “Dan, saya akan berdoa untuk kamu, supaya kamu pun dapat melakukan hal yang sama juga.”

**RENUNGKAN:** Apakah ada sesuatu yang sangat sulit dalam hidupmu yang terjadi? Mungkin itu kematian anggota keluarga, atau perceraian, atau kesulitan di sekolah.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, saya tahu bahwa kadang Engkau mengizinkan hal yang sulit terjadi dalam hidup saya. Saya berdoa dengan pertolongan-Mu, maka saya dapat menghasilkan musik dengan menerima apa yang terjadi dalam hidup saya. Dan biarlah sikap saya menjadi kesaksian bagi-Mu, supaya dapat memberi semangat bagi orang lain. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

## **HARI TUHAN, 8 NOVEMBER 2019**

### **2 KORINTUS 9:6-10**

#### **PERSEMBAHAN BAGI YESUS**

“Kalian punya persembahan untuk dimasukkan ke kotak persembahan?” tanya Mama kepada kedua anaknya Yoan dan Lukas. Yoan segera menganggukkan kepalanya, tetapi Lukas menggelengkan kepala. “Saya tidak punya uang lagi, Ma. Jatah uang jajan minggu ini sudah habis,” katanya mengaku. “Saya minta sedikit uang untuk persembahan ini, Ma,” katanya sambil membuka tangannya.

Mama mengerutkan dahinya, tetapi mengambil dompet dan mengeluarkan beberapa lembar uang. “Hanya untuk kali ini saja,” kata Mama sambil memberikan uangnya kepada Lukas.

Siang itu, Lukas membuka pembicaraan dengan mamanya. “Hari ulang tahun saya segera tiba, *Iho*, Ma,” katanya mengingatkan. “Kalau Mama belum punya ide mau beli kado apa untuk saya, apakah saya boleh usulkan?”

Mama memandang sejenak. “Hm, sebetulnya Kakek dan Nenek waktu berkunjung ke rumah kita, sudah menitipkan kado ulang tahun untukmu. Mama pikir itu sudah cukup.” Mama tersenyum kepada Lukas.

“Ma!” seru Lukas sedikit kecewa. “Maksud saya, kado ulang tahun dari Mama, bukan kado dari Kakek dan Nenek. Saya punya ide untuk kado saya.” “Lho, memangnya kenapa?” Mama berpura-pura sedikit heran. “Kan, kado dari Kakek Nenek itu pasti isinya bagus, dan pasti kamu sukai.”

Lukas merengut. “Ah, Mama pasti bercanda,” katanya. “Itu bukan kado dari Mama.”

“Betul, Lukas,” jawab Mama setuju. “Berarti mama tidak sungguh-sungguh berikan kepadamu jika kado tersebut bukan milik mama, sesuatu yang bukan mama beli dengan uang mama. Kamu pasti kurang senang, ya kan?” Lukas segera menggelengkan kepalanya. “Tapi di gereja tadi pagi, kamu kelihatannya puas untuk memberikan kepada Tuhan sesuatu yang sebenarnya bukan milikmu sendiri,” Mama berkata lembut sambil membukakan hati Lukas.

“Ya... Tapi Mama dulu suka memberi kami uang untuk dimasukkan ke kantong persembahan,” kata Lukas setengah protes.

“Waktu itu kamu masih terlalu kecil untuk mempunyai uang saku. Mama berikan uang untuk persembahan kepada Tuhan supaya itu menjadi suatu kebiasaan yang baik,” jawab Mama. “sekarang kamu mempunyai uang saku, kamu seharusnya rela memberikan sebagian dari uang saku tersebut kepada Tuhan. Dan kamu pun belajar untuk memulai memberikan persembahan yang sungguh-sungguh dari dirimu sendiri.” Lukas mendengar dengan serius dan menganggukkan kepala.

**RENUNGKAN:** Apakah kamu memberi persembahan kepada Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, ingatkan saya bahwa segala sesuatu yang saya miliki berasal daripada-Mu. Dan Fiman-Mu mengajarkan saya untuk mengembalikan sebagian kepada-Mu untuk menyebarkan Injil Kristus Yesus ke seluruh dunia. Ketika saya memberi, tolonglah saya untuk memberikan dari berkat yang Tuhan berikan kepada saya, dan bukannya dari orang tua saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 9 NOVEMBER 2019**  
**YESAYA 40:28-31**

**APAKAH KAMU SEPERTI SEBUAH “PAKU MAGNET”?**

“Saya tidak suka PR,” keluh Sari ketika dia dan kakaknya duduk di meja makan. Sari iseng mengetuk-ngetuk pensilnya di atas meja makan sambil menatap buku PR pembagian yang terbuka di depannya. Topan sedang membaca buku ilmu pengetahuan tentang magnet. “Saya suka membaca tentang magnet,” katanya. “Magnet-magnet ini menarik sekali. Lihat ini.” Dia mengambil sebuah paku dan menggosok-gosokkannya ke magnet beberapa kali. Kemudian dia mendekatkan paku tersebut ke sebuah jarum kecil. “Lihat ini? Paku ini langsung bisa menarik jarum ini seperti magnet tadi,” katanya.

“Wah!” seru Sari. “Mengapa bisa seperti itu?” tanyanya heran. “Itu karena kekuatan magnet pindah ke paku setelah paku itu digosok-gosokkan ke magnet tadi,” jelas Topan kepada adiknya.

“Bisa saya coba, Kak?” tanya Sari. Dia mengambil paku dan mendekatkannya ke beberapa klip kertas. Sari tertawa geli melihat satu klip kertas yang langsung menempel ke paku itu. Sari mengambil jepit rambut dan mendekatkan kembali ke paku yang sama. Kali ini tidak terjadi apa-apa. “Paku itu segera akan kehilangan kekuatan magnetnya apabila tidak digosokkan ke magnet,” kata Topan. “Oleh karena itu tidak dapat menarik jepit rambut itu.”

Dengan sedikit enggan Sari mengembalikan paku tersebut dan duduk kembali untuk meneruskan PR matematikanya, sedangkan Topan meneruskan bacaannya tentang magnet. Setelah beberapa waktu, Topan mulai berbicara kembali. “Paku ini sama seperti seorang Kristen,” katanya. “Sama seperti orang Kristen!” seru Sari. “Itu tidak masuk akal. Apa maksudnya?”

“Coba, lihat ini! Magnet ini seperti Tuhan, dan paku ini seperti kita,” kata Topan. “Ketika kita diselamatkan, kita menjadi dekat dengan Tuhan.” Topan mengilustrasikan dengan menggosokkan kembali paku dengan magnet sambil meneruskan. “Paku ini mendapat kekuatan dari magnet, dan kita menerima kekuatan dari Tuhan untuk hidup seperti Yesus dan menarik orang-orang kepada-Nya karena kita menjadi saksi-Nya.”

Sari menganggukkan kepala. “Dan jika kita tidak hidup dekat dengan Tuhan, hidup menaati-Nya, membaca Alkitab, dan berdoa, kita akan mulai kehilangan kekuatan untuk menarik orang lain kepada Yesus,” dia mulai mengerti. “Jadinya kita menjadi seperti paku yang lama lagi.” Sari tersenyum kepada kakaknya. “Kakak pintar sekali bisa berpikir seperti itu. Saya kagum!”

Topan tersenyum juga. “Bagus! Kamu harus berpikir seperti itu,” katanya. “Oh iya, guru Sekolah Minggu saya minggu lalu yang memberikan ilustrasi

ini. Tapi bukan berarti saya tidak bisa berpikir sendiri seperti itu.” Topan tertawa.

**RENUNGKAN:** Apakah kamu seperti paku magnet, yang menarik banyak orang kepada Tuhan Yesus?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, saya ingin menerima kekuatan daripada-Mu dan membaca Alkitab setiap hari, supaya saya menjadi seperti sebuah ‘paku magnet’ menarik orang lain kepada-Mu! Saya tahu ini tidak mudah, jadi tolonglah saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 10 NOVEMBER 2019**  
**2 KORINTUS 3:4-6**

### **JANGAN PERNAH SOMBONG!**

Suatu Minggu pagi yang dingin, Papa mengajak kedua anak-anaknya Ruth dan Kevin ke sebuah taman yang luas untuk mencoba layang-layang baru mereka. “Layang-layang saya ini akan terbang lebih tinggi daripada layang-layangmu,” Kevin segera menyerukan dengan bangga sambil memandangi layang-layangnya yang berwarna kuning cerah dan bergaris biru merah.

“Ayo kita adu!” kata Ruth tidak mau kalah, sambil menerbangkan layang-layangnya yang berwarna merah putih ke atas langit. Dengan cepat Kevin ikut menerbangkan layang-layangnya juga, dan kedua layang-layang mereka terbang tinggi.

Untuk beberapa saat kedua layang-layang mereka terbang dengan gagah di langit yang cerah, terbang tinggi. “Ayo, layang-layang, terbang lebih tinggi lagi!” seru Kevin dengan gembira. “Tunjukkan bahwa kamu yang terbaik.” Dia tersenyum ketika dia melihat layang-layang Ruth, adiknya, tiba-tiba melayang jatuh dengan cepat. “Lihat! Layang-layangku memang adalah raja dari semua layang-layang!” Kevin menyombong. Tetapi sesaat kemudian, layang-layangnya juga ikut jatuh.

“Wah! Rajanya juga jatuh!” sindir Ruth kepada kakaknya. “Aha!” kata Papa. “Ah, Papa, apa maksudnya?” wajah Kevin sedikit kecut. Mereka segera berjalan ke arah di mana layang-layang mereka jatuh. “Apa yang terjadi? Kenapa layang-layang ini tidak bisa terbang lagi?”

“Kamu begitu bangga melihat layang-layangmu yang terbang tinggi hingga melupakan apa yang membuatnya terbang,” kata Papa. “Tentu saja, angin yang membuatnya terbang,” sahut Ruth. “Sekarang sedang tidak ada

angin, makanya layang-layang kita tidak bisa terbang lagi.” Dia tersenyum ke arah Kevin. “Kakak lupa tentang angin itu, ya?”

“Ya, mungkin,” Kevin mengakui. “Saya pikir saya cuma perlu sebuah layang-layang besar yang baik, tetapi ternyata perlu angin supaya layang-layang ini bisa terbang.” Papa menganggukkan kepala. “Banyak orang membuat kesalahan yang sama seperti kamu juga, Kevin,” kata Papa.

“Oh ya?” sahut Ruth sedikit terkejut. “Bukankah seharusnya setiap orang tahu bahwa angin juga menjadi faktor penting supaya layang-layang bisa terbang.” Dia melihat ke arah kakaknya. “Kecuali kakak, tentunya,” katanya menggoda. Papa tersenyum. “Kevin lupa tentang faktor angin yang berpengaruh, tetapi sebenarnya Tuhan adalah faktor utama, karena hanya Dialah yang dapat membuat angin bertiup,” kata Papa menjelaskan. “Biasanya manusia melupakan bahwa Tuhan sangat diperlukan dalam segala sesuatu yang mereka lakukan. Mereka lupa bahwa Dialah yang memberi mereka kuasa atas segala sesuatu, bahkan sampai kepada hal yang termudah.” Kevin menganggukkan kepala dan merenungkan apa yang baru saja didengarnya. “Ya. Bahkan dalam bernafas sekalipun,” katanya. “Saya akan selalu mengingat hal tersebut!”

**RENUNGKAN:** Apakah kamu pintar? Sangat berbakat? Apakah kamu mempunyai kemampuan yang membuatmu sangat bangga dan kamu merasa seolah itu semua adalah hasil usahamu sendiri?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih untuk pelajaran ini. Tolonglah saya untuk tidak lupa bahwa tanpa kekuatan dan kuasa Tuhan, saya tidak akan dapat mencapai apa pun. Tolonglah saya untuk selalu ingat akan hal ini supaya saya tidak menjadi sombong. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 11 NOVEMBER 2019**  
**EFESUS 4:29-32**

**MATAHARI ATAU BADAI?**

Bum! Hesti membanting pintu kamar dengan keras, Mama menarik nafas panjang. “Rasanya belakangan ini Hesti lebih sering marah-marah,” katanya. “Rumah ini terasa tenteram sampai dia pulang sekolah. Dalam lima menit, dia akan membuat orang-orang di rumah marah, khususnya Yeremi. Hesti harus belajar mengendalikan diri.”

“Biar saya bicara dengan dia,” kata Papa sambil melipat koran yang sedang dibaca. Papa berdiri dan meninggalkan sofa yang didudukinya,

ketika Yeremi masuk ke dapur. “Saya lapar, Ma,” katanya dan Mama tersenyum. “Makan malam sebentar lagi siap,” jawab Mama. “Kamu mau menunggu Kakek di pintu depan? Sebentar lagi Kakek akan datang untuk makan malam.”

“Hore! Kakek akan datang!” Yeremi langsung meloncat dan pergi menuju teras depan.

Selama makan malam, semua orang termasuk Hesti ikut ngobrol, tertawa, dan mendengarkan cerita-cerita Kakek. “Saya senang Kakek datang,” kata Hesti sambil tersenyum. “Kakek membuat kita semua gembira.” “Ya, itu karena Kakek punya banyak cerita-cerita lucu,” tambah Yeremi.

Kakek tersenyum ke arah cucunya yang masih kecil itu. “Ayo, kita main tebak-tebakan. Coba... Siapa yang tahu bagaimana Tuhan menciptakan dunia ini?” Hesti menjawab dengan cepat. “Tuhan hanya mengatakan saja, dan apa pun juga yang Tuhan katakan langsung menjadi ada.”

Kakek mengiyakan. “Benar. Ibrani 11:3 mengatakan dunia diciptakan oleh firman Tuhan,” kata Kakek. “Sekarang... coba jawab pertanyaan yang satu ini. Apa yang dapat kita ciptakan dengan kata-kata kita?”

Hesti mengerutkan kening. “Tidak ada!” jawabnya. “Hanya Tuhan yang dapat menciptakan segala sesuatu,” Kakek tersenyum. “Sebenarnya, kamu memang benar. Manusia tidak dapat menciptakan apapun juga,” jawab Kakek, “tetapi dengan kata-kata kita, kita dapat menciptakan perasaan gembira, senang, atau perasaan murung, sedih, dan muram.”

“Kak Hesti suka membuat orang murung dengan kata-katanya,” sahut Yeremi, “kalau Kakek selalu membuat orang gembira dan senang. Makanya saya suka kalau Kakek kesini.” Hesti tidak dapat berkata apa-apa. Dia tidak tahu apa yang harus dia katakan.



**RENUNGKAN:** Apa yang kamu ciptakan dengan kata-katamu, membuat perasaan orang lain senang atautkah muram? Apakah orang lain senang ketika kamu datang berkunjung? Atau mereka senang ketika kamu pergi?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih karena sudah mengingatkan saya bahwa saya harus berkata-kata yang baik saja. Dan saya seharusnya

menciptakan suasana senang dan bukan suasana yang muram ketika saya berbicara. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 12 NOVEMBER 2019**

**AMSAL 22:6**

### **APAKAH KEDUA ORANG TUAMU TERLALU KERAS?**

“Ma, kenapa saya selalu kena hukuman?” keluh Amy sambil berdiri di pojok ruangan. “Mama tidak pernah marah dengan Kak Susi.” “Oh, ya? Coba pikirkan lagi!” tiba-tiba terdengar suara Susi yang baru saja masuk ke dalam ruangan. “Kakak dulu juga sering mendapat hukuman, dan sekarang pun sekali-kali Mama masih menghukum. Jadi berhenti mengeluh, tapi belajarlah dari pelajaran yang kamu dapat, Dik.”

Siang itu, mereka sekeluarga pergi ke kebun binatang. Di sana ada satu atraksi menaiki gajah. Setelah menonton sejenak, Susi ingin menunggangi gajah yang lebih besar sedangkan Amy menunggangi gajah yang lebih kecil.

“Ayo, lihat foto kamu tadi,” kata Papa setelah mereka berdua selesai. Mereka semua berkumpul sambil Papa memegang kameranya dan menunjukkan foto-foto yang telah diambil. “Apakah kamu perhatikan bahwa bapak pawang gajah itu hanya berbisik kepada gajah yang lebih besar?” tanya Mama. “Tapi dia akan menggunakan pecut untuk gajah yang lebih kecil.”

Amy mengangguk kepalanya. “Pertama, saya pikir bapak pawang itu jahat,” katanya, “tapi dia katakan bahwa gajah kecil ini baru saja belajar untuk taat. Dia hanya menepuk badannya, dan tidak sakit.” “Pasti gajah yang lebih besar itu dulu juga melalui proses pembelajaran yang sama seperti itu ketika ia masih kecil,” kata Papa, “tapi sekarang dia sudah mengerti bagaimana harus taat, jadi bapak pawang tidak perlu memecutnya lagi, cukup hanya berbisik.”

Mama menganggukkan kepala. “Papa dan Mama juga seperti bapak pawang tersebut,” kata Mama. “Kami berdua memberikan instruksi-instruksi, dan kadang kami berdua akan mengkoreksi atau menghukum kamu supaya kamu belajar untuk taat.” “Ya,” sambung Susi, “dan Kakak sudah belajar lebih banyak daripada kamu, Amy.”

Papa tersenyum. “Alkitab memerintahkan orang tua harus mendidik dan mendisiplinkan anak-anak mereka,” kata Papa. “Itulah tujuan dari hukuman dan teguran.”

Susi menunjuk ke arah salah satu pondok kecil di salah satu pojok. “Papa, lihat itu, mungkin kita bisa membeli salah satu pelana kuda itu,” katanya. “Kita bisa menggunakannya untuk menjadi alas duduk kursi hukuman di rumah nanti!” seru Amy setuju. “Hahaha... itu akan membuat hukuman kita jadi menyenangkan!”

Papa tertawa. “Hukuman tidak boleh menyenangkan, jadi pelana tersebut tidak diperlukan,” kata Papa. Mereka semua pun tertawa.

**RENUNGKAN:** Apakah kamu berpikir bahwa kedua orang tua kamu ‘jahat’ ketika mereka harus mendisiplinkan atau memberi hukuman kepada kamu?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih untuk pelajaran hari ini, bahwa walaupun kadang kedua orang tua saya kelihatan sangat keras, sebenarnya mereka melakukan semuanya itu demi kebaikan saya. Dan saya memang memerlukannya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 13 NOVEMBER 2019**  
**MAZMUR 119:33, ROMA 12:2**

### **MAKANAN SAMPAH?**

“Oh! Saya sudah harus pulang, Ali!” seru Fajar. “Mama sudah menunggu saya di rumah untuk makan malam. Senang sekali bermain di rumahmu, sampai tidak terasa ternyata sudah terlalu sore.” Katanya sambil meraup semangkok keripik kentang yang ada di meja. “Terima kasih, ya, untuk keripik ini. Sampai besok!” Ali hanya tersenyum. “Ya, sampai besok,” katanya. “Fajar mengangguk dan memasukkan lagi segenggam keripik kentang ke dalam mulutnya sambil bergegas menuju pintu.

Saat makan malam di rumah, Fajar berhenti menyantap makanannya, padahal piring makanannya masih belum habis. “Saya sudah kenyang, Ma. Tadi saya makan keripik kentang dan kue kering di rumah Ali,” jelasnya kepada Mama.

“Fajar! Kamu tahu kamu seharusnya tidak boleh ngemil kalau sudah sore,” tegur Mama dengan keras. “Lagi pula kamu tahu kamu tidak seharusnya makan makanan seperti itu. Sudah pasti itu akan merusak nafsu makanmu terhadap makanan yang lebih sehat yang kamu perlukan.” “Maaf, Ma. Tapi keripik dan kue tadi enak sekali.”



Mama mengerutkan kening. “Jadi ayam panggang Mama ini tidak enak?” tanya Mama. “Ayam panggang dan rawon ini adalah kesukaanmu.”

Fajar memandang ayam panggang yang Mama siapkan. “Tentu saja, enak,” katanya, “tapi saya tidak lapar. Bolehkah saya menonton televisi?”

Papa menatapnya sambil mengerutkan kening sedikit. “Papa berharap kamu tidak terlalu banyak mendapatkan ‘makanan yang tidak berguna’ dalam hal lain,” kata Papa. “Terlalu banyak menghabiskan waktu menonton televisi, bermain *video games*, atau membaca komik adalah sama seperti menyantap makanan yang tidak berguna secara rohani. Hal-hal tersebut tidak akan menolongmu bertumbuh secara rohani, dan jika berlebihan akan membuat nafsu makan terhadap makanan sehat menurun, yaitu makanan rohani.”

“Tapi semua acara televisi, *video games*, dan buku komik sudah Papa setujui,” protes Fajar agak sewot, “apakah ada hal lain lagi?” “Tidak,” kata Papa, “kecuali hal-hal itu juga telah membuat keinginanmu untuk membaca Firman Tuhan menurun atau mengorbankan hal penting lainnya.”

Fajar menganggukkan kepalanya pelan. “Hm... saya punya satu buku bacaan rohani yang saya pinjam dari perpustakaan di gereja. Saya akan mulai baca buku itu saja,” katanya sambil mulai berjalan menuju kamarnya.

“Itu lebih baik,” Papa setuju. “tapi, tunggu, waktu makan malam adalah waktu kita sekeluarga berkumpul, jadi walaupun kamu tidak lapar, kamu harus tetap duduk dan berbincang-bincang dengan kita.”

**RENUNGKAN:** Seberapa banyakkah makanan yang tidak sehat yang telah kamu makan?

**DOAKAN:** Tuhan, saya tahu bahwa bermain *games* dan bersenang-senang adalah baik, tetapi saya harus berhati-hati jangan sampai hal-hal ini membuat saya ‘serupa dengan dunia’. Saya tetap harus waspada agar hal-hal tersebut tidak membuat saya meninggalkan hal-hal yang penting yang akan membangun karakter saya untuk menjadi seperti Kristus. Tolonglah saya untuk selalu meluangkan waktu untuk menikmati Firman Tuhan yang bagaikan seperti susu murni yang telah Tuhan berikan! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 14 NOVEMBER 2019**  
**ROMA 8:35-39**

**KEPASTIAN AKAN KESELAMATAN**

“Ma, saya ingin bertanya sesuatu,” kata Emy dengan ragu ketika mamanya datang di samping ranjang sebelum dia tidur. “Saya sudah berdoa menerima Tuhan Yesus bulan lalu, tapi saya masih selalu melakukan hal yang salah, misalnya saya tadi marah kepada Yusuf. Dan kalau saya merasa bersalah seperti itu, saya selalu berdoa memohon Tuhan mengampuni saya, tapi... bagaimana kalau sampai saya lupa untuk meminta ampun? Atau bagaimana jika saya tidak sadar saya sudah bersalah?” katanya terhenti. “Apakah saya masih selamat?”

Mama duduk di sisi ranjang. “Tuhan Yesus telah membayar semua dosa-dosamu,” katanya. “Tuhan tidak akan pernah memungkirkan kamu jika kamu sudah sungguh-sungguh percaya kepada-Nya.” “Mama yakin?” tanya Emy.

“Tentu saja, Mama yakin,” jawab Mama. Kemudian menunjuk ke arah boneka porselin yang ada di atas meja Emy. “Coba kasih tahu Mama, di mana kamu mendapatkannya.”

“Mama tahu dari mana boneka itu berasal,” jawab Emy. “Kan kita beli di pasar loak. Waktu itu wajahnya dan pakaiannya sangat kotor, tapi kita buat dia baju yang baru.” Emy tersenyum. “Sekarang, dia kelihatan begitu cantik,” katanya dengan bangga. “Ya,” Mama menganggukkan kepala setuju. “Sekarang dia jadi cantik. Tapi tidak lama lagi debu dan kotoran akan bersarang lagi. Dan tidak lama lagi, dia akan menjadi kotor lagi, dan apakah kamu akan membuangnya kalau dia menjadi kotor?”

“Membuangnya?” seru Emy. “Tentu saja tidak. Kan dia tidak akan menjadi sekotor seperti sebelumnya! Kalau debu menutupinya, maka saya akan membersihkannya. Tentu saja saya tidak akan membuangnya setelah kerja keras yang saya kerjakan untuk membersihkannya pertama kali. Saya akan bersihkan seperlunya. Saya suka boneka itu.”

Mama tersenyum. “Mama tahu kamu pasti akan berkata seperti itu,” katanya. “Emy, tidakkah kamu sadar bahwa Tuhan jauh lebih mengasihimu daripada kasihmu terhadap boneka tersebut? Hidupmu penuh dengan dosa, tetapi Tuhan Yesus mau mati untuk menyelamatkanmu. Ketika mau percaya kepada-Nya, Dia telah membuatmu bagian dari keluarga-Nya. Tuhan Yesus tidak akan ‘membuangmu’ begitu saja sampai kapan pun setelah semua yang telah dilakukan-Nya bagimu.”

**RENUNGKAN:** Sudahkah kamu menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatmu? Jika kamu tidak yakin, percayalah kepada-Nya hari ini. Tuhan berkata jika kamu menerima Tuhan Yesus dalam hidupmu, tidak akan ada yang dapat memisahkanmu dari kasih-Nya. Jika kamu telah percaya kepada-Nya, janganlah kuatir keselamatanmu akan hilang, itu tidak akan terjadi!

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih banyak untuk pelajaran hari ini! Sekarang saya tidak perlu kuatir lagi, karena saya telah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka keselamatan tersebut tidak akan pernah hilang. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**HARI TUHAN, 15 NOVEMBER 2019**  
**2 TIMOTIUS 3:14-17**

**CONTOH PESAWAT!**

Isi dari semua maket pesawat berserakan di atas meja tulis Niko. Kening Niko berkerut sambil melihat bagian maket yang ada di genggamannya. Dia kelihatan sangat serius memandangi, sehingga dia tidak sadar bahwa papanya masuk ke dalam kamar. “Bagaimana pesawatnya?” tanya Papa.

“Oh... Papa,” sahutnya sedikit kaget. “Sayapnya agak sulit dipasang. Dari tadi tidak bisa terpasang dengan pas.” “Coba Papa bantu,” kata Papa. Kemudian Papa mengambil kertas petunjuk dan mulai membaca perintah yang tertulis satu per satu, sementara Niko memeriksa dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambilnya adalah benar.

Di langkah keempat, Niko berhenti sejenak. “Bagian ini terbalik!” serunya. Dengan cepat dia membetulkan posisi bagian yang terbalik itu. “Tidak sulit kalau saya ikuti perintahnya satu per satu,” katanya dengan tersenyum. Kemudian meletakkan pesawat kecilnya itu dan berkata, “Saya harus mengerjakan tugas penyelidikan Alkitab untuk Sekolah Minggu, karena Mama akan memeriksanya sebelum makan malam nanti.”

Papa tersenyum. “Hm, itu baik,” katanya. “Alkitab seperti buku yang berisikan instruksi dari Tuhan, jadi penting sekali buat kita untuk belajar semua yang diajarkan di dalamnya.” “Iya, dan menyenangkan sekali karena Alkitab memberikan petunjuk yang dapat saya ikuti untuk hidup saya.” Niko menambahkan.

“Hm,” Papa meneruskan, “Alkitab menjelaskan langkah pertama yang harus kita ambil, pertama adalah iman kepada Tuhan Yesus agar kita diselamatkan. Alkitab juga memberikan kita perintah-perintah khusus dan banyak prinsip-prinsip hidup yang Tuhan ingin kita taati setelah kita diselamatkan.” Kemudian Papa menunjuk maket pesawat kecil yang tadi. “Ingat, apa yang terjadi tadi ketika kamu tidak mengikuti langkah-langkah sesuai dengan buku keterangan yang berisi instruksi-instruksi untuk merakit model pesawat itu?” “Ya, tentu saja saya ingat,” jawab Niko. “Ada bagian yang tidak bisa dipasang.”

“Kita perlu mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan oleh pabrik pembuatnya,” lanjut Papa lagi. “Dan dalam kehidupan sehari-hari, kita perlu untuk mengikuti semua perintah dan instruksi yang Tuhan tunjukkan dalam Firman-Nya. Kita tidak hanya mencomot bagian-bagian Firman yang kita senangi saja.” “Tapi banyak sekali yang harus kita pelajari dalam Alkitab,” sahut Niko.

“Oleh karena itu kamu harus lebih rajin dalam mengerjakan tugas penyelidikan Alkitabmu,” Papa menimpali lagi sambil tersenyum. “Belajarlah sedikit demi sedikit setiap hari, dan dengan pertolongan Tuhan selalu taat akan apa yang Tuhan perintahkan kepadamu.”

**RENUNGKAN:** Apakah kamu senang membaca dan mempelajari Firman Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa yang penuh dengan kasih karunia, terima kasih untuk Alkitab yang berisi instruksi yang sangat lengkap. Tolonglah saya untuk rajin membaca dan mengikuti kebenaran setiap hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 16 NOVEMBER 2019**  
**ROMA 12:10, 11**

### **MELAYANI TUHAN!**

Ting! Ting! Ting! Talita yang sedang latihan piano menekan tuts piano dengan pelan satu per satu. “Susah sekali, saya tidak pasti apa saya akan siap untuk bermain di depan banyak orang!” Talita bergumuk sejenak dengan pikirannya. Tiba-tiba, dia menutup buku pianonya, dan mulai memainkan sebuah lagu yang dia ingat. Ini lebih seru, katanya kepada dirinya sendiri.

Sore itu, Talita sedang menolong mamanya menanam bibit bunga di taman. “Mama selalu punya bunga-bunga yang indah di taman kita ini,” kata Talita. “Nenek berkata Mama mempunyai tangan yang dingin. Saya tidak mengerti apa maksud Nenek.”

Mama tertawa. “Maksud Nenek, Mama mempunyai talenta untuk menumbuhkan tanaman,” jawab Mama. “Itu mungkin benar, tapi Mama tetap harus bekerja keras untuk taman ini. Thomas Alpha Edison, seorang penemu, pernah berkata bahwa jenius itu adalah 1% inspirasi dan 99% kerja keras. Dan Mama yakin itu benar.”

“Ya, Mama memang bekerja keras untuk kebun ini,” kata Talita setuju sambil tersenyum. “Tapi Mama juga membuat saya harus membantu Mama di kebun ini. Saya tidak keberatan, Ma, cuma saya tidak punya ‘tangan yang dingin’ seperti Mama.” “Kalau begitu hal apa yang paling kamu sukai?” tanya Mama.

“Oh... bermain piano,” Talita berkata dengan yakin. Kemudian dia merengut. “Tapi saya sudah bosan latihan untuk lagu untuk konser nanti,” tambahnya lagi, “dan sekarang saya sudah hafal, jadi tidak usah latihan lagi.”

“Kalau begitu kamu mempunyai ‘tangan yang dingin’ di bidang musik,” Mama menjelaskan. “Tentu saja Mama tahu kamu sangat berbakat di piano. Tetapi jika kamu ingin mengembangkannya menjadi sesuatu yang berguna, maka kamu harus bekerja keras untuk itu, sama seperti Mama juga bekerja keras untuk kebun ini walaupun Mama mempunyai ‘tangan yang dingin’. Tuhan ingin kita menggunakan semua bakat atau talenta yang Dia berikan untuk kemuliaan-Nya. Dan Tuhan layak mendapatkan usaha kita yang terbaik, dan itu berarti kerja keras.”

“Kalau begitu,” sambung Talita, “saya mengerti,” katanya sambil tersenyum. “Tapi rasanya tidak adil,” tambahnya. “Saya boleh membantu Mama di kebun, tapi Mama tidak bisa membantu saya bermain piano.” “Itu betul,” kata Mama, “hm, begini, kamu latihan dengan sungguh-sungguh untuk konser piano nanti. Dan Mama akan memakai bakat Mama lainnya yaitu membuatkan kamu baju yang akan kamu akan pakai di malam pertunjukan tersebut. Ok?” tanya Mama dengan tersenyum. Talita setuju.

**RENUNGKAN:** Dalam hal apa kamu ‘bertangan dingin’? Bakat dan talenta apa yang Tuhan berikan kepadamu?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, saya sadar banyak cara untuk melayani-Mu. Terima kasih karena sudah mengingatkan saya. Tolonglah saya memulainya dengan menjadi seorang anak-Mu yang baik dan manis, dan menggunakan talenta yang Engkau berikan untuk orang-orang di sekitar saya! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 17 NOVEMBER 2019**  
**KISAH PARA RASUL 9:36-43**

**APAKAH KAMU TELADAN YANG BAIK?**

“Lihat yang saya gambar!” Emily kecil menunjukkan dengan bangga selembar kertas kepada Samantha kakaknya. Warna-warni crayon

mewarnai balon-balon yang ada di gambar tersebut. “Ah, itu kurang rapi! Mama pasti suka dengan gambar saya ini karena lebih bagus,” kata Samantha. “Gambarmu kelihatan berantakan! Warnanya selalu keluar garis. Kamu memang tidak bisa gambar!” Emily mencoba menahan air matanya. “Mama!” Akhirnya dia berlari untuk mencari mamanya.

“Ah, jangan suka mengadu,” teriak Samantha setengah memanggil adiknya. Dia menarik nafas panjang dan mengambil crayon oranye dari kotak dan mulai mewarnai gambar jendela yang ada di kertas gambarnya. Samantha mewarnai dengan hati-hati sambil berpikir. “Pasti Mama akan datang dan menegur hanya karena Emily mengadu hal-hal yang tidak penting itu. Padahal apa yang saya katakan memang benar. Gambar saya selalu lebih baik daripada gambar dia, jadi kenapa saya tidak boleh mengatakan yang sebenarnya?” Samantha melihat gambarnya dengan serius dan memilih warna crayon lainnya. Gambarnya hampir saja selesai ketika Mama berjalan masuk ke dalam ruangan sambil menggandeng tangan Emily.

“Mama datang mau lihat gambar kalian berdua,” kata Mama. “Coba Mama lihat gambarmu, Emily.” Dengan senang hati Emily menyodorkan gambarnya. Dia tersenyum bahagia ketika Mama memuji warna-warna yang dipilihnya.

Kemudian Mama beralih melihat gambar-gambar Samantha. “Wah, yang ini bagus sekali,” kata Mama. “Garis luar dalam buku gambar ini adalah batas yang kamu dapat warnai. Dan warnamu ini benar-benar tidak melewati batas garis yang sudah diberikan. Seperti yang kamu katakan kepada Emily, sebuah gambar akan terlihat lebih indah kalau warnanya tidak melewati garis luar ini.” Samantha tersenyum dan menganggukkan kepala sambil melihat sekilas kepada adiknya.

“Tapi Mama khawatir tentang batas-batas garis dalam hidup ini, yaitu batas-batas atau peraturan Tuhan,” tambah Mama lagi. “Ketika kita menaati batas-batas atau peraturan Tuhan, seperti *“hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain”* itu seperti kita sedang membuat gambar yang indah dalam hidup kita. Ketika kita keluar dari ‘garis batas’ Tuhan, maka ‘gambar kehidupan’ kita tidak lagi kelihatan indah bagi orang lain atau pun bagi Tuhan.” Mama melihat ke arah Samantha. “Nah, bagaimana dengan kata-katamu kepada Emily mengenai gambarnya, apakah itu masih dalam ‘garis batas’ Tuhan?”

“Hm... tidak,” desah Samantha, dia tahu bahwa dirinya bersalah. “Mama juga rasa tidak,” kata Mama. “Apa yang dapat kamu lakukan sekarang?” “Hm, Kakak minta maaf ya, Emily,” kata Samantha sambil tersenyum kepada adiknya. “Kamu mau Kakak menolongmu mewarnai gambar yang lain?” Emily menganggukkan kepala dengan gembira.

**RENUNGKAN:** Bagaimana dengan ‘gambar kehidupanmu’? hari ini, kita belajar tentang Dorkas. Hidup Dorkas adalah sebuah gambaran yang indah, Tuhan membangkitkannya kembali hidup setelah dia mati. Tetapi pelajaran yang terpenting adalah agar hidupmu, seperti juga hidup Dorkas, dapat menjadi ‘gambar yang indah’ bagi Tuhan Yesus.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, tolonglah saya untuk menjadi orang Kristen yang baik hati. Saya berdoa supaya saya dapat dipakai menjadi saksi Tuhan Yesus yang baik! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 18 NOVEMBER 2019**  
**YAKOBUS 2:1-3**

### **JANGANLAH MEMBEDAKAN ORANG!**

“Wah, ini seru sekali,” kata Karlin yang sedang membantu gurunya menghiasi ruangan untuk perayaan Sekolah Minggu. Setelah Kak Linda mengisi balon-balon dengan gas helium menjadi satu. “Kak Linda, apakah anak-anak baru itu akan datang juga ke perayaan ini?” tanya Karlin ingin tahu. “Anak-anak yang baru datang minggu lalu, mereka sedikit berbeda.” “Setiap orang pasti berbeda,” kata Kak Linda.

“Iya, betul juga,” Karlin mengakui, “tapi...” Dia mengerutkan kening sambil membayangkan kembali wajah anak-anak baru itu. Dia ingin tahu apakah Kak Linda sependapat bahwa anak-anak tersebut berpakaian sedikit aneh dan kuno, tetapi dia tidak berani bertanya.

Kak Linda berpikir sejenak dan sambil menyerahkan sebuah balon kepada Karlin, berkata, “Kita tiup dua balon lagi,” katanya. “Ayo, masing-masing memilih satu warna, dan kalau selesai terisi, kita lihat balon siapa yang akan naik duluan.”

“Saya pilih warna biru,” kata Karlin. “Warna kesukaan saya biru.” “Dan Kakak pilih yang ungu ini,” kata Kak Linda. “Rasanya balon ungu ini akan naik lebih cepat dari warna biru.”

“Tentu saja kalau diisi gas yang sama banyaknya,” sela Karlin. Dia menunggu dengan tidak sabar sampai kedua balon siap diterbangkan, dan memandang kedua balon tersebut naik perlahan-lahan. “Lihat! Gas helium membuat balon itu terbang,” kata Karlin dengan tersenyum, “bukan warna balonnya.”

“Jadi kalau begitu yang penting adalah apa yang ada di dalamnya,” Kak Linda berkata sambil melirik Karlin. Karlin menganggukkan kepalanya.

Kak Linda berkata lagi, “Kamu benar, Karlin. Tentu saja apa yang ada di dalam yang terpenting. Jadi, kalau begitu prinsip yang sama juga berlaku untuk manusia, ya kan?” “Hm... tentu saja,” jawab Karlin, sambil melihat Kak Linda.

“Saya mengerti sekarang bahwa warna kulit atau latar belakang seseorang bukanlah hal yang terpenting.” “Tepat sekali,” jawab Kak Linda tersenyum, “tapi perbandingan antara yang di luar dan yang di dalam dapat diaplikasikan lebih dari sekedar warna balon yang berbeda ini.”

“Maksud Kakak... mengenai pakaian yang berbeda yang dipakai oleh anak-anak baru yang akan datang ke perayaan Sekolah Minggu kita itu?” tanya Karlin hati-hati..

“Iya, benar,” jawab Kak Linda. “Kita harus menyambut semua anak-anak ke kelas kita, apapun warna mereka atau bagaimana model rambut atau baju mereka. Yang penting adalah yang ada di dalam. Itulah yang terpenting bagi Tuhan, dan itu juga yang benar bagi kita.”



**RENUNGKAN:** Apa yang lebih penting bagi kamu? Berpenampilan dengan tepat?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, Engkau membuat setiap orang berbeda dalam bentuk dan penampilan mereka masing-masing. Ada yang mempunyai wajah lebih cantik atau ganteng, dan ada yang berpakaian baik. Tetapi setiap orang patut diperlakukan dengan baik dan ramah, karena itulah yang Tuhan perintahkan kepada anak-anak-Nya. Oleh karena itu, terima kasih, ya Bapa telah mengingatkan saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.



**KAMIS, 19 NOVEMBER 2019**  
**MAZMUR 38:18**

### **SETIAP DOSA ADALAH HAL YANG SERIUS**

“Kak, ayo main sama-sama,” pinta Ana kecil. Maria mengerutkan kening. Dia tidak mau bermain dengan adik kecilnya. “Kakak tidak bisa, Dik,” katanya. “Kakak harus mengerjakan PR sekolah sekarang.”

Ana berjalan meninggalkan kakaknya dengan wajah sedih, sementara itu telepon berbunyi. “Saya yang angkat, Ma,” seru Maria. Dia mengangkat gagang telepon. “Oh, halo, Dina,” katanya. “Apa? Oh, tidak, saya tidak repot. Ya, tentu saja, membuat kue di rumahmu pasti seru. Coba saya tanya Mama, nanti saya akan telepon kamu kembali ya.”

Maria membalikkan badan dan dia melihat Mama yang sedang berdiri di dekat pintu, sambil menggeleng-gelengkan kepala. “Kenapa kamu mengatakan kepada Dina bahwa kamu tidak sibuk, sedangkan kamu baru saja menolak adikmu untuk bermain bersamanya dengan alasan kamu hendak mengerjakan PR sekolahmu?” tanya Mama.

Maria kelihatan tidak nyaman. “Hm... saya tidak mau bermain dengan adik, Ma. Bosan,” katanya. “Itu permainan anak kecil. Tapi saya tidak mau membuat adik tersinggung, jadi saya bilang saya mau mengerjakan PR.” Mama merengutkan kening. “Itu bukan alasan, Maria,” kata Mama. “Kamu sudah berbohong. Jika kamu tidak mau bermain dengan Ana, katakan saja yang sebenarnya. Jangan berbohong, tapi katakan saja kamu tidak bisa.”

“Tapi itu cuma bohong sedikit,” Maria protes. “Lagi pula, saya memang punya PR, Ma. Tapi saya bisa mengerjakannya nanti.”

Mama menarik nafas. “Maria,” kata Mama melanjutkan, “di mata Tuhan, dosa tidak ada yang besar maupun kecil. Tuhan berkata jika kita melanggar hanya satu saja perintah-Nya, maka kita telah melanggar semuanya. Kita harus membenci dosa, dan tidak bermain-main dengan dosa.” Setelah beberapa saat, Mama menambahkan lagi, “Tidakkah kamu ingat cerita yang menakutkan tentang masa kecilmu? Kamu tidak sengaja menelan sebuah peniti dan menempel di tenggorokanmu.” Maria mengangguk kepalanya. Dia telah mendengar cerita tersebut banyak kali.

“Ketika dokter telah berhasil mengeluarkannya, dia bertanya apakah Mama mau menyimpan peniti tersebut sebagai kenang-kenangan,” papar Mama. “Tentu saja, Mama tidak mau! Walaupun peniti tersebut sangat kecil, tetapi Mama berpikir benda itu hampir saja membunuhmu, dan Mama tidak akan pernah mau melihatnya lagi! Jadi, Maria, ingatlah bahwa dosa kita itulah

yang telah membawa Tuhan Yesus ke salib! Haruskah kita membedakan dosa besar dan dosa kecil?”

Dengan pelan Maria menggelengkan kepalanya. “Tidak, Ma. Saya tidak pernah berpikir seperti itu,” katanya. “Saya akan minta maaf kepada Ana dan bermain sebentar dengannya sebelum saya ke rumah Dina.”

**RENUNGKAN:** Apakah kamu juga mengategorikan dosa-dosamu dengan ‘dosa kecil’ atau ‘dosa ringan’?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih karena telah mengingatkan saya bahwa tidak ada dosa yang dapat masuk ke sorga. Sekalipun banyak orang memberi nama ‘dosa kecil’, tetapi ‘dosa kecil’ itu telah membuat Tuhan Yesus harus mati di kayu salib. Tolonglah saya untuk tidak membela diri lagi bagi ‘dosa kecil’ saya. Ampuni saya, ya Bapa, dan saya mengakui semua dosa-dosa saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 20 NOVEMBER 2019**  
**YESAYA 55:8 & 9**

**TUHAN TAHU YANG TERBAIK!**

“Oh, itu pasti akan bagus sekali kalau sudah selesai nanti,” kata Vania sambil melihat Mamanya menjahit beberapa potongan kain kecil-kecil untuk menjadi sebuah selimut. Mama hanya tersenyum. “Ya, Mama juga berharap seperti itu,” jawab Mama. “Pekerjaan ini sangat berarti untuk Mama.” Katanya sambil mengambil beberapa potongan kain lagi. “Kamu lihat potongan-potongan kain ini?” tanyanya.

“Iya, ini semua berasal dari baju-baju bekas saya, kan?” tanya Vania.

Mama menganggukkan kepala. “Ya, betul. Dan ini mengingatkan mama bahwa jalan Tuhan adalah yang terbaik,” katanya sambil menjahit kembali. “Dulu mama selalu kecewa dan marah kalau ada hal-hal yang tidak berjalan sesuai dengan keinginan mama,” tambah Mama. “Dan mama akan menjadi marah sama Tuhan kalau Tuhan tidak menjawab doa mama seperti yang mama inginkan.”

“Oh, ya?” Vania heran dan ingin tahu kelanjutan cerita Mamanya itu. “Tapi... mengapa potongan-potongan kain ini mengingatkan Mama tentang hal tersebut?”

“Hm,” kata Mama, “sebelum kamu lahir, mama ingin sekali mempunyai seorang bayi. Mama berdoa supaya mama bisa mengangkat seorang anak secepatnya. Tapi itu tidak terjadi. Papa dan mama kemudian berdoa terus, menunggu dan menunggu. Kadang mama marah kepada Tuhan karena tidak mengabulkan keinginan mama.”

“Tapi kemudian Mama mendapatkan saya,” sahut Vania.

“Betul, itu maksud mama,” kata Mama sambil tersenyum. “Mama tidak mendapatkan dengan cara mama sendiri. Tuhan mempunyai cara-Nya dan itu jauh lebih baik. Tuhan mengajarkan papa dan mama banyak hal dalam masa penantian tersebut. Kami belajar tentang kesabaran dan percaya bahwa Tuhan akan mengerjakan yang terbaik bagi kami. Dan kemudian, kami mengangkatmu.” “Jika Mama mendapatkan seorang bayi seperti yang Mama inginkan, apakah Mama akan mengangkat saya menjadi anak juga?”

“Kami tidak akan tahu, tapi kemungkinan kami tidak akan mengangkatmu lagi,” jawab Mama. “Oleh karena itu, pekerjaan membuat selimut dari potongan-potongan kain ini sangat istimewa untuk mama. Karena mama menjahit semua kenangan-kenangan kecil dari hidupmu. Dengan begitu mama ingat bagaimana jalan Tuhan dahulu dan sekarang bagi mama.” “Dan juga bagi saya!” seru Vania melanjutkan sambil memberikan Mama sebuah senyuman lebar.

**RENUNGKAN:** Apakah kamu sabar ketika kamu tidak mendapatkan apa yang kamu inginkan?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih untuk pelajaran ini. Sering sekali apa yang saya inginkan bukanlah yang terbaik bagi saya! Tolonglah saya untuk bersandar kepada-Mu, karena Engkau mempunyai maksud dan kehendak yang terbaik bagi saya. Tolonglah saya untuk selalu melakukan segala sesuatu dengan cara-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 21 NOVEMBER 2019**  
**YOHANES 14:6**

**HIDUP ATAU MATI?**

“Tidak!” suara Erwin menggetarkan seluruh rumah. “Iya!” teriak Susan balik kepada kakaknya. “Jangan berpikiran sempit!” seru Erwin dengan marah. “Kalau kamu nanti lebih besar lagi, maka kamu akan belajar lebih banyak tentang dunia dan sadar bahwa kamu tidak selalu benar!”

“Papa lebih tua dari Kakak, dan Papa pasti setuju dengan saya!” jawab Susan dengan tidak mau kalah. Kemudian Susan berjalan menghampiri papa yang sedang masuk ke dalam kamar. “Kak Erwin sedang belajar tentang agama-agama lain, Pa, dan dia mengira bahwa agama-agama tersebut sama dengan agama kita,” kata Susan. “Saya tidak bilang begitu!” Erwin protes dengan suara keras. “Tapi kita harus mau mendengarkan apa yang mereka katakan atau pikirkan dan tidak merasa yakin bahwa apa yang kita percayai adalah yang paling benar.”

“Saya baru saja belajar satu ayat hafalan minggu lalu di Sekolah Minggu bahwa tidak ada orang yang bisa masuk sorga selain melalui Tuhan Yesus,” kata Susan. “Benarkan itu, Pa?” Papa menganggukkan kepala.

“Tapi beberapa pemimpin agama-agama yang baru kita pelajari di sekolah adalah orang-orang baik,” Erwin bergumam.

“Bukan dalam setiap hal kita harus berpikir terlalu luas,” kata Papa memperingatkan. “Pernahkah mereka berbicara tentang makam-makam dari pemimpin-pemimpin agama tersebut? Umat mereka berkunjung ke makam-makam mereka, kan?” tanya Papa.

“Hm...” Erwin mengangkat bahunya. “saya rasa begitu,” katanya. “Kita pun bisa mengunjungi makam di mana Tuhan Yesus dikuburkan, kan?” “Jika kamu berkunjung makam-makam tersebut, apa yang akan kamu dapatkan?” tanya Papa lagi.

“Saya tahu!” seru Susan, hampir saja dia melompat dari tempat duduknya. “Seperti Maria dan para murid-murid di Minggu pagi Paskah, mereka menemukan kubur Tuhan Yesus kosong. Mereka tidak menemukan tubuh Yesus di dalamnya.”

Papa mengangguk. “Susan benar, Erwin,” kata Papa. “Tuhan Yesus bukan hanya mati untuk membayar upah dari dosa-dosa kita semua, tapi Dia bangkit kembali supaya kita yang percaya kepada-Nya mempunyai hidup kekal. Orang-orang yang sedang kamu pelajari saat ini memang adalah guru-guru yang pintar. Tapi faktanya banyak di antara mereka hanya meniru ajaran-ajaran Tuhan Yesus. Dan tidak satu pun di antara mereka yang berkata bahwa mereka menanggung dosa-dosa kita, mati untuk menanggung hukuman dosa-dosa kita, dan kemudian bangkit untuk menyelamatkan kita. Guru-guru agama tersebut masih mati. Jika kamu memilih untuk beriman kepada salah satu di antara mereka selain kepada Tuhan Yesus, maka kamu memilih kematian, bukan kehidupan.”

**RENUNGKAN:** Tahukah kamu perbedaan dasar antara Kekristenan dan agama-agama lainnya? Hanya Kekristenan yang mempunyai Juruselamat yang telah bangkit.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih telah mengingatkan saya bahwa pemimpin-pemimpin agama lainnya telah mati, tetapi Tuhan Yesus hidup! Terima kasih, Bapa karena Alkitab mengatakan bahwa tidak ada jalan menuju sorga selain melalui Tuhan Yesus, dan hanya dalam nama-Nya saja saya berdoa, amin.

**HARI TUHAN, 22 NOVEMBER 2019**

**MAZMUR 95:1-7**

### **APAKAH PIKIRANMU MELAYANG-LAYANG?**

Dalam perjalanan pulang dari gereja, Sammy dan Sari menceritakan kepada kedua orang tua mereka tentang misionari yang baru saja berbicara di kelas Sekolah Minggu mereka. “Saya mengira bahwa berhala adalah benda-benda yang disembah oleh orang-orang di zaman dulu, tapi Pak Amos mengatakan berhala juga masih ada pada zaman sekarang,” kata Sammy. “Orang-orang yang dilayani oleh Pak Amos mempunyai banyak kebiasaan dan cara-cara menyembah tuhan-tuhan mereka.” Kemudian Sammy menceritakan kembali apa yang didengarnya.

“Salah satu cara mereka menyembah berhala adalah dengan meninggalkan makanan bagi berhala mereka di rumah ibadah mereka,” Sari menambahkan. “Bukankah itu bodoh sekali? Saya senang kita tidak perlu melakukan hal yang bodoh seperti itu! Kita menyembah Tuhan yang benar di gereja.” “Hm, mungkin iya, mungkin juga tidak,” jawab Papa. “Tidak?” tanya Sari heran. “Kalau begitu kenapa kita ke gereja?”

“Tentu saja kita menyembah Tuhan di gereja,” kata Papa, “tapi, hm... pagi ini, contohnya. Ketika Pendeta sedang berkotbah, papa perhatikan ada beberapa anak yang sibuk menuliskan sesuatu dan tidak mendengarkan kotbah.” Wajah Sari memerah. Dia tahu dia adalah anak yang dimaksudkan oleh Papa. “Sedangkan papa sendiri,” tambah Papa melanjutkan, “Papa harus mengaku bahwa, papa sedang memikirkan tentang masalah yang ada di pekerjaan dan tidak memikirkan tentang Tuhan. Dan itu bukanlah penyembahan.”

“Saya juga begitu,” Sammy mengakui juga. “Di dalam kelas Sekolah Minggu, saya berbisik-bisik dengan Welly sewaktu doa. Setelah kelas selesai, Kak Andrew menegur saya dan membuat saya sungguh-sungguh malu.”

Mama berkata. “Mama senang kalian mau mengakui semua kesalahan itu. Dan sekarang giliran Mama untuk mengaku,” katanya. “Ada beberapa ayat di Kitab Mazmur yang mengatakan kita seharusnya menyanyikan pujian bagi Tuhan. Dan untuk itu kita perlu merenungkan kata-kata yang tertulis dalam lagu-lagu pujian yang kita nyanyikan. Kalau tidak, maka kita tidak menyanyikan lagu-lagu pujian tersebut bagi Tuhan. Khususnya ketika Mama menyanyikan lagu pujian yang sering dinyanyikan, maka Mama kadang-kadang bernyanyi tetapi pikiran Mama sebenarnya memikirkan hal yang lain.”

“Kalau begitu kita semua harus bersama-sama memperbaiki penyembahan kita kepada Tuhan,” kata Papa sambil tersenyum. “Mari kita putuskan bahwa setiap kali kita berbakti di gereja, kita akan sungguh-sungguh menyembah Tuhan. Jika tidak, maka kita tidak lebih baik daripada orang-orang yang menyembah berhala dengan segala cara mereka. Bahkan, kita lebih parah, karena kita sebenarnya tahu yang benar. Tuhan yang kita sembah adalah Tuhan yang benar.”

**RENUNGKAN:** Apa yang kamu pikirkan ketika kamu sedang berbakti di dalam gereja maupun di kelas Sekolah Minggu?

**DOAKAN:** Tuhan, tolonglah saya untuk mengerti dan merenungkan kata-kata dalam lagu-lagu pujian yang saya nyanyikan, atau ketika saya sedang kebaktian atau di Sekolah Minggu. Tolonglah saya agar bisa menjaga agar pikiran saya tidak menyimpang! Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

**SENIN, 23 NOVEMBER 2019**  
**MAZMUR 9:1-2**

**MENCERITAKAN TENTANG TUHAN!**

Amanda menjadi sedih setelah mendengar dokter mengatakan bahwa sakit alergi yang diderita adiknya berasal dari kucing peliharaannya. Sekarang mereka perlu mencari rumah baru bagi kucingnya itu. Amanda dan kedua orang tuanya sering mendoakan hal ini. “Saya kuatir tentang Pussy,” Amanda menceritakan kepada teman-temannya suatu hari. “Jika kami tidak menemukan orang yang mau memeliharanya, maka kita harus menyerahkan ke tempat penampungan kucing, dan mereka yang akan mencarikannya rumah.”

Siang itu, seorang Nenek yang tinggal di sebelah rumah mereka berkata bahwa dia memutuskan untuk mengambil kucing Amanda! “Jawaban doa

yang luar biasa!” seru Mama. Waktu doa malam keluarga, mereka mengucapkan syukur kepada Tuhan yang sudah menemukan rumah bagi Pussy, dan Amanda dapat mengunjunginya setiap hari.

Keesokan harinya, Amanda dengan gembira menceritakan kepada teman-temannya bahwa Pussy sudah mendapatkan rumah baru, dan hanya di tetangga sebelah rumah! “Teman-teman saya semua ikut senang, Ma,” katanya kepada Mama malam itu.

“Bagus! Apakah kamu ada beri tahu teman-temanmu bahwa itu semua karena jawaban doa?” tanya Mama. “Oh... Hm... tidak,” jawab Amanda dengan ragu. “Minggu lalu, kamu ada dengar kesaksian Pak Anton di gereja?” tanya Mama dengan seksama. “Tentu saja,” jawab Amanda. “Pak Anton menceritakan bagaimana dia banyak berbuat hal-hal yang buruk sebelum dia menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Dia juga menceritakan bagaimana Tuhan telah mengubah hidupnya dan menjadikan dirinya baru.”

“Benar sekali,” kata Mama, “dan Mama sangat diberkati dengan kesaksian tersebut. Tidakkah itu juga menjadi berkat kamu?” Amanda mengangguk. “Mama yakin semua jemaat juga mendapat berkat dan kekuatan dari kesaksiannya,” lanjut Mama. “Itulah contohnya mengapa penting sekali untuk membagikan apa yang Tuhan telah lakukan bagi kita para pengikut-Nya. Orang Kristen dikuatkan ketika mendengar bagaimana Tuhan bekerja, dan itu adalah kesaksian yang baik bagi orang-orang yang belum percaya. Nama Tuhan dimuliakan ketika kita menceritakan kepada orang lain bagaimana Tuhan menjawab doa.”

“Walaupun dalam hal-hal kecil sekalipun, seperti mencari rumah bagi Pussy?” tanya Amanda. “Terutama untuk hal-hal kecil seperti ini,” jawab Mama, “karena hal-hal kecil tersebutlah yang biasanya kita hadapi dalam sehari-hari. Kita bersyukur kepada Tuhan untuk segala sesuatu yang Dia lakukan bagi kita, dan memohon-Nya untuk menolong kita untuk menceritakan berkat tersebut dengan teman-teman kita.”



**RENUNGAN:** Apakah kamu menceritakan kepada teman-temanmu bagaimana Tuhan menjawab doa-doa-mu?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih karena sudah mengingatkan saya untuk berbagi dengan orang lain bagaimana Engkau menjawab doa-doa saya supaya teman-teman dan keluarga saya dan saya sendiri mendapatkan kekuatan dan semangat satu dengan yang lain! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 24 NOVEMBER 2019**  
**ROMA 10:9-11**

### **MENERIMA TUHAN YESUS?**

“Hari ini saya senang sekali,” kata Tommy dengan tersenyum ketika Mama datang di samping ranjangnya untuk mengucapkan selamat malam. Siang tadi dia hadir di perayaan ulang tahun Yusuf, teman Sekolah Minggu. “Saya suka sekali hadiah ulang tahun yang kita belikan untuk Yusuf, Ma,” tambahnya dengan senyuman lebar, “dan Yusuf juga suka hadiahnya.”

Mama tersenyum. “Bagus,” katanya. “Sekarang kamu sudah mesti bersiap-siap untuk tidur. Ayo berdoa sebelum tidur.” Setelah mereka berdoa bersama, Tommy menatap Mama seolah-olah ada yang hendak ditanyakan. “Ma, bagaimana saya bisa tahu dengan pasti bahwa saya sudah diselamatkan?” tanyanya sambil naik ke atas ranjangnya.

“Kamu tahu bahwa Tuhan Yesus mati untuk dosa-dosa kita, dan kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri?” tanya Mama. Tommy mengangguk kepala. “Tentu saja saya tahu hal itu, dan saya sudah meminta Tuhan Yesus untuk menjadi Juruselamat saya bulan Maret lalu. Tapi kadang-kadang saya masih berdosa, dan saya menjadi ragu.”

Mama mengangguk mengerti apa yang dikuatirkan anaknya. “Tommy, ingat hadiah ulang tahun yang kamu berikan kepada Yusuf tadi?” tanya Mama. “Kamu sendiri sangat menyukai hadiah tersebut. Nah, apakah kamu membawa pulang kembali hadiah tersebut setelah perayaannya selesai?”

Tommy menggelengkan kepalanya. “Tidak,” katanya. “Itu sudah milik Yusuf. Saya berikan kepadanya.” “Bagaimana kalau Yusuf tiba-tiba menjadi jahat kepadamu besok pagi?” tanya Mama. “Apakah kamu akan ambil kembali hadiah ulang tahun tersebut?” “tentu saja tidak!” kata Tommy. “Itu milik Yusuf sekarang, bukan milik saya lagi.”

Mama tersenyum. “Betul sekali, Nak,” Mama menambahkan. “Kamu sudah memberikannya kepada Yusuf sebagai hadiah ulang tahunnya, jadi itu



sudah menjadi miliknya. Dan ketika kita percaya kepada Tuhan Yesus, kita akan dibebaskan dari semua hukuman dosa kita dan akan punya tempat di sorga, itu adalah hadiah dari Tuhan. Hadiah kekal yang Tuhan berikan bagi kita yang mau percaya. Kamu tidak berbuat apa-apa untuk mendapatkannya, sama seperti Yusuf tidak berbuat apa-apa untuk mendapatkan hadiah ulang tahunnya, karena kamu memberikan hadiah itu kepadanya. Sama seperti kamu menerima keselamatan dari Tuhan Yesus, Tuhan memberikannya untuk menjadi milikmu. Tuhan tidak akan mengambilnya kembali.”

“Hhhhh!” Tommy menarik nafas lega. “Saya gembira saya tidak perlu kuatir soal hal ini lagi.” Dia menguap. “Selamat malam, Ma,” katanya sambil merangkul gulingnya.

**RENUNGKAN:** Sudahkah kamu menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat? Jika ya, doakan DOA 1, dan jika kamu ingin menerima Tuhan Yesus, doakan DOA 2.

DOA 1: Bapa di sorga, saya tahu Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat saya, dan kehidupan kekal adalah milik saya selamanya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

DOA 2: Bapa di sorga, saya mengaku bahwa saya orang berdosa dan perlu Tuhan Yesus untuk menyelamatkan saya. Ampuni dosa saya dan saya mau menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat saya dan Tuhan saya. Terima kasih Bapa karena telah memberikan keselamatan dan kehidupan yang baru dalam Tuhan Yesus! Dalam nama-Nya saya berdoa, amin.

**RABU, 25 NOVEMBER 2019**

**1 TIMOTIUS 2:1-8**

**MENDIAMKAN TUHAN?**

Joko mengerutkan dahinya. “Ah, Hana tidak pernah berhenti bicara!” pikirnya ketika melihat adiknya yang sedang berjalan masuk ke ruangan. “Kadang saya mau dia tidak mengganggu saya dengan segala macam celotehannya.” Tiba-tiba Joko ada akal. “Saya tahu bagaimana supaya dia bisa berubah sedikit. Saya akan diamkan dia!” Ketika Hana masuk ke dalam ruangan, Joko langsung meninggalkan tempat duduknya dan menuju kamarnya. Hana menggedor pintu kamar Joko dan mencoba memanggil namanya, tetapi Joko memutar suara musik dengan kencang supaya dia tidak mendengar suara adiknya. Tentu saja, Hana akhirnya menyerah dan pergi meninggalkan pintu kamar kakaknya.

Siang itu, Hana mulai menceritakan Joko sesuatu, tapi kemudian Joko segera menutup kedua telinga dengan tangannya dan mulai bersenandung. “Saya akan beri dia pelajaran,” pikirnya dalam hati. Sepanjang hari, dia menolak mendengarkan apa pun yang Hana katakan.

Pada saat makan malam, Joko memperhatikan Hana berpakaian rapi. “Mau kemana Hana?” tanya Papa yang baru saja tiba dari kantor. “Oh, para tetangga mengundang untuk berkumpul menikmati beberapa makanan kecil dan minum teh!” Hana menjelaskan.

“Wah, kedengarannya seru,” kata Papa yang kemudian melihat ke arah Joko. “Kamu tidak pergi?” “Saya tidak diundang,” kata Joko dengan sedikit sengit. “Kakak juga diundang!” kata Hana. “Dari tadi saya berusaha memberi tahu, tapi Kakak tidak mau mendengar.” “Ah, sayang sekali!” kata Joko menyesali sambil melihat Hana meninggalkan rumah.

Malam itu, Joko meminta kepada kedua orang tuanya untuk menolongnya mengerjakan tugas Sekolah Minggu. “Kita sedang belajar tentang doa,” katanya. “Kak Shinta mau kami menulis sebuah paragraf tentang doa, dan dia berjanji akan mentraktir kami es krim. Apa yang harus saya tulis, ya?” “Hm, coba papa pikirkan,” kata Papa. “Bagaimana tentang pentingnya berbicara dan mendengarkan Tuhan.”

“Kamu juga dapat menceritakan pengalamanmu kehilangan kesempatan yang menyenangkan hari ini karena kamu menolak mendengarkan adikmu,” usul Mama. “Kemudian menjelaskan bahwa kita pun dapat kehilangan berkat-berkat Tuhan kalau kita gagal untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Kita kadang-kadang juga mendiamkan Tuhan.” Papa menganggukkan kepala. “Ketika kita melakukan hal tersebut, Papa percaya Tuhan pasti sedih, dan hal itu pun akan menyakitkan kita. Kita perlu selalu berkomunikasi dengan Tuhan dan tidak mencoba untuk selalu melakukan apa yang baik menurut anggapan kita. Tuhan ingin kita selalu membicarakan segala sesuatu dengan-Nya. “Ah, ide yang bagus,” kata Joko sedikit tersipu-sipu teringat apa yang dia lakukan kepada adiknya. “Saya akan beri judul tulisan saya ‘Mendiamkan Tuhan’.”



**RENUNGAN:** Apakah kamu selalu berbicara kepada Tuhan? Apakah kamu menceritakan kepada Tuhan semua yang terjadi dalam hidupmu?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, tolonglah saya tidak akan mendiamkan Engkau ya, Bapa, tapi akan selalu berdoa! Saya akan berdoa ketika saya perlu mencari cara terbaik untuk memecahkan masalah saya, saya akan berdoa memuji-Mu untuk semua berkat-berkat yang Engkau berikan yang saya nikmati. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 26 NOVEMBER 2019**  
**FILIPI 4:4-7**

### **DOA-DOA 'KECIL'?**

“Aviari,” Paulus membaca papan baca yang terpasang di atas salah satu gedung yang besar di kebun binatang. Dia sedang berkunjung ke kebun binatang bersama dengan pamannya Om Gideon. “Apa artinya itu?” tanya Paulus.

“Aviari adalah sebuah tempat untuk burung-burung,” jawab Om Gideon. “Ayo, kita lihat di dalam burung-burung apa saja yang mereka miliki.” Mereka membuka pintu dan mendengar berbagai macam kicauan suara burung-burung. Sambil berjalan berkeliling gedung, mereka melihat berbagai macam jenis burung. “Lihat burung yang itu!” kata Om Gideon sambil menunjuk seekor burung bangau yang berbulu pink berdiri dengan satu kakinya dan kepalanya melingkar ke belakang. “Dia sedang tidur.”

“Lucu sekali caranya tidur,” kata Paulus. “Bagaimana caranya kakinya yang kurus kecil tersebut menopang tubuh yang cukup besar?” “Om hanya dapat mengatakan bahwa Tuhan membuatnya seperti itu,” jawab Om Gideon. “Hebat sekali,” jawab Paulus tersenyum sambil menganggukkan kepala.

Setelah keluar dari gedung, Om Gideon membeli makanan kecil untuk mereka berdua. Sambil makan, Paulus kelihatan agak terdiam. “Kamu masih memikirkan ujianmu?” tanya Om Gideon. “Ya,” jawab Paulus. “Saya tahu saya pasti tidak akan mendapatkan hasil yang baik.”

“Sekarang kamu masih belum pasti akan hasilnya, Paulus,” jawab Om Gideon. “Kita serahkan hal ini kepada Tuhan.” Paulus terlihat tidak yakin. “Kamu bisa mendoakannya,” jawab pamannya lagi.

“Ya, saya doakan terus,” kata Paulus. “Saya selalu berdoa! Tapi saya merasa itu hal yang kecil.”

“Hm, itu sama dengan yang kamu katakan mengenai kaki burung bangau tadi,” Om Gideon mengingatkan, “tapi kaki kecil itu dapat menopang burung tersebut. Dan doa-doa ‘kecil’-mu itu pun dapat melakukan hal yang besar juga.” Om Gideon tersenyum sambil menambahkan lagi, “Tuhan membuatnya seperti itu.”

Ada sebuah syair lagu seperti ini....

*Mengapa kuatir, kalau masih dapat berdoa?  
Percayalah kepada Yesus, Dialah penopangmu.  
Jangan menjadi Tomas yang ragu,  
berserah penuh akan janji-janji-Nya  
Mengapa kuatir, kuatir, kuatir, kuatir  
ketika kamu dapat berdoa?*

**RENUNGKAN:** Kamu mempunyai masalah yang tidak terpecahkan? Tidak ada yang tidak dapat didoakan.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, ingatkanlah saya bahwa doa-doa saya akan didengar oleh Tuhan yang mahakuasa, dan saya harus belajar dari bacaan hari ini, bahwa doa adalah selalu hal yang terbaik yang dapat saya lakukan dalam segala situasi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 27 NOVEMBER 2019**  
**1 TESALONIKA 4:13-18**

### **SORGA ADALAH TEMPAT YANG INDAH**

Dulu setiap kali Yanti mengunjungi kakek Neneknya, Nenek selalu memanggilnya ke dapur untuk membantu mempersiapkan makanan kecil. Tetapi Nenek sekarang sudah tidak ada. Yanti menarik nafas panjang sambil duduk di kursi goyang kesayangan Nenek. “Bagaimana sekolahmu?” tanya Kakek.

“Baik,” sahut Yanti. Dia melihat ke arah foto Kakek dan Nenek yang tergantung di tembok. Dia segera menutup kedua matanya dan berharap Nenek berdiri di sampingnya ketika dia membuka kedua matanya. Tetapi, tentu saja, itu tidak terjadi.

“Kamu kangen sama Nenek?” tanya Kakek dengan suara pelan. Sebutir air mata menetes di pipi Yanti. “Kakek juga,” kata Kakek dengan wajah sedih. “Kadang Kakek ingin sekali berteriak memanggil Nenek di dapur. Memang susah sekali menerima kenyataan ini.” Kakek menuju sebuah laci. “Tapi lihat,” katanya. “Ketika Kakek merasa sedih sekali, Kakek melihat kotak

kenangan ini. Karena setiap foto dan benda kenangan ini akan membawa kembali semua kenangan manis, dan Kakek berterima kasih kepada Tuhan akan setiap waktu manis dan istimewa yang Kakek lalui bersama Nenek.”

Kakek mengulurkan kotak itu, dan Yanti menerimanya. “Oh, ini foto Nenek sedang memanggang kue!” seru Yanti. “Ini saya yang melukis.” Kakek dan Yanti berbincang-bincang bagaimana lezatnya kue-kue yang dibuat oleh Nenek.

“Ayo, kita berdoa,” ajak Kakek kemudian. Yanti menganggukkan kepala, dan Kakek mulai berdoa, “Bapa di sorga, terima kasih untuk Nenek dan waktu yang telah Engkau berikan bagi kami semua untuk bersama-sama dengannya. Terima kasih untuk kenangan indah tersebut. Kami sangat rindu, tetapi kami tahu bahwa Nenek bersama-sama dengan-Mu sekarang. Kami berterima kasih untuk itu. Tolonglah kami untuk mendapatkan kekuatan dan penghiburan daripada-Mu.”

Setetes air mata mengalir di wajah Kakek, dan kemudian Kakek memeluk Yanti dengan erat.

“Saya punya ide yang baik,” kata Yanti. Dia masuk ke dalam dapur, dan Kakek mengikuti dari belakang. Kakek tersenyum ketika Yanti meletakkan beberapa kue kering ke dalam sebuah piring, sama seperti yang biasa dilakukan oleh Nenek. “Nenek suka bercerita tentang cerita-cerita lucu,” kata Yanti sambil tersenyum. “Dan cerita yang paling lucu adalah tentang bagaimana Nenek bertemu dengan Kakek pertama kali.” Yanti tertawa dan memeluk kakeknya. “Ayo, saya ceritakan kepada Kakek apa saja yang Nenek ceritakan.”

**RENUNGKAN:** Sorga adalah tempat yang lebih baik.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih karena kepastian yang saya miliki dalam Tuhan Yesus Kristus bahwa semua orang yang telah percaya kepada Tuhan Yesus akan masuk ke dalam sorga. Terima kasih karena Engkau telah menyediakan tempat yang jauh lebih baik bagi anak-anak-Mu yang telah Engkau panggil. Terima kasih akan kebenaran bahwa kami akan bertemu dengan orang-orang yang kami kasihi di sorga suatu saat nanti. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 28 NOVEMBER 2019**

**MAZMUR 130:1-4**

**TUHAN SELALU MENYERTAIMU!**

“Mana Friskie?” tanya Monika heran sambil berjalan masuk ke rumah sekembalinya dari sekolah. Biasanya Friskie akan menyambutnya di depan pintu. Kemudian dia melihat Friskie dan gulungan tissue yang berserakan. “Ah, ini pasti gara-gara kamu, anjing kecil yang nakal!” tegur Monika. “Ayo sini, Friskie!” Friskie bagaikan sebuah bola bulu berwarna putih di bawah ranjang Monika, dengan ekor yang terapat di antara dua kakinya. Monika tertawa geli. “Kamu pasti tahu bahwa tidak seharusnya melakukan hal ini, ya ’kan?” katanya sambil mengangkat anjing kecil itu dan mengelus-ngelus bulu putihnya. “Tapi saya tetap sayang, saya memaafkanmu, Friskie. Ayo kita bereskan tissue yang berserakan ini.”

Malam itu, Monika kesulitan tidur. Dia tidak dapat melupakan kejadian yang buruk yang telah terjadi di sekolah siang itu. Dia membolak-balikkan tubuhnya untuk berusaha melupakannya. “Mengapa saya lakukan hal itu?” dia terus bertanya kepada dirinya sendiri. “Mengapa saya mencuri? Saya seorang Kristen, dan saya tahu Tuhan Yesus tidak senang akan perbuatan saya tersebut. Saya berharap saya bisa bersembunyi!” Dia kemudian menarik selimut menutupi sampai ke wajahnya, tetapi itupun tidak berhasil. Tiba-tiba, tubuh Monika bergemetar. Rasanya seperti... seperti... “Ma!” teriak Monika. “Ma!”

Lampu menyala, dan Monika mengedipkan matanya sambil membuka selimut dan melihat wajah mamanya yang kelihatan sedikit kuatir. “Oh, Mama,” Monika menghembuskan nafas lega, “Saya pikir... hm, sepertinya... sepertinya, Tuhan ada di sini.”

Mama tersenyum. “Kamu tahu bahwa Roh Kudus selalu bersama-sama dengan-Mu,” katanya, “tapi mengapa hal tersebut seperti menakutkanmu? Tuhan mengasihimu.” Monika masih bergemetar. “Oh... saya... Ma, tadi siang saya mencuri uang milik Bertha. Uang tersebut tergeletak di meja, dan...”

“Dan oleh karena itu kamu ketakutan,” kata Mama ketika Monika terdiam. “Penyertaan Tuhan yang kita rasakan akan berubah menjadi rasa takut ketika kita menyembunyikan dosa dalam hidup kita. Hal ini membuat kita ingin bersembunyi dari Dia, tapi itu tidak mungkin.” Mama merangkul Monika. “Ingat bagaimana Friskie mencoba bersembunyi tadi sore setelah dia membongkar gulungan tissue?” tanya Mama.

Monika mengangguk. “Ya, tapi percuma, karena saya tahu di mana dia bersembunyi dan saya tahu apa yang telah dia lakukan. Dan dia pun tahu. Saya tahu dia merasa bersalah, dan saya memaafkannya.” “Ketika kita menyesal dan mengakui dosa-dosa kita, Tuhan akan mengampuni kita juga,” kata Mama. “Iya, saya akan berdoa,” kata Monika. Suaranya agak sedikit bergetar. “Saya akan mengembalikan uang tersebut besok.”

Bersama-sama, Monika dan Mama segera menundukkan kepala dan berdoa. Kemudian Monika meringkuk di bawah selimut, dan dia merasakan damai sejahtera karena pengampunan Tuhan yang diterimanya, dia pun tertidur lelap.

**RENUNGKAN:** Bagaimana perasaanmu mengetahui bahwa Tuhan selalu menyertaimu? Apakah hal tersebut menghiburmu, atau membuatmu takut? Apabila kamu menyembunyikan dosa, maka kamu akan merasa takut.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih karena sudah mengingatkan bahwa Engkau mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Saya telah melakukan beberapa kesalahan dan saya menyesalinya. Saya memohon ampun, dan saya berjanji tidak akan melakukannya lagi. Saya mengakui dalam nama Tuhan Yesus, amin.

## **HARI TUHAN, 29 NOVEMBER 2019**

### **MAZMUR 119:101-105**

#### **“LAMPU-SENTER” TERBAIK?**

Welly duduk di sofa bersama Nenek yang sedang membacakan salah satu cerita Alkitab bagi dia. Hujan deras dan petir di luar rumah membuatnya merasa aman dan hangat berada di dalam rumah, tetapi Welly lebih senang mendengar cerita dari buku cerita lainnya, seperti seri buku “Kumpulan Petualangan Hebat”.

Tiba-tiba suara halilintar yang keras meledak. “Whoa!” pekik Welly sambil menutup kedua telinganya dan lampu pun mendadak padam. “Gelap sekali. Nenek punya lampu senter?” “Ada satu di dapur,” kata Nenek. “Di laci paling atas di dekat kompor. Kamu mau mencarinya?”

“Ya, Nenek,” kata Welly. “Dia langsung melompat dan mulai berjalan menuju dapur, tetapi lututnya menabrak sebuah meja kecil. “Aduh!” pekiknya. Dia berjalan beberapa langkah dan kemudian menabrak sofa. “Saya tidak suka gelap seperti ini,” omelnya. Akhirnya, Welly tiba di dapur, membuka salah satu laci, menemukan lampu senter yang dimaksud Nenek, dan segera menyalakannya. “Ini lebih baik,” katanya. “Sekarang saya bisa melihat sekeliling.”

“Bagus,” kata Nenek. “Sekarang, coba Nenek jawab pertanyaan ini... Orang seperti apakah yang selalu tinggal dalam kegelapan?” Ketika Nenek sedang berbicara, tiba-tiba lampu menyala kembali. “Selalu?” tanya Welly dengan heran. “Maksud Nenek seperti daerah kutub utara di mana

matahari tidak bersinar selama beberapa minggu, tapi bukanlah sepanjang tahun. Orang-orang di sana tidak selalu dalam kegelapan. “

“Benar,” Nenek setuju sambil mengambil Alkitabnya kembali. “Setiap orang menikmati terang di siang hari, tetapi ada orang-orang yang membutuhkan terang yang berbeda. Karena orang-orang yang hidup tanpa mengenal Alkitab sama seperti orang yang selalu hidup dalam kegelapan. Kamu tahu mengapa?”

Welly kelihatan tidak pasti. “Hm... Ada satu ayat yang saya tahu yang mengatakan bahwa Alkitab itu adalah terang,” katanya.

“Tepat sekali,” Nenek setuju. “Tuhan mengatakan bahwa Alkitab memberikan terang dalam hidup kita. Alkitab menunjukkan kita jalan untuk mengenal dan mengasihi Tuhan, dan bagaimana untuk hidup bagi Dia setiap hari.” Welly meletakkan lampu senternya di atas meja. “Saya letakkan ini di sini, Nek, supaya kalau mati lampu lagi, kita tidak perlu mencarinya lagi.”

“Ya,” Nenek menyetujui sambil tersenyum. “Dan mari kita menyimpan ayat-ayat Alkitab dalam hati untuk waktu-waktu yang kita perlukan. Tadi kamu katakan kamu tidak suka gelap, jadi mari kita membaca beberapa ayat Firman Tuhan ini.”

**RENUNGKAN:** Apakah kamu selalu meluangkan waktu untuk membaca Alkitab? Apakah kamu menghafalkan beberapa bagian dari Alkitab supaya kamu tidak akan pernah tidak dalam terang Firman Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, pelajaran hari ini mengingatkan saya bahwa saya harus membaca dan menghafalkan, dan juga mengaplikasikan ajaran-ajaran-Mu dalam hidup saya. Walaupun saya masih muda, tolonglah saya untuk menjadi seorang pengikut-Mu yang sungguh-sungguh. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 30 NOVEMBER 2019**  
**GALATIA 6:1-3**

**BERTOLONG-TOLONGANLAH**

“Rasanya saya bisa,” pikir Rafa sambil menjawab pertanyaan terakhir di ulangan itu. Kemudian dia melihat temannya Yunus mengeluarkan secarik kertas kecil dan menuliskan sesuatu di kertas ulangannya. Rafa memperhatikan lagi ketika Yunus melihat kembali ke arah kertas kecil



tersebut, dan kemudian menyerahkan kertas ulangannya kepada Pak Petrus. Hati Rafa ciut. “Oh, sepertinya Yunus menyontek”!

Sepanjang siang Rafa agak terganggu karena dia tidak tahu apa yang harus dilakukan. Haruskah dia melaporkan ke Pak Petrus? Menuduh Yunus menyontek? Ataukah dia harus melupakan semua yang dilihatnya? Di rumah, Rafa masih memikirkannya. Untuk melupakannya, Rafa duduk dan menonton televisi. Program acara yang ditonton adalah suatu film dokumentasi tentang angsa-angsa. Rafa menonton dengan antusias ketika sekelompok angsa-angsa terbang dengan membentuk formasi V. Dia teringat guru Sekolah Minggu baru saja mengatakan sesuatu hal. “Kakak pernah mendengar bahwa angsa-angsa biasanya bergantian memimpin,” Kak Toni pernah berkata, “dan suara mereka yang ribut seperti memberi semangat kepada temannya yang tertinggal di belakang atau yang keluar dari barisan. Mereka saling bertolong-tolongan untuk tetap kuat dan bersatu dalam perjalanan mereka yang panjang. Pengikut Kristus pun perlu saling bertolong-tolongan.”

Ketika Rafa mengingat hal tersebut, dia teringat Yunus. Dia tahu Yunus adalah orang Kristen, dan dalam keadaan mendesak tadi dia telah menyontek. Yunus perlu saudara seiman untuk bersuara ‘ribut’ dan menyatakan kebenaran, seorang teman yang akan menegurnya tentang apa yang telah diperbuatnya. Rafa menarik nafas panjang. “Saya tidak mau jadi teman tersebut. Yunus akan marah kepada saya. Mungkin Kak Toni adalah orang tepat.” Tetapi Rafa yang telah melihat, dan dia tahu apa yang perlu dia lakukan.

Keesokan harinya, di sekolah, Rafa berjalan menghampiri Yunus sambil berdoa supaya dia mempunyai keberanian. “Halo, Yunus,” Rafa menyapa temannya. “Saya perlu berbicara denganmu, saya melihat apa yang terjadi ketika ulangan kemarin.” Wajah Yunus terlihat terkejut, dan Rafa melanjutkan pembicaraannya. “Saya pikir kamu seharusnya berterus terang kepada Pak Petrus dan menyesali perbuatanmu,” katanya. “Saya bisa menemanimu kalau kamu mau. Mungkin Pak Petrus hanya akan menyuruhmu untuk ulangan sekali lagi.”

“Saya... saya...” Yunus agak terganggu. Kemudian menarik nafas panjang. “Akan saya pikirkan,” katanya bergumam.

“Kita bisa belajar bersama-sama siang ini,” ajak Rafa. “Saya akan menolongmu supaya kamu bisa mendapat nilai yang baik, bukan karena menyontek, tapi karena kamu mengerti.” Yunus mengangguk kepalanya. “Baik, nanti saya pikirkan.” “Ya, berusahalah,” kata Rafa memberi semangat sambil berjalan meninggalkan Yunus, dia merasa lebih baik sekarang.

**RENUNGKAN:** Apakah kamu marah dan menuduh ketika teman kamu berbuat kesalahan? Ataukah kamu berpura-pura seolah-olah tidak ada yang terjadi?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, saya tahu Engkau menginginkan saudara seiman saling bertolong-tolongan untuk melakukan apa yang baik. Jika saya tahu ada orang yang berbuat salah dan mempunyai masalah, dan saya tahu saya dapat membantunya, tolonglah berikan saya keberanian untuk menolongnya dengan mengingatkan akan kebenaran Firman Tuhan. Tolonglah saya untuk menyampaikannya dengan lemah lembut. Hal ini sangat sulit untuk dilakukan, tetapi ketika saya dapat menolong dengan kasih, itu akan membuat saya bahagia. Saya akan turut bersukacita karena dapat membawa saudara seiman untuk menang atas dosa dan kembali ke jalan yang benar. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 1 DESEMBER 2019 2019**  
**1 RAJA-RAJA 1:1, 5-15, 29-31**

**SAYA AKAN MENJADI RAJA!**

Sesuai dengan janji Tuhan dalam 1 Tawarikh 22:9, Salomo akan menjadi raja Israel setelah Raja Daud. Namun sejak permulaan kitab 1 Raja-raja, kita membaca bahwa putra tertua Raja Daud yang masih hidup, Adonia, telah memanfaatkan kondisi ayahnya yang telah tua dan kondisi kesehatannya yang buruk untuk mengumumkan dirinya sebagai raja.

Adonia tidak merasa perlu untuk meminta izin ayahnya untuk menjadi raja. Dia berasumsi bahwa itu adalah haknya sebagai putra tertua yang masih hidup. Menurut kamu apakah yang lebih dipedulikan oleh Adonia? Dia mengingini kekuasaan seorang raja.

Kadang-kadang dalam usia muda dan ambisi kita, kita bisa bersikap seperti Adonia. Kita mungkin begitu berhasrat memiliki posisi berkuasa dan berpengaruh sehingga kita bisa dihormati orang. Mungkin kamu ingin menjadi pemimpin di sekolah, atau bisa mempunyai pengaruh yang kuat di antara teman-temanmu. Jika kamu menginginkan itu semua untuk memuaskan rasa sombongmu, atau untuk mendapatkan imbalan, maka itu adalah hal yang berdosa di hadapan Tuhan. Ketika Adonia berkata, "*Aku ini mau menjadi raja*" (ayat 5), dia berkata dengan sikap sombong. Ambisi yang mementingkan diri sendiri tidak berkenan kepada Tuhan.

Adonia mencoba menjadikan dirinya raja atas Israel dengan caranya sendiri. Dia tidak berdoa kepada Tuhan, juga tidak mencari nasihat dari orang-orang saleh. Berdoalah agar kamu tidak seperti Adonia yang

meninggikan diri. Berdoalah agar kamu akan mencari pimpinan Tuhan dengan rendah hati dan tunduk kepada rencana-Nya bagi kamu. Jangan jatuh ke dalam perangkap kesombongan yang menjerat Adonia.

Tuliskanlah Yakobus 4:6 di bawah ini. Ayat ini memberi tahu kita tentang respon Tuhan terhadap orang yang sombong dan orang yang rendah hati.

---



---



---



---

**RENUNGAN:** Menaikkan pangkat diri sendiri tidak terhitung naik pangkat.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, tolonglah saya selalu rendah hati dan selalu mencari apa yang menyenangkan menurut pandangan Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 2 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 1:32-40**

### **SALOMO RAJA YANG DINOBATKAN**

Setelah Batsyeba dan Nabi Nathan memberi tahu Raja Daud apa yang telah dilakukan oleh Adonia, Raja Daud segera memberi perintah untuk merencanakan penobatan Salomo menjadi raja di hadapan seluruh bangsa Israel. Salomo bukanlah dipilih karena dia anak kesayangan Raja Daud. Dia dipilih karena Tuhan sendiri yang telah memberi tahu Raja Daud bahwa Salomo akan menjadi raja berikutnya.

Salomo ditempatkan di atas bagal milik Raja Daud dan dibawa ke Gihon, sebuah tempat dekat Yerusalem. Sepanjang jalan, tentu ada banyak rakyat yang berdiri di pinggir jalan untuk menyaksikan Salomo mengendarai bagal Raja Daud. Ini adalah pertanda yang sangat jelas kepada semua orang yang mengira bahwa Adonia akan menjadi raja mereka berikutnya! Di Gihon, imam Zadok dan Nabi Natan mengurapi Salomo di depan umum dengan minyak dari Kemah Suci. Salomo secara resmi dinobatkan menjadi raja atas seluruh Israel dan Yehuda. Sorakan "*Allah menyelamatkan Raja Salomo!*" berkumandang di seluruh kota.

Salomo tidak berkelahi memperebutkan takhta dengan Adonia, dia juga tidak berbuat curang demi bisa menjadi raja. Sebaliknya, Adonia berencana dan berkomplot untuk menjadi raja karena ambisi yang mementingkan diri dan kesombongannya. Adonia adalah suatu contoh dari orang merencanakan jalannya sendiri, namun gagal. Apa yang diajarkan Alkitab kepada kita sungguh benar, *“Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi TUHANlah yang menentukan arah langkahnya”* (Amsal 16:9).

Pembaca terkasih, kita bisa merencanakan jalan kita menuju kesuksesan, namun jika itu bukan kehendak Tuhan, semua itu akan berakhir pada kegagalan. Ingatlah bahwa keberhasilan dan peningkatan posisi datangnya dari Tuhan saja. Apakah kamu sedang melakukan sesuatu hal menurut caramu sendiri, atautah kamu sedang bersandar kepada Tuhan dan menyerahkan jalanmu kepada-Nya?

Bacalah Amsal 3:5-6 dan tuliskanlah satu bagian dari kehidupanmu yang mau kamu serahkan kepada Tuhan!

---



---



---



---

**RENUNGKAN:** Keberhasilan dan peningkatan posisi datangnya dari Tuhan, bukan manusia.

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, tolonglah saya untuk percaya kepada-Mu dalam segala segi kehidupan saya dan tidak merancang jalan saya sendiri. Pimpinlah langkah saya dalam jalan-Mu, sebab jalan-Mu adalah sempurna. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 3 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 1:41-53**

### **MENDAMBAKAN KEMURAHAN**

Apakah kamu pernah mengalami kesalahanmu dibongkar? Saya sering kali berpikir bahwa saya akan bisa lolos kalau melakukan kesalahan. Namun cepat atau lambat, orang sekitar saya akan mengetahuinya. Adonia juga tentu mengira bawah dia akan bisa lolos atas perbuatannya menobatkan diri sendiri sebagai raja. Dia bahkan mungkin mencoba membuat rakyat mengira dialah raja.

Namun Adonia amat sangat kaget. Ketika dia dan tamu-tamunya menerima kabar bahwa Daud baru saja menobatkan Salomo sebagai raja, Adonia menjadi sangat ketakutan. Kesalahannya terbongkar sepenuhnya! Dan ada konsekuensi yang sangat berat yang harus dia tanggung. Dia bisa dijatuhi hukuman mati karena merebut takhta. Para tamu segera pergi karena takut dihubungkan dengan Adonia. Apakah reaksimu ketika kesalahanmu dibongkar? Adonia panik. Reaksinya yang segera adalah melakukan sesuatu untuk menyelamatkan nyawanya. Dia berlari dengan putus asa menuju ke mezbah korban bakaran dan meraih sudut dari mezbah tersebut. Dengan berbuat demikian Adonia seolah menyesal, namun apakah dia tulus?

Ketika kesalahan kita dibongkar dan kita mengharapkan kemurahan, kita mungkin bisa menunjukkan bahwa kita menyesal demi menghindari menanggung konsekuensi dari perbuatan kita, namun Tuhan tahu hati kita. Dia tahu jika kita hanya sedang berpura-pura, atukah kita sungguh-sungguh menyesal untuk perbuatan dan dosa kita. Adonia tidaklah sungguh-sungguh bertobat. Dia hanya berpura-pura saja agar dia tidak usah mati. Setelah Daud meninggal, Adonia sekali lagi mencoba merebut takhta dari Salomo (baca 1 Raja-raja 2:13-25). Kali ini, tidak ada kesempatan kedua bagi Adonia, dia harus membayar konsekuensinya dengan nyawanya.

Adik-adik pembaca terkasih, apakah kamu tulus ketika kamu meminta maaf untuk kesalahanmu? Atukah kamu hanya berpura-pura menyesal demi menghindari konsekuensi? Janganlah seperti Adonia yang menyalahkan kemurahan hati kepadanya.

**RENUNGKAN:** Apakah saya sungguh-sungguh bertobat dari dosa saya, atukah saya hanya sedang berpura-pura bertobat?

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, ampunilah dosa saya dan bermurahhatilah kepada saya. Ubahkanlah saya, Tuhan. Saya berdoa dengan sepenuh hati dan ketaatan yang sepenuhnya kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 4 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 2:1-11**

**BERJALAN DALAM JALAN TUHAN**

Menjelang kematiannya, Daud memberikan kata-kata nasihat berharga bagi Salomo. Selain nasihat bagaimana memenangkan perang, bagaimana membuat kerajaannya kaya dan makmur, Daud menasihatkan Salomo

untuk kuat dan berjalan di jalan Tuhan. Ini adalah hal terpenting yang harus dilakukan Salomo. Tuhan akan mengurus hal-hal lainnya. Kata-kata ini juga bagi kamu dan saya.

Berjalan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak ada orang yang bisa berjalan bagi kita, kita yang harus mengambil setiap langkah bagi kita sendiri. Demikian juga kehidupan rohani kita. Supaya kita kuat dan dewasa, kita harus berjalan dan mengambil langkah iman. Orang tua dan guru Sekolah Minggu tidak bisa melakukannya bagi kamu.

Kamu perlu untuk berjalan sendiri. Namun tahukah kamu bagaimana mengambil langkah iman, dan berjalan dalam jalan Tuhan?

Tuhan memberikan hukum sipil dalam Imamat 19, dan hukum moral dalam Sepuluh Perintah Allah. Ada juga beberapa perayaan yang Tuhan perintahkan kepada bangsa Israel, seperti Paskah atau Hari Raya Roti Tak Beragi. Ada kesaksian Tuhan yang perlu disaksikan sehingga bangsa Israel bisa mengingat bagaimana Tuhan telah membebaskan mereka dan menyediakan kebutuhan mereka.

Daud menasihati Salomo untuk menaati TUHAN dalam segala jalannya. Daud bisa memberi nasihat ini sebab dia telah mengalami hadirat dan berkat Tuhan ketika dia taat, dan sakitnya konsekuensi saat dia tidak taat.

Adik-adik pembaca terkasih, untuk bisa berjalan di jalan Tuhan, pertamanya kita harus mengenal firman-Nya terlebih dahulu. Apakah kamu sudah mengenal firman Tuhan dengan baik? Bacalah Alkitab dengan rajin!



**RENUNGKAN:** Berjalan dalam jalannya Tuhan berarti mengenal Firman Tuhan, menaati Tuhan dengan sepenuh hati dalam iman, karena kasih kita kepada Tuhan yang mahabesar.

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, terima kasih untuk kasih-Mu yang ajaib dan karena Engkau telah menyelamatkan saya dari dosa saya. Terima kasih untuk semua janji dalam firman-Mu. Tolonglah saya untuk taat

kepada kehendak-Mu, tolonglah saya semakin mengasihi-Mu hari demi hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 5 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 3:1-4**

### **KASIH MEMBUAT KITA TAAT DAN BERIBADAH KEPADA TUHAN**

Bisakah kamu memikirkan beberapa cara yang dipakai orang-orang untuk menunjukkan bahwa mereka saling mengasihi? sebagian orang menunjukkan kasih dengan memberi hadiah, sebagian lagi dengan melewatkan waktu bersama. Dengan kata lain, kasih membuat kita ingin melakukan sesuatu untuk orang yang kita kasahi. Demikian juga, jika kita mengasihi Tuhan, itu juga akan terlihat dalam tindakan kita.

Raja Salomo mengasihi Tuhan. Apa yang dilakukan Salomo karena dia mengasihi Tuhan? Dia *“hidup menurut ketetapan-ketetapan Daud, papanya”* (ay. 3). Seperti Daud, Salomo menaati hukum Tuhan. Dia mengenal firman Tuhan dan menaatinya. Nama Tuhan yang digunakan di sini adalah TUHAN, nama Tuhan perjanjian, yaitu YAHWE. Ini berarti Salomo memiliki hubungan pribadi dengan Allah! Salomo menaati Firman Tuhan karena dia mengasihi Tuhan, dan memiliki hubungan pribadi yang dekat dengan Tuhan!

Apa lagi yang dilakukan Salomo bagi Tuhan? Lihatlah ayat 4. Dia pergi ke Gibeon yang terletak sekitar 12 kilometer di arah barat laut dari Yerusalem untuk menyembah Tuhan, dan mempersembahkan 1.000 korban bakaran. Salomo beribadah kepada Tuhan karena dia mengasihi Tuhan! Apakah kamu pergi ke gereja dengan sangat terpaksa? Teladan Salomo mengajarkan kita bahwa ketika kita beribadah kepada Allah yang benar dan hidup, kita akan beribadah karena kita mengasihi Dia.

Kamu dan saya tidak layak untuk datang ke hadapan Tuhan sebab kita adalah orang berdosa. Namun Tuhan telah terlebih dahulu mengasihi kamu dan saya. Dan dia sangat mengasihi kita sehingga dia memberikan Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, untuk mati bagi dosa kamu dan saya. Hanya karena Tuhan Yesus, Juruselamat yang bangkit, kita bisa datang ke hadapan Tuhan untuk menyembah Dia! Kasih-Nya yang ajaib bagi kita seharusnya memacu kita untuk lebih mengasihi Dia!

**RENUNGAN:** Apakah saya sungguh-sungguh mengasihi Tuhan? ataukah saya lebih mengasihi diri saya sendiri daripada Tuhan?

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, tariklah saya lebih dekat kepada-Mu.

Selidikilah hati dan pikiran saya. Kiranya motivasi saya untuk menaati dan menyembah Engkau, datang dari hati yang tulus mengasihi Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**HARI TUHAN, 6 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 3:5-10**

**APAPUN YANG KAMU INGINKAN!**

Andaikan Tuhan memberikan kamu selembar cek kosong dan berkata, "Mintalah apa saja, dan saya akan memberikannya kepadamu." Apakah yang akan kamu minta kepada Tuhan? Itu adalah kesempatan sekali dalam seumur hidup untuk meminta kepada Tuhan apa yang diinginkan hatimu! Apakah kamu akan meminta mainan yang paling populer yang dimiliki semua temanmu? Ataukah kamu akan meminta hasil ujian yang bagus? Apakah yang diinginkan hatimu? Mari kita lihat apa yang diinginkan Salomo.

Pada malam itu Tuhan menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi. Salomi bisa meminta kekayaan, sebuah kerajaan yang lebih besar, atau pun umur yang panjang. Tetapi jawaban Salomo barangkali tidak akan terpikirkan oleh kamu maupun saya!

Setelah Salomo memuji Tuhan dan dengan rendah hati mengakui bahwa dirinya tak berdaya sebagai seorang raja yang muda yang harus memerintah sebuah bangsa yang besar, dia menyatakan keinginan hatinya di hadapan Tuhan. Dia hanya memiliki satu permohonan. Keinginan Salomo yang tulus adalah diberi hikmat untuk menimbang perkara dalam menghakimi umat Tuhan. Itu adalah suatu permohonan yang menyenangkan hati Tuhan. Bukan seorang raja saja yang memerlukan hikmat, kita juga memerlukan hikmat setiap hari untuk memilih apa yang baik dan tidak baik, membuat keputusan yang benar yang berkenan kepada Tuhan. Berdoa dan mohonlah kepada Tuhan untuk memberikan kamu hikmat juga.

Apakah kamu tahu betapa berharganya hikmat? Tuliskanlah Amsal 8:11 di bawah ini.

---



---

Bacalah kembali ayat yang sudah kamu tuliskan, dan cobalah untuk



menghafalkannya!

**RENUNGKAN:** Bagaimana saya bisa mulai memiliki hikmat? Takutlah akan Tuhan, dan pelajarilah firman-Nya.

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, saya memuji-Mu untuk kemurahan-Mu yang besar kepada saya. Saya mengakui bahwa saya begitu kecil dan tak berdaya. Walaupun saya masih muda, saya mohon tolonglah saya untuk takut akan Tuhan, dan berikanlah saya hikmat untuk memutuskan mana yang baik dan yang tidak baik. Tolonglah saya untuk membuat keputusan yang benar yang akan menyenangkan Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 7 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 3:11-15**

**PERMOHONAN DIPENUHI!**

Salomo memohon hikmat kepada Tuhan, dan hal tersebut menyenangkan hati Tuhan. Mengapa? Sering kali doa kita adalah doa yang berpusatkan diri kita, hal-hal untuk menyenangkan diri kita. Namun permohonan Salomo bukanlah untuk dirinya sendiri. Dia memohon hikmat agar dirinya bisa menjadi seorang raja yang baik. Dia mengerti bahwa hikmat diperlukan untuk memenuhi panggilan agung dari Tuhan. Dia memohon hikmat bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk umat Tuhan, bangsa Israel yang besar.

Permintaan Salomo adalah demi supaya dia bisa melayani Tuhan dengan lebih baik lagi. Tuhan memberi dia hikmat yang besar yang tidak pernah ada dan tidak akan pernah ada lagi. Selain itu, Tuhan juga memberikan kepadanya kekayaan, hormat, dan jika Salomo terus menaati Tuhan, dia juga dijanjikan umur yang panjang. Semua ini bukanlah bagian dari permintaannya, namun Tuhan berkenan untuk memberikannya kepada Salomo. Ini merupakan tanda yang jelas dan berkuasa bahwa Tuhan menyertai Salomo, seorang raja muda pada permulaan masa pemerintahannya.

Apakah kamu juga merasa dirimu sedang menghadapi kesulitan seperti Salomo, menghadapi tantangan berat yang menurut kamu tidak sanggup kamu atasi? Hikmat akan menolong kamu untuk mengenal dan mengaplikasikan firman Tuhan dengan benar. Jika seorang raja perlu memohon hikmat kepada Tuhan, kita tentu juga memerlukannya.

Lengkapilah Yakobus 1:5 di bawah ini!

*Tetapi apabila di antara kamu ada  
yang kekurangan*

\_\_\_\_\_, hendaklah  
*ia memintakannya kepada*

\_\_\_\_\_, yang memberikan  
*kepada semua orang dengan*

\_\_\_\_\_ dan dengan tidak membangkit-  
*bangkit, maka hal itu akan  
diberikan kepadanya.*

**RENUNGAN:** Tuhan tidak akan pernah menyalahkan orang yang memohon hikmat, melainkan akan memberikannya dengan murah hati.

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, saya berdoa agar Engkau akan menyertai saya melewati semua tantangan kehidupan, dan berikanlah saya hikmat untuk menghadapinya. Tolonglah saya untuk menjadi seorang anak yang baik, menjadi seorang Kristen yang konsisten. Dalam nama Tuhan Yesus saya memohon, amin.

**SELASA, 8 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 3:16-28**

### **BUKTI HIKMAT**

Sebuah teka-teki yang sangat sulit yang diberikan kepada Raja Salomo. Tak seorang pun tahu bagaimana menyelesaikannya, dan kasus tersebut akhirnya dibawa kepada sang raja untuk dihakimi. Inilah teka-teki tersebut. Ada dua orang wanita yang tinggal bersama dalam satu rumah, dan mereka melahirkan bayi dalam selang tiga hari. Salah seorang ibu tanpa sengaja menindih bayinya waktu tidur sehingga bayinya mati! Dia menyadari hal ini pada tengah malam dan melakukan sesuatu hal yang sangat buruk, dia menukar bayinya yang sudah mati dengan bayi dari wanita yang satunya lagi. Sekarang kedua wanita itu saling menuduh temannya berbohong, dan mengaku bahwa bayi yang hidup adalah anaknya. Di dalam rumah tidak ada saksi, siapakah yang bisa mengatakan hal yang sebenarnya? Andaikan kamu, apakah yang akan kamu lakukan?

Salomo tidak ragu-ragu. Dia mengerti kasih seorang ibu yang besar bagi anaknya. Dia menyuruh diambilkan sebuah pedang untuk membagi dua bayi tersebut sehingga masing-masing ibu bisa mengambil setengahnya. Segera, ibu kandung dari bayi tersebut melepaskan haknya atas anaknya. dia sangat mengasihi anaknya dan rela melepaskan bayinya daripada melihat bayinya dibunuh. Namun wanita yang berbohong setuju untuk membagi bayi laki-laki tersebut menjadi dua. Sudah jelas dia bukan ibu kandung bayi tersebut! Ujian Raja Salomo yang mengejutkan menyingkapkan siapakah ibu kandung yang sesungguhnya. Sungguh suatu jalan penyelesaian yang cemerlang!

Apa yang bisa kita pelajari dari hal ini? Hikmat Tuhan itu di atas hikmat manusia. Ketika manusia terbatas dan tidak memiliki jalan keluar, Tuhan menunjukkan hikmat-Nya yang memungkinkan kita mencari jalan keluar yang tepat. Hikmat Tuhan adalah kunci dari semua persoalan dan kesulitan dalam hidup! Apakah hasilnya? Seluruh bangsa Israel takut akan Raja Salomo sebab mereka melihat bahwa hikmat Tuhan membuat dia bisa menghakimi dengan benar. Nama Tuhan dipermuliakan di hadapan seluruh bangsa!

**RENUNGKAN:** Bukti akan hikmat Tuhan adalah penghakiman yang benar dalam masa sulit.

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, saya memandangi-Mu sebagai sumber hikmat dan kekuatan. Tolonglah saya untuk menghakimi dengan benar, sehingga saya bisa menjadi kesaksian yang baik bagi-Mu dan

menjadi berkat bagi orang lain. Saya tahu bahwa ini tidaklah mudah, dan sering kali saya gagal. Namun Tuhan, berikanlah saya kekuatan untuk terus bersandar kepada-Mu dan membaca Alkitab serta mengasihinya, sebab ada kebenaran dan hikmat yang besar di dalamnya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 9 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 4:21-34**

### **KEKAYAAN DAN HIKMAT SALOMO**

Masih ingat bahwa Tuhan berkenan ketika Salomo meminta hikmat? Di samping memberikan Salomo hikmat, Tuhan juga menjanjikan Salomo kekayaan dan hormat. Hari ini kita akan melihat sekilas bagaimana Tuhan memberkati Raja Salomo. Dia begitu kaya sehingga setiap hari seluruh rumah tangganya menikmati roti yang enak-enak dalam jumlah yang sangat banyak dan berbagai jenis daging. Jumlah yang disebut dalam ayat 22 dan 23 terdengar sepertinya lebih dari cukup untuk suatu pesta besar, namun itu adalah jumlah makanan harian mereka! Setiap orang di dalam rumah tangga Raja Salomo tidak kekurangan apa pun, dan bahkan hewan peliharaannya juga.



Bagaimana Raja Salomo menerima penghormatan? Dia memerintah dari Sungai Efrat hingga ke negeri Filistin, dan sepanjang perbatasan Mesir. Ini jauh lebih luas daripada wilayah negara Israel saat ini. Bangsa Israel juga menikmati kedamaian dengan kerajaan-kerajaan tetangga mereka. Mereka menunjukkan rasa hormat kepada Raja Salomo dengan membawa hadiah dan melayaninya seumur hidupnya.

Tuhan memberi Raja Salomo hikmat yang tak tertandingi. Dia tidak perlu membolak-balik buku atau mencari di internet untuk menemukan jawaban. Dia tahu jawaban dari semua jenis pertanyaan tentang tumbuhan, binatang, burung, binatang melata, dan ikan. Raja Salomo juga menulis banyak amsal dan nyanyian. Raja-raja dari negeri yang dekat maupun jauh datang untuk mendengarkan hikmatnya!

Raja Salomo memulai masa pemerintahannya dengan amat sangat baik dan diberkati oleh Tuhan. Namun apakah dia akan terus baik, dan mengingat akan Tuhan Sang Pemberi segala hal yang baik dan sempurna ini? Adik-adik pembaca terkasih, janganlah memandang kepada hadiah, melainkan kepada Allah yang memberikannya!

**RENUNGAN:** Apakah saya mencari hadiah atautkah Sang Pemberi Hadiah?

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, terima kasih karena telah menyediakan segala kebutuhan saya dengan berbagai cara. Ketika saya menikmati semua berkat ini, tolonglah saya untuk mengingat bahwa Engkaulah Sang Pemberi yang murah hati dan setia. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 10 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 5:1-11**

### **CUKUP RENDAH HATI UNTUK MEMINTA TOLONG**

Raja Hiram, raja negeri Tirus pada zaman itu, adalah teman baik Daud. Untuk melanjutkan hubungan baiknya dengan Daud, Raja Hiram mengutus hambanya untuk memberi hormat kepada Raja Salomo.

Raja Salomo tidak terlarut dalam kunjungan kehormatan tersebut. Sebaliknya, dia melihat ini sebagai suatu kesempatan untuk melayani Tuhan dalam panggilannya membangun Bait Suci. Raja Salomo bukanlah melayani Tuhan karena ayahnya menyuruhnya, atau karena itu adalah keinginannya sendiri. Dia melayani Tuhan terutama karena TUHAN telah memanggil dia. Apakah kamu ada memperhatikan Raja Salomo menyebut Tuhan sebagai *"TUHAN, Allahku"* dalam ayat 4 dan 5? Raja Salomo memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan. Dia mengenal Tuhan, dan tahu bahwa Tuhan telah memanggil dia untuk membangun Bait Suci.

Adik-adik pembaca terkasih, apakah kamu memiliki suatu hubungan pribadi dengan Tuhan? Apakah Dia adalah Allahmu? Atautkah Dia hanyalah Allah

orang tuamu? Sebelum kamu bisa melayani Dia, kamu terlebih dahulu harus memiliki hubungan pribadi dengan Dia. Hanya dengan demikian kamu akan bisa melayani dia dengan yakin dan jelas.

Raja Salomo menginginkan yang terbaik bagi rumah Tuhan, dan dengan rendah hati meminta Raja Hiram supaya menyediakan kayu dan pekerja ahli untuk tugas tersebut. Raja Hiram dengan senang hati menyetujui untuk mengirim semua kayu yang diperlukan, ditukar dengan makanan.

Ketika kamu dipanggil untuk melayani di bidang tertentu, kamu mungkin merasa kurang bisa atau kekurangan sumber daya. Tuhan akan mengutus orang-orang untuk menolong kamu. Bersikaplah rendah hati dan mintalah pertolongan orang lain supaya kamu bisa belajar dari orang-orang yang lebih berpengalaman dan lebih ahli. TUHAN menyertai Raja Salomo dan mengutus orang yang tepat untuk menolong dia membangun Bait Suci.

**RENUNGKAN:** Jika raja yang terkaya juga memerlukan pertolongan, dan bukankah saya akan lebih memerlukan pertolongan lagi?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih karena Engkau telah memanggil dan menyelamatkan saya. Tunjukkanlah kepada saya bagaimana saya bisa melayani-Mu dengan lebih baik. Berikanlah saya kerendahan hati dan hikmat untuk meminta pertolongan dari orang yang tepat. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 11 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 5:12-18**

### **PERSIAPAN MEMBANGUN BAIT SUCI**

Raja Salomo mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan, mengatur, dan mengumpulkan semua bahan baku. Dia memerlukan banyak orang untuk bekerja dalam berbagai lokasi dan membawa bahan ke lokasi pembangunan. Banyak pekerjaan perencanaan dan pengaturan yang diperlukan. Lihatlah jumlah orang yang diperlukan!

Diperlukan 30.000 orang untuk menebang pohon, 70.000 orang untuk membawa bahan ke lokasi pembangunan, 80.000 orang untuk memahat batu dari pegunungan, dan 3.600 orang untuk memimpin dan mengawasi pekerjaan tersebut.

Diperlukan suatu fondasi yang kuat dan padat. Banyak jenis batu yang diperlukan, batu besar, batu berharga, dan batu yang dipahat dari pegunungan yang jauh. Sungguh menakjubkan bisa menyaksikan

bangunan didirikan dari permukaan tanah! Namun pekerjaan persiapan sangatlah penting. Tanpa persiapan yang baik, tidaklah mungkin untuk membangun dengan baik.

Yang perlu persiapan yang baik bukan hanya Salomo atau pekerja yang membangun Bait Suci. Kamu juga perlu mempersiapkan diri dengan baik. Adik-adik pembaca terkasih, jika kamu telah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatmu, setiap pelayanan yang kamu lakukan, dibangun di atas Dia sebagai fondasi. Layanilah Tuhan di antara teman dan keluargamu! Namun sebelum kamu melakukan pekerjaan pelayanan apa pun, persiapkanlah diri dengan baik terlebih dahulu.

Apakah kamu sudah mempersiapkan hatimu untuk melayani dengan rendah hati dan karena kasih? Mintalah kepada Tuhan untuk mempersiapkan hatimu sehingga kamu akan melayani dengan sikap yang benar.

Apakah kamu sudah diperlengkapi untuk melayani? Mintalah kepada Tuhan untuk menunjukkan kepadamu seseorang yang bisa mengajar kamu dalam melayani. Diperlengkapilah juga dengan pengetahuan akan Firman Tuhan.

Apakah kamu sudah siap untuk mengorbankan waktumu untuk melayani? Mohonlah kepada Tuhan untuk memberikan kamu iman dan sukacita dalam melayani Dia dan umat-Nya.

**RENUNGKAN:** Sungguh mudah untuk berkata saya mau melayani, namun saya harus mempersiapkan diri dengan baik sehingga saya bisa melayani Tuhan dengan layak. Bersiap-siaplah sekarang!

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, terima kasih untuk kekuatan dan kesehatan, sehingga saya bisa melayani-Mu. Persiapkanlah hati saya dan perlengkapilah saya untuk melayani, sehingga setiap pelayanan saya bisa berkenan kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 12 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 6:1-14**

## **MEMBANGUN BAIT SUCI**

Suatu lokasi pembangunan biasanya adalah tempat yang sangat ribut. Suara bor, logam yang bertaut, paku yang sedang dipaku ke dalam kayu, dan derek yang menurunkan logam yang berat. Namun ketika rumah Tuhan sedang dibangun, tidak ada peralatan dari besi yang dipakai di

dalamnya! Dapatkah kamu membayangkan pemandangan lokasi pembangunan yang damai dan tenang dan berbeda dari biasanya?

Tidak ada bunyi palu atau gergaji di lokasi. Ini berarti bahwa setiap batu dan kayu sudah dipotong menurut ukurannya dengan tepat dan hati-hati. Semuanya dipersiapkan dahulu sebelum dibawa ke lokasi pembangunan untuk digabung. Ini adalah pekerjaan yang tidak gampang. Ini memerlukan keahlian dengan perhatian yang mendetail. Pemimpinnya juga harus merencanakan dengan baik supaya bisa memberikan petunjuk yang jelas kepada ribuan pekerja tersebut.

Kapankah terakhir kalinya kamu mengerjakan suatu pekerjaan yang sulit dan banyak tuntutan? Apakah kamu merasa kewalahan? Membangun Bait Suci adalah suatu tugas yang penting dan hebat. Dan bisa menyelesaikannya akan merupakan suatu prestasi. Sangatlah mudah untuk merasa kewalahan dan tidak fokus ketika melayani Tuhan. Kamu mungkin bahkan mulai lupa memandang kepada Tuhan dan melupakan tentang pertumbuhan rohanimu.

Pada saat seperti inilah Tuhan mengarahkan Raja Salomo untuk mengingat kembali perjalanan rohaninya. Tuhan telah memberi tahu Raja Salomo pada permulaan masa pemerintahannya. Dan sekaranglah saatnya untuk mengingatkan dia kembali. Raja Salomo dipanggil bukan hanya untuk melayani dan membangun Bait Suci. Lebih penting lagi, dia dipanggil untuk bergaul erat dengan Tuhan dan menaati Dia.

Kamu mungkin saja sedang berpartisipasi aktif di gereja, namun apakah kamu bergaul erat dengan Tuhan dan menaati firman-Nya? Janganlah kehilangan fokus. Ingatlah bahwa Tuhan bukan hanya melihat apa yang kamu lakukan dalam pelayanan, namun Tuhan peduli apakah pelayanan kamu sungguh-sungguh karena kamu bergaul erat dengan Dia.

Dalam hal apa saja kamu bisa melayani Tuhan?

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_

**RENUNGKAN:** Saya harus setia dalam pelayanan!

**DOAKAN:** Bapa di dalam sorga, ampunilah saya ketika saya kehilangan fokus dalam melayani-Mu. Teguhkanlah hati saya untuk hanya fokus melayani-Mu saja, sehingga semua hal yang saya lakukan bisa membawa kemuliaan bagi nama-Mu saja. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.



**HARI TUHAN, 13 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 8:1-11**

### **APAKAH ALLAH ADALAH PUSAT KEHIDUPANMU?**

Bulan-bulan persiapan dan pembangunan Bait Suci telah sampai kepada titik ini. Tiba waktunya untuk membawa tabut perjanjian ke tempat istirahatnya, yaitu Bait Suci yang telah selesai dibangun. Apa yang dilambangkan oleh tabut perjanjian?



Tabut perjanjian melambangkan kehadiran Allah di tengah umat Israel. Ketika umat Israel melihat tabut perjanjian dan ketika tiang awan dan api memimpin mereka, mereka tahu bahwa Allah bersama dengan mereka. Para imam mengangkat Tabut dengan kayu-kayu pengusung yang panjang di bahu mereka dan berjalan di depan Israel. Ketika mereka beristirahat, tabut itu diletakkan di ruang mahakudus di dalam kemah suci, di tengah-tengah dari seluruh perkemahan. Kehadiran Allah ada di tengah ibadah, pelayanan, dan perhatian umat Israel. Awan yang memimpin perjalanan bangsa Israel kini memenuhi rumah Allah. Sungguh suatu pemandangan yang luar biasa dan mulia!

Apakah Allah ada di pusat kehidupanmu? Ini berarti bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kamu dengan senang hati ingin menaatinya dan mau dipimpin oleh Firman-Nya. Kenapa? Ingat bahwa Tuhan telah melakukan hal-hal besar untuk kamu, terutama memberi keselamatan kepada kamu. Sama seperti bagaimana Allah telah dengan setia memimpin bangsa Israel, Allah juga setia untuk memimpin dan membimbing kamu sepanjang hidupmu. Ketika Allah ada di pusat kehidupanmu, Ia dengan senang hati memenuhi kamu dengan kehadiran-Nya, dan orang lain akan melihat Tuhan hadir dalam hidupmu.

**RENUNGKAN:** Lebih baik memiliki kehadiran Allah daripada ditemani dunia.

**DOAKAN:** Bapa sorgawi, bawalah saya lebih dekat kepada-Mu dan biarlah saya berjalan lebih dekat dengan-Mu. Bantu saya untuk bersaat teduh setiap hari. Bantu saya untuk menjalani hidup yang berpusat pada Tuhan untuk memuliakan nama-Mu. Itu sangat sulit, karena saya masih bisa nakal atau marah karena alasan yang salah... Jadi tolonglah bantu saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 14 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 8:12-21**

### **ALLAH MENEPATI PERKATAANNYA**

Setelah tujuh tahun, akhirnya Bait Suci selesai dibangun! Bayangkan kamu adalah salah satu dari orang banyak yang berkumpul untuk upacara dedikasi. Untuk pertama kalinya, kamu memiliki sebuah Bait Suci yang megah untuk menyembah Tuhan Allah. Sungguh suatu pemandangan yang luar biasa! Sebagai bagian dari keramaian, melihat Bait Suci dan raja yang berdiri di hadapan kamu, apa yang akan kamu pikirkan? Mungkin banyak yang berpikir bahwa Salomo sangat hebat dan bijak karena bisa membangun Bait Suci yang begitu megah. Kita cenderung memuji manusia ketika sesuatu yang hebat telah dicapai. Dan manusia memang suka dipuji!

Tetapi lihat kata-kata awal dari Salomo kepada bangsa Israel di ayat 15, *“Terpujilah TUHAN, Allah Israel”*. Dia tidak menerima pujian. Salomo menekankan pada bangsa Israel bahwa Tuhanlah *“yang telah menyelesaikan dengan tangan-Nya”* (ayat 15). Jika Tuhan tidak memberikan damai kepada bangsa Israel, atau menyediakan bantuan dan bahan-bahan, jika Dia tidak memberi Salomo hikmat, Bait Suci tidak akan bisa dibangun. Sesungguhnya, *“TUHAN telah menepati janji yang telah diucapkan-Nya”* (ayat 20). Salomo menyatakan bahwa dia hanyalah bagian dari penggenapan rencana Allah yang menakjubkan untuk menggenapi janji-Nya.

Ketika Allah memanggilmu untuk menjadi anak-Nya, Ia memulai suatu pekerjaan yang baik dalam hidupmu. Hidupmu kini memiliki tujuan dan arti yang sebenarnya. Allah berjanji untuk melaksanakan pekerjaan ini hingga selesai. Seperti Salomo, kamu dan saya tidak boleh menerima pujian melainkan mengarahkan semua orang kepada Tuhan. Kita hanyalah peserta dari rencana-Nya yang indah. Salomo mengetahui ini dengan jelas!

Baca janji ini di Filipi 1:6 dan lengkapi kalimat di bawah.

*“Akan hal ini*

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_, yaitu Ia,

*yang*

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

*di antara kamu,*

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

*— pada hari Kristus Yesus...”*

**RENUNGKAN:** Tuhan memiliki tujuan untuk hidup saya, untuk mengenal Yesus sebagai Juruselamatku dan untuk melayani-Nya dengan setia.

**DOAKAN:** Bapa sorgawi, saya memuji-Mu karena Engkau adalah Allah yang setia yang menggenapi janji-janji-Mu. Terima kasih karena telah memulai sebuah pekerjaan yang baik dalam hidup saya. Saya tidak perlu takut karena Engkau yang mengatur segalanya. Berikan saya iman untuk terus percaya kepada janji-janji-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 15 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 8:22-26**

### **MULAI BERDOA**

Apakah terkadang kamu bingung untuk berkata-kata ketika kamu mau berdoa? Mungkin walaupun kamu memiliki keinginan untuk berdoa, kamu tidak terlalu yakin bagaimana harus memulainya. Mari kita belajar dari Salomo bagaimana dia berdoa ketika dia mempersembahkan Bait Suci kepada Tuhan.

Hal pertama yang kita pelajari adalah berdoa itu hanya antara kamu dan Allah. Kedengarannya jelas? Sebenarnya, banyak yang takut untuk berdoa dengan bersuara ketika mereka ada di tengah suatu kelompok karena mereka memikirkan bagaimana orang lain akan menilai mereka. Tetapi baik berdoa sendiri maupun di sebuah kelompok kecil, kamu berdiri di hadapan Allah saja. Lihat ayat 22. *“...berdirilah Salomo di depan mezbah TUHAN di hadapan segenap jemaah Israel...”* Ini juga sama untuk kita. Baik ketika kita sendirian ataupun di depan umum, ketika kita berdoa kita tidak berdiri di hadapan manusia melainkan di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, ketika kamu berdoa kamu tidak perlu berusaha membuat siapa pun terkesan. Tuhanlah yang mendengarkan dan melihat sikap kamu.

Hal kedua yang harus kita pelajari adalah berdoa datang dari hati yang mengucap syukur, menghargai hal-hal besar yang telah Tuhan lakukan. Salomo memulai doanya dengan memuji dan mengucap syukur kepada Tuhan. Allah Israel yang hidup dan benar menepati semua janji-Nya. Bait suci dapat selesai dibangun hanya karena Tuhan membuat hal itu terjadi. Tidak ada Allah lain seperti Allah Israel!

Apakah kamu berterima kasih untuk berkat-berkat yang telah Tuhan berikan kepadamu? Kalau kamu tidak tahu bagaimana harus mulai berdoa, mulailah dengan memuji dan mengucap syukur pada Tuhan! Apa yang telah Tuhan lakukan buat kamu melebihi apa yang pernah dilakukan manusia mana pun di dunia ini. Dia sangat mengasihimu sehingga Dia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, Tuhan Yesus, untuk mati di kayu

salib, menyelamatkan kamu dari dosa-dosamu. Dan sekarang, karena Kristus hidup, kamu bisa menghadapi hari esok tanpa ketakutan. Bukankah ada banyak yang bisa dipuji dan disyukuri? Jangan merasa kebaikan Tuhan sudah sewajarnya kamu dapatkan.

Tuliskan sebagian dari berkat Tuhan dalam hidup kamu. Puji dan ucapkan syukur pada Tuhan akan kesetiaan-Nya!

1. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**RENUNGKAN:** Saya hanya dapat mulai berdoa kalau saya telah percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat saya, dan mengakui Tuhan sebagai satu-satunya Tuhan yang hidup dan benar.

**DOAKAN:** Bapa sorgawi, terima kasih untuk semua kebaikan dan berkat dari-Mu dalam hidup saya. Engkau telah menyediakan segalanya buat saya, baik secara fisik maupun rohani. Terima kasih terlebih lagi untuk Tuhan Yesus Kristus, sehingga oleh Dia saya bisa berdoa kepada-Mu. Bantulah saya untuk menjadi orang Kristen yang selalu bersyukur. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 16 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 8:27-29**

### **KERENDAHAN HATI DALAM BERDOA**

Selain mengetahui bagaimana mulai berdoa, memerhatikan sikap kita ketika berdoa juga penting. Untuk memiliki sikap yang benar, kita harus menjawab dua pertanyaan ini:

Siapakah Allah?  
Siapakah saya di hadapan Allah ini?

Siapakah Allah? Allah itu tidak terbatas, selamanya, dan tidak dapat diubah. Tidak ada cara untuk mengukur keberadaan, hikmat, kuasa, kesucian, keadilan, kebaikan, dan kebenaran-Nya. Merasa takjublah untuk mengetahui betapa besar Tuhanmu!

Salomo ingin agar Tuhan hadir dalam Bait Suci. Dia memohon kepada Tuhan yang mahakuasa dengan rendah hati. Mengapa Tuhan memilih berdiam di bait ini? Tuhan memiliki hak untuk memutuskan untuk tidak tinggal dalam hati orang berdosa. Seperti Salomo, kita harus terlebih dahulu mengerti dan menerima betapa besarnya Allah, sebelum kita tahu bagaimana datang kepada-Nya.

Siapakah saya di hadapan Allah ini? Bandingkan ukuran semut-semut kecil di lantai dengan ukuran jari kakimu yang kecil. Semut jauh lebih kecil daripada jari kakimu, apalagi jika dibandingkan dengan seluruh tubuhmu! Hampir tidak bisa dibandingkan. Bagaimana dengan kita di hadapan Allah Pencipta kita? Dibandingkan dengan semut, kita bahkan lebih kecil lagi di hadapan Allah yang tak terbatas!

Salomo tahu betapa kecilnya dia di hadapan Allah. Walaupun dia adalah seorang raja, dia menganggap dirinya sebagai hamba. Apakah permohonan Salomo? Dia memohon pengampunan dosa atas nama bangsa Israel, agar doa mereka bisa di dengar. Salomo datang kepada Tuhan dengan rendah hati.

Bagaimana sikapmu ketika kamu berdoa? Apakah kamu berdoa agar keinginanmu terpenuhi dan berharap Tuhan memberikan apa yang kamu mau? Doamu tidaklah boleh difokuskan kepada dirimu sendiri, melainkan difokuskan kepada Tuhan. Ingat betapa kecilnya kamu di hadapan Tuhan yang tidak terbatas dan mahakuasa. Oleh karena itu, datanglah kepada-Nya dengan kerendahan hati.

**RENUNGKAN:** Apakah saya berdoa dengan sikap yang congkak atau dengan rendah hati?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, rendahkanlah hati saya agar saya bisa mengakui Engkau sebagai Pencipta yang hebat dan setia. Tidak ada seorang pun yang seperti Engkau. Ampuni saya ketika saya congkak. Saya hanyalah debu tanah. Ajarlah saya untuk berdoa dengan sikap yang tulus dan rendah hati. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 17 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 8:30-40**

### **BERDOA UNTUK PENGAMPUNAN ALLAH**

Dalam doa pribadimu kepada Allah, apakah kamu memohon kepada-Nya untuk mengampuni dosa-dosamu? Mungkin kamu mengatakan yang mirip

dengan ini, “Bapa di sorga, mohon ampuni dan sucikan saya dari dosa-dosa saya.” Dengan mengatakan kata-kata ini, apakah itu berarti Tuhan pasti akan mengampuni?

Ada waktunya ketika kita meminta pengampunan Tuhan tanpa sungguh-sungguh merenungkan apa saja dosa kita. Pengakuan dosa menjadi bagian rutin dari doa kita, dan kata-katanya diucapkan tanpa banyak dipikirkan atau keseriusan. Tetapi Salomo jelas banyak merenung dalam doanya.

Mari kita pelajari doa Salomo sedikit lebih dekat. Ketika dia memersempahkan Bait Suci, salah satu doanya adalah tentang pengampunan. Sepanjang ayat-ayat ini, apakah kamu melihat pola yang mirip dalam doanya? Apakah kamu bisa mengatakan apa polanya?

Lengkapi ayat-ayat di bawah ini!

1. Apabila umat-Mu Israel terpukul kalah oleh musuhnya karena mereka b \_\_\_\_\_ kepada-Mu,
2. m \_\_\_\_\_ nama-Mu dan mereka berbalik dari dosanya,
3. maka Engkaupun kiranya m \_\_\_\_\_ dosa hamba-hamba-Mu, umat-Mu Israel.

Apa syarat untuk pengampunan? Jika Israel mengakui dosa mereka yang buruk (ayat 38), berbalik dari dosa mereka (ayat 35), dan berdoa kepada Tuhan (ayat 33). Doa kita harus didasari oleh penyesalan.

Kita perlu terlebih dahulu serius dan betul-betul mengetahui dosa dalam hati kita, dan sungguh-sungguh bertobat. Tidak ada gunanya mengatakan kata-kata permohonan maaf tanpa sungguh-sungguh. Untuk bertobat berarti berbalik dari dosamu, mengakuinya kepada Tuhan, dan dengan rendah hati meminta-Nya untuk mengampuni.

Apakah kamu dengan tulus ingin berbalik kepada Allah dan mengalami damai dan pengampunan dari-Nya? Tanpa belas kasih dan pengampunan Allah, kamu akan menjadi orang yang paling malang karena kamu tidak diampuni. Oleh karena itu, Salomo berdoa untuk hal yang terpenting. Berkat yang sesungguhnya bukan kekayaan atau kesuksesan. Tetapi mengalami berbalik kepada Allah dan mendapat belas kasihan-Nya adalah berkat yang sesungguhnya.

**RENUNGKAN:** Apakah saya orang berdosa yang sudah diampuni?

**DOAKAN:** Tuhan yang mahakuasa dan maha pengampun, saya mengaku bahwa Engkaulah satu-satunya Tuhan yang dapat mengampuni dosa. Saya mengaku bahwa saya sudah berdosa terhadap keluarga dan teman-teman, dan juga terhadap Engkau. Ampuni saya dan bantulah saya untuk berbalik dari dosa saya. Bawalah saya kembali kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 18 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 8:41-43**

### **BERDOA UNTUK ORANG ASING**

Rasanya aneh berdoa untuk orang asing. Kita biasanya berdoa untuk orang-orang yang dekat dengan kita, bukan untuk mereka yang tidak kita kenal. Oleh karena itu doa Salomo bagi orang asing itu menarik dan instruktif buat kita. Di sini kita belajar kepedulian Salomo untuk keselamatan orang-orang di luar bangsa Israel.

Siapakah 'orang asing' yang dimaksud? Lihat ayat 41. Orang asing adalah orang yang datang dari negeri jauh untuk menjadi bagian dari umat Tuhan. Kenapa mereka mau meninggalkan rumah mereka kemudian melakukan perjalanan yang jauh ke negeri asing? Walaupun mereka jauh, mereka mendengar nama besar Tuhan dan hal-hal menarik yang telah Tuhan lakukan untuk bangsa Israel. Mereka percaya kepada Tuhan melalui kesaksian bangsa Israel. Siapa pun yang melihat Israel dapat melihat Tuhan dan mencari keselamatan. Israel adalah kesaksian Tuhan yang nyata di dunia!

Pembaca yang terkasih, apakah orang lain dapat melihat kamu sebagai saksi Tuhan dalam hidupmu? Dulu kamu mencintai kehidupan berdosa dan ketidaktaatan, kini kamu mencintai Tuhan dan ingin untuk menaati-Nya. Ada perbedaan sikap dan perilaku kamu karena pekerjaan keselamatan Allah yang luar biasa dalam hidupmu. Apakah orang lain dapat melihat perbedaannya? Apakah mereka yang dekat dengan kamu, khususnya keluargamu, melihat perbedaannya? Salomo juga meminta Tuhan untuk menjawab doanya bagi orang asing, supaya semua orang di dunia bisa datang dan takut akan Tuhan. Salomo menginginkan keselamatan di luar bangsa Israel! Setelah mengalami keselamatan dari Allah, apakah kamu juga mendoakan keselamatan orang-orang yang kamu cintai yang belum percaya?

Jadilah saksi yang baik bagi Tuhan dan doakan mereka yang belum diselamatkan. Kiranya Tuhan memberi kamu keberanian dan beban untuk



memberitakan Injil kepada seseorang yang Dia dekatkan kepada kamu.

Tuliskan Matius 5:16 di bawah ini dan hafalkan.

---



---



---

**RENUNGKAN:** Tuhan selamatkan saya untuk menjadi pembawa berita baik tentang Injil keselamatan-Nya.

**DOAKAN:** Bapa di Sorga, kiranya nama-Mu ditinggikan dan dipuji sepanjang hidup saya. Bantu saya untuk menjadi saksi yang baik bagi-Mu dalam segala hal yang saya lakukan, agar orang lain dapat mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 19 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 8:44-45**

### **BERDOA KETIKA PERANG**

Bayangkan kalau kamu adalah seorang tentara yang sedang di tengah peperangan yang ganas. Ini adalah peperangan yang berbahaya dan musuh penuh dengan niat jahat dan licik. Nyawamu dalam ancaman.

Kamu memiliki baju besi untuk proteksi dan pengaman, dan senjatamu paling canggih. Tetapi memiliki semua alat pelindung ini tidak menjamin kemenangan akan musuh yang pintar ini. Apa strategi perangmu? Doa Salomo mencatat strategi kemenangan buat kita!

Ada dua aspek yang kamu harus pastikan agar bisa yakin untuk menang.

1. Kamu harus pastikan bahwa peperangan ini adalah demi Allah. Dia yang mengutus kamu berperang (ayat 44)! Kalau kamu berperang untuk alasan lain, seperti untuk membalas dendam untuk kepentingan diri sendiri, maka kamu pasti sendirian dalam peperanganmu. Kalau kamu bukan berperang demi Allah, Dia tidak akan menyertai kamu, dan kamu pasti akan kalah.

2. Kamu harus berdoa kepada Tuhan. (ayat 45) Walaupun kamu memiliki

segala jurus yang bagus, senjata canggih, dan baju besi terbaik, tanpa doa dan kebergantungan pada Tuhan, kamu tetap akan gagal. Berdoalah selalu! Bergantung dan percayalah pada Tuhan! Kekuatanmu bisa melemah, tetapi kekuatan dari Tuhan memberi kemenangan. Ini harus menjadi strategi perangmu!

Jadi pertanyaannya adalah apakah kamu sungguh-sungguh berjuang untuk suatu peperangan? Jangan berbuat suatu kesalahan pun, sebab kamu ada di tengah-tengah pertempuran yang berkecamuk! Peperanganmu adalah pertempuran harian dan perjuangan melawan godaan, dosa, dan pengajaran yang salah tentang Alkitab. Ini adalah perang yang berbahaya karena ini adalah perang untuk nyawamu. Hasilnya bukan hanya menyatakan hidup dan mati. Tetapi, hidup kekal atau kematian kekal. Dan musuh adalah penipu dan penggoda yang paling pandai, seekor singa yang mengaum yang mencari korban yang bisa dia terkam. Iblis sudah berhasil menipu banyak orang ke neraka. Apakah kamu juga akan menjadi korbannya?

Teruslah berdoa! Pertempuran ini tidak akan berhenti hingga kita tiba di sorga!

**RENUNGKAN:** Seperti Salomo mendoakan bangsa Israel, saya juga harus mendoakan peperangan rohani teman Sekolah Minggu dan diri saya sendiri. Tuhan akan berperang bagi umat-Nya.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, Engkau telah mengutusku ke suatu peperangan yang sulit dan saya sering bergumul. Berikan saya kegigihan, iman, dan keberanian. Bantu saya untuk percaya kepada-Mu dan mendapat kekuatan dari Firman-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**HARI TUHAN, 20 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 8:46-50**

### **BERDOA DALAM MASA PENGHAJARAN**

Dihajar berarti dihukum atau dimarahi karena melakukan sesuatu yang salah. Tidak ada yang suka dihukum maupun dimarahi. Tetapi sering kali, kita tidak bisa pungkiri bahwa hanya orang yang mengasihi kita yang peduli dan mau menegur kita. Orang lain tidak akan peduli untuk melakukan itu.

Bangsa Israel telah berdosa terhadap Allah banyak kali sebelumnya dan telah dihajar dengan parah. Karena mereka bersungut-sungut dan mengeluh kepada Allah pada zaman Musa, bangsa Israel harus mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun. Satu generasi

meninggal di padang gurun dan tidak dapat memasuki Tanah Perjanjian. Pada zaman Hakim-hakim, bangsa Israel melakukan hal yang sangat buruk terhadap Allah dan menyembah berhala. Untuk itu, Allah menyerahkan mereka ke tangan bangsa-bangsa di sekeliling mereka. Setiap kali bangsa Israel berpaling dari Allah, Dia menghukum mereka karena Dia mengasihi mereka. Itu dilakukan untuk membuat mereka sadar akan dosa mereka dan berbalik kembali pada Allah.

Salomo berdoa untuk belas kasihan Allah pada masa-masa penghajaran ini. Salomo mengakui bahwa bangsa Israel telah berdosa dan pantas menderita kemarahan dan hukuman Allah. Hukumannya berat, mereka dijadikan tawanan di negeri asing. Tetapi jika bangsa Israel mengakui dan bertobat dari dosa-dosa mereka, dan kembali kepada Tuhan dengan segenap hati dan jiwa mereka, Salomo berdoa agar Tuhan berbelas kasihan dan mengampuni bangsa Israel. Dia tidak meminta agar Israel dilepaskan, tapi dengan rendah hati berdoa agar tuan-tuan di negeri asing menunjukkan belas kasihan kepada mereka dalam masa tawanan.

Apakah kamu telah berdosa terhadap Allah dalam waktu dekat ini dan sedang mengalami akibat dari dosamu? Apakah kamu telah berbohong, menyontek, mencuri, atau membuat Tuhan marah dengan perkataan kotor atau sikap yang tidak taat? Apakah kamu sombong atau malas dan tidak memakai waktumu dengan baik? Jika kamu sedang mengalami akibat dari dosamu, bersyukurlah karena Tuhan sedang menghajarmu. Mengapa? Karena itu berarti kamu adalah anak-Nya dan Dia mengasihimu. Jika kamu bukan anak-Nya, Dia tidak akan peduli untuk menegurmu.

Biarpun itu adalah pelajaran yang keras, kiranya doa Salomo mengajar dan menghibur kamu. Semakin kamu tidak mau berdoa, semakin kamu harus berdoa dan bertobat dengan segenap hati dan jiwamu. Akibatnya mungkin akan tetap ada, tetapi kamu akan mengalami damai dan pengampunan dari Bapa Sorgawimu.

**RENUNGKAN:** *“Karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak.”* (Ibrani 12:6)

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih karena begitu mengasihi saya sehingga Engkau peduli untuk mengoreksi dan menghajar saya. Ampunilah segala dosa saya, dan berbelaskasihanlah atas saya. Penuhi saya dengan Roh Kudusmu agar saya tidak berdosa terhadap Engkau lagi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 21 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 8:51-53**

## Siapakah saya?

Kenapa Tuhan Yang mahatinggi mendengar permohonan ampun bangsa Israel? Ini adalah sesuatu yang seharusnya kita tanyakan pada diri kita sendiri juga. Kenapa Tuhan yang Mahakuasa harus mendengar dan mengampuni kita? Salomo mengakhiri doanya dengan dasar bagi Tuhan untuk mendengarkan bangsa Israel. Semuanya didasari pada identitas bangsa Israel. Apa identitas bangsa Israel? Bangsa Israel adalah umat pilihan Allah. Dari semua orang yang bisa Dia pilih, Allah memilih bangsa Israel untuk menjadi milik kepunyaan-Nya sendiri. Tuhan membawa mereka keluar dari perbudakan di Mesir dan masuk ke Tanah Perjanjian.

Bagaimana dengan identitasmu? Siapakah kamu? Banyak orang mencari identitas diri melalui barang yang mereka miliki, aktivitas yang mereka lakukan, atau melalui pertemanan mereka. Identitas seseorang adalah bagaimana dia memandang dirinya sendiri. Bagaimana kamu menganggap dirimu? Apakah kamu seseorang yang mencari rasa memiliki dan keamanan dalam barang yang kamu miliki, aktivitas yang kamu lakukan, dan lingkungan pergaulanmu?

Pembaca yang terkasih, jika jawabannya adalah ya, maka kamu memiliki masalah identitas! Rasa aman dan rasa memilikimu akan berubah sesuai dengan situasi di sekitarmu. Jadi apa yang seharusnya menjadi dasar dari identitasmu?

Jika kamu telah menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadimu, identitasmu sama seperti umat Israel. Kamu adalah milik Allah dan kamu adalah milik-Nya yang berharga. Keselamatanmu dibayar Tuhan dengan darah Anak-Nya yang tunggal yang berharga, Tuhan Yesus Kristus. Dia mendengar doa-doa-mu karena apa yang telah Kristus lakukan bagimu. Identitas dalam Tuhan inilah yang seharusnya mendasari rasa memiliki dan rasa aman seorang Kristen. Banyak hal yang mungkin terjadi hari ini, tetapi kamu tidak perlu takut karena Bapamu yang di sorga bersama dengan kamu untuk mendengarkan doa-doa-mu dan menuntunmu.

Jika kamu belum menerima Kristus sebagai Juruselamatmu, damai dan pengampunan Tuhan ditawarkan kepadamu dengan gratis. Pertanyaannya adalah, apakah kamu percaya bahwa hanya Yesus Kristus yang dapat menyelamatkan kamu dari dosa-dosamu, dan membawa kamu kembali kepada Allah? Atau kamu masih tersesat tanpa arah di dunia ini, mencari tempat atau kelompok di mana kamu seharusnya berada? Datanglah kepada Allah dan kamu tidak akan tersesat lagi.

Bacalah Yeremia 3:13 dan lihatlah apa yang Tuhan telah katakan tentang

apakah arti dirimu bagi Tuhan.

**RENUNGKAN:** Tuhan mendengarkan doa-doa saya dan mengampuni saya hanya karena Tuhan Yesus telah membayar hukuman atas dosa saya.

**DOAKAN:** Bapa di Sorga, terima kasih karena telah menyelamatkan saya. Jika tidak, saya tentu masih tersesat dalam dosa saya. Bantulah saya untuk semakin mengasihi-Mu setiap hari dan melayani-Mu dengan hati yang penuh ucapan syukur, di segala tempat yang telah Engkau tetapkan bagi saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 22 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 8:54-61**

### **KUDUSKAN HIDUPMU**

Apakah kamu mengenal orang yang mempersembahkan seluruh hidupnya untuk suatu hal atau hobi? Ada yang berjuang untuk menjadi pemeran terbaik di panggung, wanita tercantik di jalan, pemain sepakbola terbaik yang mencetak gol terbanyak, pebisnis terkaya dengan rumah terbesar, dst. Mungkin kamu juga memiliki suatu hobi atau tujuan yang sedang kamu perjuangkan! Apakah untuk mendapat nilai tertinggi di sekolah atau untuk memenangkan suatu perlombaan? Tidak bisa diragukan bahwa kita semua mempersembahkan hidup kita kepada sesuatu. Satu-satunya perbedaan adalah kita memakai hidup kita untuk apa?

Dalam Firman Tuhan hari ini, kita baca tentang Salomo berbicara kepada umat Israel. Salomo memuji Allah yang menepati semua janji-Nya kepada Israel, dan memanggil bangsa Israel untuk mengikuti dan menaati-Nya dengan seluruh hati mereka. Selain mempersembahkan Bait Suci, dia juga meminta bangsa Israel untuk menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan. Apakah gunanya Bait Suci apabila para umat berpaling dari Tuhan? Oleh karena itu, yang lebih penting adalah para umat menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan. Ini berarti pengabdian dan dedikasi penuh kepada Tuhan.

Orang-orang dunia juga menyerahkan hidup mereka untuk mencari kepuasan dalam hal yang sementara. Hidup mereka diabdikan kepada pengejaran tanpa henti untuk sebuah prestasi yang akan segera dilupakan. Contohnya, apakah kamu masih ingat siapakah juara umum di sekolahmu tahun lalu? Dan pada akhirnya, yang menunggu mereka adalah kekekalan di neraka karena mereka tidak percaya kepada Tuhan maupun Firman-Nya.

Sedangkan untuk menyerahkan hidupmu kepada Tuhan, itu untuk membuat hidupmu memiliki makna yang kekal. Apa artinya? Ini berarti apa pun yang kamu lakukan untuk Tuhan diketahui oleh-Nya. Bahkan hal-hal kecil yang kamu kira tidak ada yang tahu, Tuhan mengetahuinya. Dia bisa menggunakan seluruh ketaatan dan pelayanan kamu untuk menjadi berkat bagi orang lain, agar orang lain juga bisa mengenal Allah yang benar dan hidup! Kepada apa kamu menyerahkan hidupmu? Bekerjalah bagi Tuhan! Jangan sia-siakan waktumu maupun hidupmu. Nyanyikan refrain singkat ini dan renungkanlah kata-katanya! Kiranya refrain ini bisa mendorongmu untuk menyerahkan hidupmu kepada Tuhan.

*Serahkan yang terbaik pada Hu  
Serahkan tenaga mudamu  
Serahkan tubuh jiwa roh-Mu  
setia berperang bagi-Nya*

**RENUNGAN:** Apakah yang menjadi tujuan hidupmu? Renungkan bagaimana kamu menggunakan waktumu, karena itu menunjukkan di mana hatimu berada, dan untuk hal itulah kamu telah menyerahkan hidupmu.

**DOAKAN:** Bapa di sorga, perbaharuilah sebuah semangat yang benar dalam diri saya. Angkatlah hati saya dan seluruh keinginan hati saya kepada kasih sorgawi dan bukan kepada ambisi duniawi. Kiranya nama-Mu dihormati dan ditinggikan dalam hidup saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 23 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 8:62-66**

**TUHAN ITU BAIK! BERSUKACITALAH!**

Upacara dedikasi adalah sebuah urusan yang serius. Pada setiap saat, Salomo mengingat kebaikan Tuhan dan memberikan-Nya seluruh kemuliaan dan pujian. Setelah dia berdoa, dia bangkit dari lututnya dan meminta umat Israel untuk menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan. Kemudian dia mempersembahkan lebih banyak lagi lembu dan domba dalam ucapan syukur dan pujian untuk kebaikan Allah. Sesungguhnya jika Salomo mempersembahkan semua lembu dan domba yang ada di dunia, itupun tidak akan cukup untuk membalas kasih Tuhan dan kebaikan-Nya kepada umat Israel.

Dapatkah kamu memikirkan kembali masa-masa ketika kamu mengalami

kebaikan Tuhan? Tuhan telah begitu baik memberkati kamu dengan sebuah rumah dan keluarga, sebuah gereja untuk beribadah, dan mencukupi kebutuhan kamu sehari-hari sehingga kamu tidak perlu khawatir ataupun mengemis. Apakah kamu telah menerima berkat-berkat ini sebagai hal yang sudah sewajarnya kamu dapatkan?

Setelah upacara dedikasi, ada perjamuan besar! Bangsa Israel berkumpul bersama untuk merayakan dan mengingat semua yang telah Tuhan lakukan untuk mereka. Setelah tujuh hari bersama-sama, mereka pulang *“sambil bersukacita dan bergembira atas segala kebaikan yang telah dilakukan TUHAN...”* Kedengarannya seperti sebuah camp gereja yang menyenangkan! Ketika orang Kristen menikmati persekutuan antara satu sama lain, dan berbagi betapa baiknya Tuhan kepada mereka, sungguh ada sukacita! Tentu saja, ketika persekutuan disertai dengan makanan, itu adalah pengalaman yang lebih menyenangkan!

Sebelum kamu memulai harimu, ingat kebaikan-kebaikan Tuhan dalam hidupmu dan ucapkan syukur. Kamu mungkin akan menghadapi beberapa tantangan dan jalan di depan mungkin tidak mulus. Tetapi ingatlah bahwa segala sesuatu yang datang di hadapanmu itu sesuai dengan rencana Tuhan yang sempurna. Tuhan bertujuan agar semua hal ini menjadi kesempatan buat kamu untuk mengalami kebaikan-Nya dan tangan penyertaan-Nya. Jadi ketika Tuhan memberkati kamu, ingat untuk mengucap syukur! Satu cara untuk mendorong orang lain adalah juga dengan berbagi kepada mereka tentang kebaikan Tuhan bagi kamu. Dan hal terbaik yang bisa kamu bagikan adalah bagaimana Tuhan telah menyelamatkanmu dari dosamu!

**RENUNGKAN:** Saya bisa bersukacita karena Tuhan saya baik!

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih untuk cinta kasih dan kebaikan-Mu kepada saya. Ada banyak sekali hal yang perlu saya ucapkan syukur kepada-Mu. Bantu saya untuk lebih percaya kepada-Mu dan untuk berbagi kepada orang lain tentang kebaikan-Mu bagi saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**KAMIS, 24 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 9:1-9**

**PERINGATAN TUHAN KEPADA SALOMO**

Tuhan pertama kali menampakkan diri kepada Salomo dua puluh tahun yang lalu pada masa awal Salomo menjadi raja (1 Raja-Raja 3:4-15). Kini, Tuhan menampakkan diri kepadanya lagi untuk mengingatkan dia agar

berjalan di jalan Tuhan dan menaati-Nya. Hal ini terjadi di saat yang tepat, ketika Salomo telah melakukan segala yang diinginkannya (ayat 1). Dia tentunya sangat senang dengan semua yang telah dilakukan. Oleh karena itu, Tuhan berikan Salomo sebuah peringatan yang keras.

Tuhan beri tahu Salomo dengan jelas bagaimana Tuhan akan memperlakukan Salomo dan bangsa Israel. Jika Salomo terus taat dan ikut Tuhan, Tuhan berjanji akan memberkati dia dan membuat takhtanya menjadi makmur. Tetapi jika Salomo dan bangsa Israel berpaling dari Tuhan dan menyembah allah lain, Tuhan akan menghukum Israel. Mereka akan diusir dari negeri mereka, dan mengalami penderitaan yang berat. Semua yang melihat bangsa Israel akan tahu bahwa mereka menderita karena meninggalkan Tuhan.

Ini yang perlu didengarkan oleh Salomo, terutama setelah mencapai semua hal yang hebat di mata Tuhan dan manusia. Ini juga adalah sebuah pelajaran bagi kita. Walaupun kita telah melayani Tuhan dengan baik, dan bahkan menerima pujian dari manusia, kita tidak pernah boleh menganggap diri hebat. Jika demikian, itu akan menjadi awal dari kemunduran rohani kita. Tuhan mengetahui isi hati Salomo, dan Tuhan juga tahu isi hati kita. Peringatan untuk Salomo ini juga berlaku untuk kita. Jika kamu menaati Tuhan, Tuhan akan memberkati kamu. Tetapi jika kamu dengan sengaja berpaling dari Tuhan untuk memuaskan keinginanmu sendiri, Tuhan pasti akan menghukum kamu.

Apakah kamu dalam situasi yang serupa? Apakah kamu telah melakukan sesuatu dengan baik di bidang-bidang tertentu, baik di gereja, di sekolah, atau di rumah? Ingatlah peringatan Tuhan kepada kamu dan jangan menjadi sombong karena prestasimu. Tetaplah dekat kepada Tuhan sepanjang masa! Itulah pengaman satu-satunya dari kemunduran rohani yang cepat. Jangan biarkan kebanggaan dan hal-hal duniawi yang menarik membuat kamu meninggalkan Tuhan.

Tuliskanlah 1 Korintus 10:12 pada garis di bawah ini.

---



---

**RENUNGKAN:** Peringatan Tuhan kepada Salomo juga berlaku bagi saya.

**DOAKAN:** Bapa di Sorga, ampuni saya ketika saya sombong dan mulai teralih perhatiannya oleh prestasi dan pujian dari manusia. Semua itu bisa terjadi hanya karena Engkau yang berdaulat dan Engkau membuat segalanya terjadi. Tanpa-Mu, saya tidak dapat berbuat apa-apa.



Rendahkanlah hati saya, Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**JUMAT, 25 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 10:1-13**

### **RATU NEGERI SYEBA**

Ratu negeri Syeba meragukan kebijaksanaan Salomo, jadi dia berencana untuk menanyakan Salomo segala macam pertanyaan yang sulit. Dia melakukan perjalanan dengan sekelompok besar pasukan pengiring, dan unta-untanya membawa rempah-rempah, emas, dan batu-batu permata, dari Syeba (sekarang bagian dari Afrika) menuju ke Israel.

Dia menanyakan Salomo semua yang ingin dia tanyakan dan Salomo menjawab setiap pertanyaan. Dia mendengar kebijaksanaan Salomo dan memerhatikan betapa hebatnya kerajaan Salomo, dan betapa bahagiannya rakyat Salomo. Ratu Syeba mengakui bahwa dia tidak percaya apa yang telah dikatakan orang lain kepadanya. Tetapi setelah dia melihat sendiri, dia menyimpulkan bahwa faktanya melebihi apa yang dikatakan orang. Kemudian Ratu Syeb memberikan Salomo 120 talenta emas, sangat banyak rempah-rempah, dan batu permata yang mahal-mahal. Ini merupakan hadiah terbanyak yang pernah Salomo terima. Sebagai balasan, Salomo juga memberikan banyak hadiah kepada sang ratu.

Yang menarik adalah bahwa pengamatan Ratu Syeba adalah tentang kekayaan dan harta Salomo. Sang ratu tidak menyebutkan kekayaan rohani Salomo di dalam Tuhan, juga tidak menyadari bahwa Tuhanlah yang memberi Salomo hikmat yang superior dan sorgawi. Malahan, ratu negeri Syeba hanya terkagum pada Salomo dan memuji Tuhan karena telah memilih seorang bijak seperti Salomo untuk menjadi raja. Dia tidak menyadari bahwa Tuhanlah yang memberikan Salomo seluruh kekayaan dan hikmat.

Menurutmu apakah yang akan orang katakan jika mereka mengamati hidupmu? Apakah mereka akan terkesan oleh kemampuan dan kepunyaanmu, atau mereka akan terkesan akan bagaimana Tuhan telah memberkati kamu dengan talenta-talenta ini? Seperti papan petunjuk yang mengarahkan orang ke arah yang tepat, kita juga harus mengarahkan orang kepada Tuhan. Jika orang lain memerhatikan kamu, maka kamu jangan mengarahkan mereka ke arah yang salah. Kamu harus mengarahkan mereka kepada Tuhan, karena hanya Tuhanlah pemberi segala talenta yang baik dan sempurna.



**RENUNGKAN:** Apakah saya mengarahkan keluarga dan teman-teman saya kepada Tuhan dengan menceritakan berkat dan kebaikan-Nya dalam hidup saya?

**DOAKAN:** Bapa di Sorga, terima kasih untuk semua berkat-Mu. Hanya Engkau lah satu-satunya pemberi berkat-berkat ini. Bantu saya untuk selalu siap menceritakan kebaikan-Mu kepada orang lain, dan untuk mengarahkan mereka kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SABTU, 26 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 10:14-29**

### **MENJADI KAYA DAN TERKENAL**

Tuhan baik kepada Salomo dan menepati semua janji-Nya. Dia menjadikan Salomo orang terbijak di seluruh dunia. Tuhan juga berikan Salomo kekayaan dan kehormatan, *“...sehingga sepanjang umurmu takkan ada seorang pun seperti engkau di antara raja-raja.”* (1 Raja-Raja 3:13) Namun, dengan cepat Salomo berpaling dari Tuhan. Mari kita meninjau bagaimana Tuhan telah memberkati Salomo sejak dia naik takhta.

Lihat seberapa kayanya Salomo. Dapatkah kamu membayangkan melihat perak ke manapun kamu melirik? Di Yerusalem ada banyak sekali perak sehingga itu bagaikan batu biasa! Setiap tahun, Salomo menerima 666 talenta emas. Apa yang dia lakukan dengan kekayaan ini? Dia membangun sebuah takhta besar yang terbuat dari gading dan dilapisi dengan emas yang terbaik. Bahkan segala perkakas minumannya terbuat dari emas!

Salomo juga sangat terkenal. Alkitab memberi tahu kita bahwa *“seluruh bumi berikhtiar menghadap Salomo untuk menyaksikan hikmat yang telah ditaruh Allah di dalam hatinya.”* Dia sering menerima hadiah dari orang-orang yang mengunjunginya. Mereka memberinya perak, emas, pakaian, senjata, rempah-rempah, kuda, dan bagal. Salomo adalah orang yang sangat berpengaruh dan berkuasa di dunia! Tuhan menggenapi perkataan-Nya.

Akan tetapi, ini menunjukkan kepada kita bahwa menjadi kaya dan terkenal dapat membuat seseorang cepat melupakan Tuhan. Bukannya hidup untuk Tuhan, Salomo mulai hidup untuk dirinya sendiri. Bukannya mengikuti Tuhan, Salomo mulai mengikuti keinginannya yang egois. Salomo menghadahi dirinya sendiri dari kekayaan, kebijakan, dan ketenarannya. Dan oleh karena itu, dia mulai mundur secara rohani. Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu mulai tersesat menjauh dari Tuhan? Kamu tahu kamu mengalami kemunduran rohani jika kamu menggunakan sangat sedikit waktu untuk berdoa dan membaca Firman Tuhan. Malahan kamu merasa kekayaan duniawi dan ketenaran di antara teman-teman lebih berharga bagi kamu.

Apakah kamu seperti Salomo, yang menginginkan harta di dunia, dan bukan di sorga?



**RENUNGKAN:** Apakah saya sedang mengalami kemunduran rohani namun tidak menyadarinya?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, saya belum mengasihi-Mu, atau mengenal-Mu, atau menaati-Mu sebagaimana seharusnya. Ampuni saya karena telah memilih hal-hal duniawi. Arahkan mata dan hati saya kepada-Mu dan Firman-Mu, agar saya menganggap berharga apa yang bernilai kekal dan bukan yang sementara. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**HARI TUHAN, 27 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 11:1-8**

## BERPALING DARI TUHAN



*Asytoret      Kamos      Milkom or Molokh*

Apakah kamu tahu gambar apakah ini? Mereka adalah allah bangsa-bangsa yang hidup di sekitar Israel. Pasal ini mungkin adalah pasal yang tersedih dalam hidup Salomo karena dia berpaling dari Allah Israel yang hidup, untuk menyembah berhala yang dibuat oleh tangan manusia. Salomo terlihat begitu kuat dalam perjalanan rohaninya, bahkan Tuhan pernah berbicara langsung kepadanya dua kali. Apa yang membuatnya berubah begitu drastis sehingga dia menyembah berhala-berhala yang jahat ini?

Tuhan telah memerintahkan bangsa Israel untuk tidak mengambil istri dari bangsa yang tidak percaya, karena wanita-wanita ini akan memalingkan hati mereka untuk menyembah allah lain. Tetapi Salomo mengambil wanita-wanita yang tidak percaya untuk menjadi istri dan selirnya. Cintanya bagi wanita lebih besar daripada cintanya untuk Tuhan. Salomo memiliki 700 istri dan 300 selir. Berarti ada 1.000 wanita dalam hidupnya! Semua hikmat dan pengetahuan hebat tentang Firman Tuhan, tidak berhasil Salomo terapkan dalam hidupnya. Apa akibatnya?

Tuhan benar. Istri-istri Salomo memalingkan hati Salomo dari Tuhan. Salomo mulai menyembah allah lain, bahkan membangun tempat sembahyang untuk berhala-berhala ini, membakar dan mempersembahkan korban kepada mereka. Dia lakukan hal ini hingga tua, tanpa ada tanda-tanda pertobatan. Sungguh suatu perubahan besar dari Salomo yang dulunya meminta rakyatnya untuk mengangkat hati mereka kepada Tuhan, dan melayani-Nya dengan hati yang sempurna! Betapa cepat dia berpaling dari Tuhan dan menyembah berhala-berhala lain yang terbuat dari tanah!

Jika seseorang seperti Salomo, yang mengenal Tuhan dengan begitu baik, bisa mundur rohani begitu cepat, apalagi kamu dan saya. Ini adalah sebuah peringatan untuk kita bahwa kita juga bisa berakhir seperti Salomo. Apakah kamu juga menyembunyikan berhala di dalam hatimu? Apakah kamu mengizinkan dirimu untuk dipengaruhi oleh sesuatu atau seseorang sehingga hatimu tidak mencari Tuhan lagi?

**RENUNGKAN:** *“Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan*

*daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia.” 1 Yohanes 2:16*

**DOAKAN:** Bapa di sorga, berikan saya hikmat untuk menerapkan Firman-Mu dalam hidup saya. Singkapkan pada saya dosa, kesalahan, dan berhala dalam hati saya. Hancurkan setiap berhala yang ada dalam hati saya, dan bawalah saya kembali berjalan dekat dengan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SENIN, 28 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 11:9-13**

### **AKIBAT DARI DOSA SALOMO**

Tuhan Allah Israel memberkati Salomo dengan hikmat, kekayaan, dan kehormatan secara berkelimpahan. Tuhan juga menampakkan diri kepadanya dua kali untuk memerintah Salomo untuk berjalan di jalan Tuhan. Tetapi Salomo tidak menaati perintah Tuhan. Dia melakukan hal yang jahat di mata Tuhan, mencintai wanita-wanita dari negeri asing, dan lebih buruk lagi, membawa allah-allah asing ke Yerusalem. Dia bahkan membangun mezbah untuk berhala-berhala dan menyembah mereka. Sebagai raja, tindakan Salomo adalah contoh yang sangat buruk dan dia pantas dihukum berat.

Ada akibat yang harus ditanggung dari dosa kita. Contohnya, ketahuan menyontek saat ujian akan berakibat dianggap gagal ujian, dan berbohong akan berakibat hukuman dari guru atau orang tuamu. Bahkan jika akibatnya tidak langsung datang, yakinlah bahwa dosamu pasti ada akibatnya. Terkadang saya mengira bahwa saya bisa kabur dari dosa saya tanpa diketahui orang lain, tapi tidak ada gunanya bersembunyi karena pada akhirnya Tuhan akan menyingkapkan dosa-dosa itu, dan saya harus mengalami akibatnya.

Gunakan kesepuluh Hukum Taurat dengan jujur untuk merenungkan hidupmu. Jika kamu telah berdosa terhadap Tuhan, akui dosa-dosamu kepada-Nya. Akibatnya tetap ada, tetapi kita harus mengakui dan menjaga diri tetap benar di dalam Tuhan. Bagian dari pertobatan yang sungguh-sungguh adalah kebersediaan untuk menderita akibat dari dosa kita.

**RENUNGKAN:** Apakah saya menganggap anugerah dan kasih Tuhan seperti sudah seharusnya saya dapatkan?

**DOAKAN:** Bapa di sorga, saya mengakui bahwa saya telah berdosa terhadap Engkau. Hanya karena belas kasihan-Mu maka saya tidak

dimusnahkan, karena kasih sayang-Mu yang berkelimpahan. Berikan saya sukacita dalam keselamatan, serta kasih dan ketaatan yang lebih besar terhadap Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**SELASA, 29 DESEMBER 2019**

**1 RAJA-RAJA 11:26-40**

### **AWAL DARI PENGHAKIMAN TUHAN**

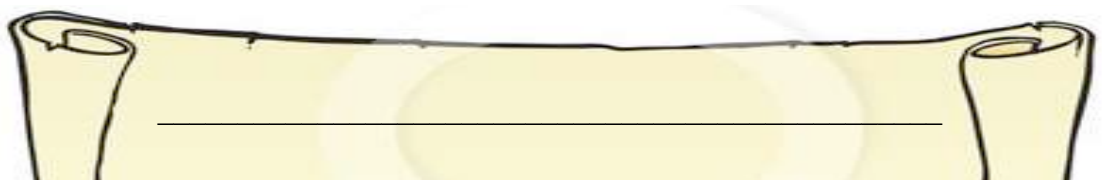
Kitab 1 Raja-Raja 4:24 memberi tahu kita bahwa Tuhan memberi Salomo damai sejahtera di segala sisi. Israel menikmati kedamaian selama ini, bukanlah karena Salomo menjalin persekutuan politik, atau karena dia menikah dengan banyak wanita asing. Namun, kini kita membaca bahwa sisa dari masa pemerintahan Salomo diganggu oleh masalah-masalah. Dulu ada damai, kini ada musuh. Tuhan membangkitkan seorang lawan Salomo, yaitu Hadad dari keturunan raja Edom, dan Rezon dari Siria, untuk mengganggu Salomo selama sisa masa pemerintahannya.

Musuh-musuh tidak hanya berasal dari luar, tetapi juga dalam rumah tangga Salomo. Bahkan pegawai kepercayaan Salomo, Yerobeam dari Efraim, "*memberontak terhadap raja*". Melalui nabi Ahia, Tuhan memberi tahu Yerobeam bahwa dia akan diberikan sepuluh suku. Oleh karena itu, Israel akan dipecah menjadi kerajaan utara dan selatan. Kerajaan utara akan disebut Israel, kerajaan selatan disebut Yehuda. Tuhan memulai penghakiman-Nya terhadap Salomo. Tetapi bukannya bertobat dan tunduk kepada Tuhan, Salomo malah berencana membunuh Yerobeam (ayat 40).

Seberapa berkuasakah Tuhan? Ketika Tuhan melaksanakan penghakiman-Nya, manusia tidak akan bisa kabur walaupun mereka sangat bijak atau pintar. Bahkan Salomo, orang terbijak di dunia, tidak bisa menghentikan Tuhan untuk mengambil kerajaannya dari dia! Hati setiap orang ada di tangan Tuhan. Tuhan bisa mengubah manusia dan keadaan, demi untuk memenuhi kehendak dan penghakiman-Nya.

Apakah kamu gemetar dan takut di hadapan Tuhan yang kudus dan mahakuasa? Apakah kamu percaya bahwa hanya darah Tuhan Yesus yang mampu membuat amarah Tuhan padam, dan menyelamatkan kamu dari hukuman di neraka?

Tuliskanlah Matius 10:28b pada tempat di bawah ini.



**RENUNGKAN:** Kiranya takut akan Tuhan menjauhkan saya dari dosa!

**DOAKAN:** Bapa di sorga, terima kasih untuk peringatan dari Firman-Mu, bahwa Engkau adalah Tuhan yang kudus dan membenci dosa. Kiranya takut akan Tuhan bisa menjauhkan saya dari berdosa terhadap-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

**RABU, 30 DESEMBER 2019**  
**1 RAJA-RAJA 11:41-43**

### **MENYELESAIKAN DENGAN BAIK**

Hidup Salomo adalah suatu peringatan bagi kita semua. Walaupun Salomo memulai dengan baik, tetapi dia tidak berakhir dengan baik. Salomo ingin berjalan di jalan Tuhan, memerintah sebagai raja yang bijak, dan membangun Bait Suci. Hatinya benar di hadapan Tuhan, dan Tuhan berkenan kepadanya. Tetapi apa yang terjadi? Bagaimana mungkin seseorang yang begitu dekat dengan Tuhan, dan memiliki hikmat dan pengertian yang mendalam tentang Firman Tuhan, menjadi begitu memberontak dan tidak taat?

Salomo memerintah selama empat puluh tahun. Itu sangat lama! Tetapi dari empat puluh tahun ini, setengahnya di sia-siakan untuk mengejar wanita, kekayaan, dan penyembahan allah lain. Sebagian besar kita memulai kehidupan kita sebagai orang kristen dengan energik dan bersemangat. Kita menanti-nantikan untuk pergi ke gereja dan menyembah Tuhan. Kita suka ke Sekolah Minggu untuk mendengar Firman Tuhan dari guru Sekolah Minggu, dan mau menghadiri setiap *camp* gereja. Kita bersemangat ketika kita belajar pelajaran baru dari Firman Tuhan! Sayangnya, ketika anak-anak bertumbuh, banyak yang perhatiannya dialihkan ke hal-hal lain. Ada yang mengejar nilai bagus di sekolah, ada yang mengejar pertemanan, ada yang mengejar selebriti pop, musik duniawi, dan film serial televisi. Dengan segera, mereka tergelincir dan tidak lagi ingin berjalan di jalan Tuhan. Sama seperti Salomo, mereka

telah memulai dengan baik, tetapi mengizinkan hati mereka untuk dipenuhi dengan kesenangan duniawi. Tanyakanlah kepada dirimu sendiri, “Apakah saya akan berakhir seperti mereka juga?”

Pada akhir hidupnya, Salomo menulis kitab Pengkhotbah. Di dalam kitab itu dia memberi tahu kita bahwa dalam pengejarannya akan hal duniawi, dia menemukan kekosongan dan rohnya gelisah. Salomo memiliki apa pun yang diinginkannya, tetapi di akhir hidupnya, apakah nasihat dari dia untuk kita?

Baca Pengkhotbah 12:13-14 dan lengkapi ayat Alkitab di bawah.

*“Akhir kata dari segala yang  
didengar ialah:*

*Allah dan berpeganglah pada  
perintah-perintah-Nya, karena ini  
adalah \_\_\_\_\_*

*setiap orang. Karena Allah akan  
membawa setiap perbuatan ke*

*\_\_\_\_\_ yang  
berlaku atas*



---

*— yang tersembunyi, entah itu baik,  
entah itu jahat. ”*

**RENUNGKAN:** Sangatlah penting untuk memulai, melanjutkan, dan menyelesaikan dengan baik.

**DOAKAN:** Bapa di Sorga, terima kasih untuk pelajaran-pelajaran yang telah saya pelajari dari kehidupan Salomo. Bantu saya untuk setia kepada-Mu hingga pada harinya saya bertemu Engkau muka dengan muka. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

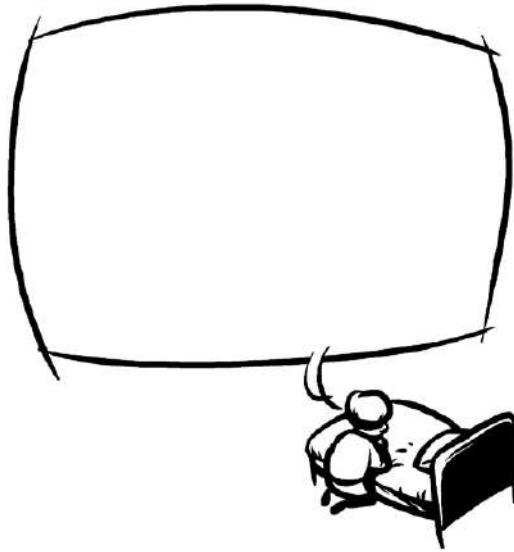
**KAMIS, 31 DESEMBER 2019**  
**2 KORINTUS 5:17**

### **MENJADI DIRIMU YANG LEBIH BAIK!**

Ini adalah hari terakhir dari tahun ini. Pada hari ini, banyak orang di dunia yang pergi ke pesta dan perayaan. Akan ada banyak perjamuan. Banyak restoran menjadikan hari ini sebagai hari penting dan menyediakan makanan spesial dengan harapan para pelanggan menyukainya. Ada juga yang mabok dan berpesta.

Sebagian orang membuat resolusi pada malam tahun baru ini. Ada yang pernah dengar tentang itu? Resolusi adalah sebuah kata besar. Apa artinya? Ketika kita membuat sebuah resolusi, kita berkomitmen kepada sesuatu yang penting bagi kita. Kita berusaha untuk mengubah atau meningkatkan diri kita dengan cara tertentu. Ada yang beresolusi “Saya bertekad untuk mengurangi konsumsi makanan cepat saji!” atau “Saya akan berusaha untuk tidak memanggil adik saya dengan nama yang kejam”.

Adik-adik terkasih, ini adalah kesempatan untuk memikirkan hal-hal yang ingin kamu capai atau ubah. Kalau kamu butuh ide, pikirkan tentang pelajaran yang telah kita pelajari bersama bulan ini. Apa yang telah kita pelajari?



Sebagian pelajaran kita adalah:

- Berjalan lebih dekat dengan Tuhan
- Menjadi lebih rendah hati
- Menjadikan Tuhan pusat kehidupan
- Berdoa lebih banyak
- Tidak meremehkan hukuman pendisiplinan

Adik-adik terkasih, di area manakah kamu ingin menjadi lebih baik di tahun yang baru?

**RENUNGKAN:** Mulailah tahun yang baru sebagai orang yang lebih baik!

**DOAKAN:** Allah Bapa Sorgawi, terima kasih untuk perlindunganmu bagi saya dan keluarga saya di tahun ini. Saya berdoa agar saya bisa berubah menjadi lebih baik tahun depan, menjadi anak yang lebih baik, lebih konsisten bersaat teduh, dan menjadi seorang yang lebih baik hati tahun depan. Inilah doa saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.